

**MANAJEMEN AKREDITASI DI MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH 3 KISARAN KABUPATEN ASAHAN**

OLEH

Zakiah Annisa Fitri

NIM: 92214033292

Program Studi

PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ZAKIAH ANNISA FITRI**
Nim : 92214033292
Tempat/tgl. Lahir : Kisaran, 07 November 1992
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara
Alamat : Jl. Setia Budi Gg. Cempedak Kisaran

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “ **MANAJEMEN AKREDITASI DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 3 KISARAN KABUPATEN ASAHAN**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Mei 2016

Yang membuat pernyataan

ZAKIAH ANNISA FITRI

**MANAJEMEN AKREDITASI DI MADRASAH
MUHAMMADIYAH 3 KISARAN
KABUPATEN ASAHAN**

ZAKIAH ANNISA FITRI

Nim : 92214033292
Program Studi : Pendidikan Islam
Tempat dan Tanggal Lahir : Kisaran, 07 November 1992
Nama Orang Tua : Drs. Arsil Adi, S.Pd.I
No. Alumni :
IPK :
Yudisium :
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hasan Asari, MA
2. Dr. Syaukani, M.Ed.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam akreditasi madrasah, untuk mengetahui pengorganisasian MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam akreditasi madrasah, untuk mengetahui pelaksanaan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam akreditasi madrasah, untuk mengetahui pengawasan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam akreditasi madrasah.

Pendekatan dan metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada fenomena empirik secara alamiah dan dianalisis dengan menggunakan logika berpikir ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data kemudian merumuskan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.

Ada empat temuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam akreditasi madrasah melibatkan seluruh komponen madrasah, seperti kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, dan guru mata pelajaran. Semua warga madrasah saling bekerjasama dalam mengaplikasikan perencanaan dalam akreditasi madrasah.
2. Pengorganisasian dalam akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dilaksanakan dengan melakukan pembagian tugas pokok dan fungsi sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan menyiapkan

tempat khusus untuk menyimpan seluruh dokumen pelengkap akreditasi berupa map. Sehingga memudahkan pengorganisasian dalam program akreditasi madrasah.

3. Pelaksanaan program akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian, yaitu mengumpulkan seluruh dokumen mulai dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar kepada standar penilaian.
4. Pengawasan dalam akreditasi madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran dilakukan oleh kepala madrasah. Bentuk pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan diskusi. Memantau dan mengevaluasi hasil dari kinerja tim akreditasi madrasah dalam memenuhi delapan standar nasional pendidikan terutama ketercapaian dalam pemenuhan kelengkapan dokumen.

Alamat : Jl. Setia Budi Gg. Cempedak Kelurahan Selawan, Kisaran
No. HP : 081399176119

**MANAGEMENT OF ACCREDITATION IN
MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH 3 KISARAN ASAHAN**

ZAKIAH ANNISA FITRI

Student Reg. Number : 92214033292
Study Program : Islamic Education
Place and Date of Birth : Kisaran, November 07 1992
Name of Parent : Drs. Arsil Adi, S.Pd.I
Generation Number :
GPA :
Yudisium :
Supervisor : 1. Prof. Dr. Hasan Asari, MA
2. Dr. Syaukani, M.Ed.

ABSTRACT

This study aims to determine the planning MTs Muhammadiyah 3 Kisaran in madrasah accreditation, to determine the organization of MTs Muhammadiyah 3 Kisaran in madrasah accreditation, to investigate the implementation of MTs Muhammadiyah 3 Kisaran in madrasah accreditation, to determine surveillance MTs Muhammadiyah 3 Kisaran in madrasah accreditation.

The approach and method of this study is qualitative research that focuses on the empirical phenomena in nature and were analyzed using the logic of scientific thinking. The data collection techniques in this study was obtained through observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis was performed with data reduction, data presentation, and verification of data and formulate conclusions of research undertaken.

There were four findings in this study, namely:

1. Planning MTs Muhammadiyah 3 Kisaran in madrasah accreditation involves all components of madrasah, as headmaster, administrative staff administration, and subject teachers. All citizens madrasah cooperate with each other in applying planning in madrasah accreditation.
2. Organizing the accreditation madrasah in MTs Muhammadiyah 3 Kisaran carried out by the division of duties and functions in accordance with the eight National Education Standards (NES) and prepare a special place to store

the entire document for accreditation of a folder. So as to facilitate the organization of the madrasah accreditation program.

3. Implementation of program accreditation madrasah in MTs Muhammadiyah 3 Kisaran is done after the process of planning and organizing, which collects all the documents from the content standards, process standards, competency standards, standards of teachers and education personnel, infrastructure standards, management standards, standards to standards assessment.
4. Monitoring in accreditation madrasah in MTs Muhammadiyah 3 Kisaran is done by the headmaster. Form of supervision by a discussion. Monitor and evaluate the results of the team's performance in meeting the accreditation madrasah eight national education standards, especially in the achievement of compliance and documentation requirements.

Address : Setia Budi Street Gg. Cempedak, Kisaran Timur, Kab. Asahan
Phone : 081399176119

الإدارة في التوثيق جودة المدرسة بمدرسة

المحمدية ٣ كيساران منطقة أساهان

زكية النساء فطري

رقم دفتر القيد	: ٩٢٢١٤٠٣٣٢٩٢
شعبة الدراسة	: التربية الإسلامية
مكان وتاريخ الميلاد	: كيساران، ٧ نوفمبر ١٩٩٢
اسم الوالد	: Drs. Arsil Adi, S.Pd.I
رقم الخريجين	:
مؤشر نتائج التراكم	:
تقدير	:
المشرف الأول	: الأستاذ الدكتور حسن أسري، MA
المشرف الثاني	: الدكتور شوكاني، M.Ed

الملخص

هدفت هذه الدراسة لمعرفة التخطيط مدرسة الثناوية المحمدية ٣ كيساران لتوثيق جودة المدرسة، لمعرفة تنظيم المدرسة المحمدية ٣ لتوثيق جودة المدرسة، ولمعرفة تنفيذ المدرسة المحمدية ٣ لتوثيق جودة المدرسة، ولمعرفة الرقابة والإشراف المدرسة المحمدية ٣ أثناء توثيق جودة المدرسة. النهج والأسلوب هذه الدراسة هو البحث النوعي الذي يركز على الظواهر التجريبية بطبيعة الحال، وتحليلها باستخدام منطق التفكير العلمي. أما أسلوب المستخدم لجمع البيانات في هذه الدراسة هي عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق والتثليث. تم تحليل البيانات بطريقة تخلص البيانات وعرض البيانات، والتحقق من البيانات ثم صياغة استنتاجات الدراسة التي أجريت. هناك أربع نتائج التي تم الحصول في هذه الدراسة، وهي:

١. تخطيط مدرسة الشاوية المحمدية ٣ كيساران لتوثيق جودة المدرسة ينطوي جميع عناصر المدرسة، من رئيسها، وهيئة الإداريين والموظفين والمدرسين. جميعهم تتعاون في تنفيذ التخطيط لتوثيق جودة المدرسة.
٢. التنظيم لتوثيق جودة المدرسة ينفذ عن طريق تقسيم المهام الأساسية والوظائف وفقا للمعايير الوطنية الثمانية للتعليم (SNP) وإعداد مكان خاص لتخزين المستندات بأكملها في مجلدات. حتى تسري الأمور لتنظيم توثيق جودة المدرسة.
- . تنفيذ المدرسة لتوثيق جودة المدرسة يتم بعد عملية التخطيط وتنظيم، أي جمع جميع الوثائق بدءاً من معيار المحتوى، ومعيار قياسي، ومعيار كفاءة الخريجي، و معيار المربين ومعيار إنتاج المربين، معيار المرافق الدراسية، و معيار إدارية، والمعيار وفقا لمعايير التقييم.
- . الإشراف والرقابة لتوثيق جودة في المدرسة الشاوية المحمدية ٣ كيساران يتم عن رقابة رئيس المدرسة بطريقة إجراء المناقشة والإرصاد والتقييم نتائج الأداء لفريق التوثيق جودة المدرسة في التوفير للمعايير الوطنية الثمانية للتعليم (SNP) خاصة في الوفاء باكتمال الوثائق.

العنوان : شارع Setia Budi مقطع Cempedak حي Selawan كيساران.

رقم الجوال : ٠٨١٣٩٩١٧٦١١٩

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya kepada jalan kebenaran yang diridhoi Allah swt dari dunia sampai ke akhirat.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “MANAJEMEN AKREDITASI DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 3 KISARAN KABUPATEN ASAHAN” dengan baik. Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi salah satu diantara persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) dalam Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan lancar tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya disampaikan kepada :

1. Orang tuaku Ayahanda Drs. Arsil Adi, S.Pd.I dan Ibunda Fidiyati Rahayu serta seluruh keluarga yang tiada memberi dukungan berupa moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, semoga jerih payah orang tua dan keluarga dibalas oleh Allah Swt. dengan limpahan rahmat dan rezeki yang berlipat ganda.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ahmad Fadillah, MA. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memfasilitasi dan mendukung terciptanya intelektual Islam di Indonesia khususnya di Sumatera Utara
3. Bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA. sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Wakil Direktur, Dosen, staf akademis serta seluruh civitas akademika

Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, karena telah membimbing dan mendidik penulis selama masa pendidikan sampai meraih gelar magister.

4. Dosen Pembimbing I dan II, yakni Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA dan Bapak Dr. Syaukani, M.Ed. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan guna kesempurnaan penulisan tesis ini.
5. Bapak Yusri, S.Ag sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Kisaran Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, wakil kepala madrasah, Staf Perpustakaan, Dewan guru, Pegawai administrasi (tata usaha), serta siswa-siswi yang belajar di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran ini yang membantu penulis memberikan data dan keterangan berkaitan dengan penulisan tesis ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini belum mencapai kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan dari berbagai pihak memberi masukan guna kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Kisaran, Mei 2016

Penulis

ZAKIAH ANNISA FITRI

NIM 92214033292

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Araf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal		zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syim	Sy	es dan ye
ص	sad		es (dengan titik di bawah)
ض	dad		de (dengan titik di bawah)
ط	ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>fa hah</i>	a	a
—	<i>kasrah</i>	i	I
—	<i>ammah</i>	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي —	<i>Fa hah dan ya</i>	ai	a dan i
و —	<i>Fa hah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كتب : *kataba*

فعل : *fa ala*

ذكر : *ukira*

يا habu : *يذهب*

suila : *سئل*

kaifa : *كيف*

haua : *هول*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fa hah dan alif</i> atau <i>ya</i>		a dan garis di atas
ي —	<i>Kasrah dan ya</i>		i dan garis di atas
و —	<i>ammah dan wau</i>		u dan garis di atas

Contoh:

qala : قال

rama : رما

qila : قيل

yaq lu : يقول

d. *Ta marb tah*

Transliterasi untuk *ta marb tah* ada dua:

1) *ta marb tah* hidup

Ta marb tah yang hidup atau mendapat *harkat fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marb tah* mati

Ta marb tah yang mati atau mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *raudah al-atfâl – raudatul atfâl* : روضة الأطفال
- *al-Mad natull Munawwarah* : المدينة المنورة
- *Talhah* : طلحة

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabban* : ربنا

- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-Hajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل,ا namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-badi'u* : البديع
- *al-jalalu* : الجلال

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

contoh:

- *ta'khuz na* : تاخذون
- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شيء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fiil* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallâha lahua khair ar-râziq n* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Wa innallâha lahua khairurrâziq n* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Fa auf al-kaila wa al-m zâna* : فاوفوا الكيلو الميزان
- *Fa auful-kaila wal-m zâna* : فاوفوا الكيل والميزان
- *Ibrâhim al-khal l* : ابراهيم الخليل
- *Ibrah mul-khal l* : ابراهيم الخليل
- *Bismillâhi majrêhâ wa mursâha* : بسم الله مجراها ومرسها
- *Walillâhi 'alan-nâsi Hijju al-baiti* : والله على الناس حج البيت
- *Man istatâ'a ilaihi sab la* : من استطاع اليه سبيل

- *Walillâhi ‘alan-nâsi hijjul-baiti* : **ولله على الناس حج البيت**
- *Man istatâ’a ilaihi sab la* : **من استطاع اليه سبيلا**

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa ma Muhammadun illâ ras l*
- *Inna awwala baitin wudi’a linnâsi lallaz bi bakkata mubârankan*
- *Syahru ramadânal-laz unzila f hi al-Qur’ânu*
- *Syahru ramadanal-laz unzila f hil-Qur’ânu*
- *Wa laqad ra’âhu bil ufuq al-mub n*
- *Wa laqad ra’âhu bil-ufuqil-mub n*
- *Alhamdu lillâhi rabbil – ‘âlam n*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Nasrun minallâhi wa fathun qar b*
- *Lillâhi al-amru jam ’an*
- *Lillâhil-armu jam ’an*
- *Wallâhu bikulli syai’in ‘al m*

j. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Istilah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan	10
B. Prinsip Manajemen	13
C. Fungsi Manajemen.....	16
D. Akreditasi Madrasah	22
1. Sekilas Tentang Akreditasi.....	22
2. Komponen yang Dinilai dalam Akreditasi	25
3. Bobot Penilaian	31
4. Prosedur Pelaksanaan Akreditasi.....	32
5. Alur Pelaksanaan Akreditasi	33
E. Penelitian Terdahulu	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	37

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3. Subjek Penelitian	38
4. Sumber Data	38
5. Alat Pengumpul Data.....	39
6. Teknik Analisa Data	40
7. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	42
B. Sistematika Penulisan	44

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 3 Kisaran	45
2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran	45
3. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 3Kisaran	46
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran	48
5. Data Siswa/i MTs Muhammadiyah 3 Kisaran	49
6. Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran	49
B. Temuan Khusus	52
1. Perencanaan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan	53
2. Pengorganisasian Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan	64
3. Pelaksanaan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan	75
4. Pengawasan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan	88
C. Pembahasan	97
1. Perencanaan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan	97

2. Pengorganisasian Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan	103
3. Pelaksanaan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan	106
4. Pengawasan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komponen dan Bobot Penilaian Akreditasi	31
2. Peringkat dan Kualifikasi Akreditasi	33
3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran	48
4. Data Siswa/I MTs Muhammadiyah 3 Kisaran	49
5. Sarana dan Prasarana	50
6. Data Kondisi Inventaris MTs Muhammadiyah 3 Kisaran	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Pelaksanaan Akreditasi Madrasah	33
2. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi	117
2. Panduan Studi Dokumen	118
3. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	119
4. Pedoman Wawancara dengan Staf Administrasi Tata Usaha	122
5. Pedoman Wawancara dengan Tim Akreditasi Madrasah	125
6. Petunjuk Teknis Akreditasi Madrasah	128
7. Delapan Komponen Standar Nasional Pendidikan	129
8. Dokumentasi Madrasah	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.¹ Manajemen yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan umum pada hakikatnya mengandung kaidah-kaidah manajerial yang sama. Namun, secara spesifik terdapat kekhususan-kekhususan yang membutuhkan penanganan yang spesial pula.

Seperti yang dipaparkan oleh Dede Rosyada menyatakan bahwa, inti manajemen dalam bidang apapun sama, hanya saja variabel yang dihadapinya bisa berbeda, tergantung pada bidang apa manajemen tersebut digunakan dan dikembangkan.² Perbedaan variabel dapat memberikan perbedaan kultur sehingga menimbulkan berbagai perbedaan. Meliputi objek pengelolaan, proses pengelolaan, dan arah hasil pengelolaan.

Berdasarkan data statistik jumlah madrasah di Indonesia pada tahun 2005/2006 pada tingkat satuan pendidikan pertama, yaitu Tsanawiyah yang berstatus negeri hanya berjumlah 1264 (10,1%), sedangkan swasta 11.234 (89,9%).³ Perbedaan jumlah yang sangat signifikan. Dengan begitu banyaknya jumlah madrasah tsanawiyah baik negeri maupun swasta sangat menuntut keseimbangan kuantitas dan kualitas madrasah yang ada saat itu.

MTs Muhammadiyah 3 Kisaran merupakan salah satu madrasah swasta yang berdiri dan dikelola di bawah naungan organisasi Islam kemasyarakatan Muhammadiyah. Berkaitan dengan tuntutan kualitas pada saat itu pada tahun 2005/2006, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran telah mengikuti proses penjaminan mutu pendidikan melalui program akreditasi dengan hasil peringkat C. Hal ini sungguh sangat disayangkan, sebab madrasah tersebut berada di bawah naungan

¹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 10.

²Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 236.

³Qomar, *Manajemen*, h. 22.

Muhammadiyah yang telah lama memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan.

Lembaga pendidikan yang dikelola oleh organisasi Islam kemasyarakatan Muhammadiyah biasanya memiliki sistem manajemen pendidikan yang baik. Sehingga Muhammadiyah setidaknya layak mendapat peringkat minimal B dalam penilaian akreditasi. Tetapi, hal ini tidak terjadi pada MTs Muhammadiyah 3 Kisaran saat itu. Apa sebenarnya yang telah terjadi dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan yang dikelola oleh *stakeholder* di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran? Apakah dana yang kurang memadai, melihat keluasan organisasi Islam Muhammadiyah?

Allah SWT berfirman dalam Alquran surat Al-Isr /17: 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”⁴

Maksud yang terkandung di dalam apa yang disebutkan itu adalah bahwa Allah *Tabaaraka wa Ta’ala* melarang apapun tanpa didasari pengetahuan, yang tidak lain hanyalah khayalan belaka.⁵

Hal ini sejalan dalam Surat Al-Hasyr/59: 18 Allah swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: YPPA, 2008), h. 520.

⁵Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi’i, 2008), h. 246.

untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

Maksud dari ayat di atas adalah “*hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)*” ayat ini memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman, hisablah diri kalian sebelum dihisab oleh Allah.⁷ Dalam artian untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa Manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah dari kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.⁸

Berbicara tentang manajemen pendidikan, maka yang kita kaji menyangkut masalah-masalah koordinasi, kerjasama, dan komunikasi dalam mengelola keseluruhan pelaksanaan pendidikan. Tiga unsur inilah yang merupakan inti dari manajemen pendidikan, yang menjamin terlaksananya pendidikan nasional secara efektif dan efisien.⁹

Dari segi manajemen, koordinasi itu sangat penting, dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Ini terutama terkait dengan *resources* untuk keseluruhan kegiatan pendidikan. Di negara kita terutama di negara-negara sedang berkembang umumnya, sumber-sumber itu langka, dalam arti dana, personil yang bermutu, fasilitas, dan lainnya. Tanpa ada koordinasi yang mantap, pemanfaatan sumber-sumber ini sulit dilakukan secara optimal.

Kemajuan dalam lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan berbagai regulasi pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini melahirkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan terhadap masyarakat baik yang berstatus negeri maupun swasta.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, h. 919.

⁷Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir*, h. 371.

⁸Qomar, *Manajemen*, h. 30.

⁹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 222.

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang sangat penting diterapkan dalam kondisi pendidikan di Indonesia. Ini disebabkan di satu sisi setiap daerah dan sekolah/madrasah diberi kewenangan untuk mengelola pendidikan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing, sedangkan disisi lain ada tuntutan standar nasional dan bahkan persaingan global.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 60 ayat 1 dan 2 menegaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur formal maupun non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, serta akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/lembaga mandiri yang berwenang sebagai akuntabilitas publik.

Penyelenggaraan akreditasi merupakan suatu upaya dalam peningkatan mutu di bidang pendidikan. Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat melahirkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman. Penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan mutu lulusan yang rendah merupakan salah satu pemborosan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh sebab itu, pelaksanaan akreditasi merupakan upaya untuk pengendalian mutu baik dari sistem pembelajarannya, sarana dan prasarana, kurikulum yang dipakai, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya.

Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien, maka sangat dibutuhkan pengelolaan yang tepat dimulai dari proses perencanaan dan berakhir pada proses evaluasi.

Dalam penjaminan mutu pendidikan melalui proses akreditasi maka sangat membutuhkan perencanaan yang matang hingga pada tahap pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, hingga proses pengawasan yang dilakukan guna mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien.

Ada tiga maksud utama dilaksanakannya akreditasi madrasah yaitu: (1) untuk kepentingan pengetahuan, yakni sebagai informasi bagi semua pihak tentang kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur yang terkait,

dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan secara nasional, (2) untuk kepentingan akuntabilitas, yakni sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada masyarakat, apakah layanan yang diberikan telah memenuhi harapan atau keinginan mereka, (3) untuk kepentingan pembinaan dan peningkatan mutu, yakni sebagai dasar bagi pihak terkait, baik sekolah, pemerintah, maupun masyarakat dalam melakukan pembinaan dan peningkatan mutu sekolah.¹⁰

Kualitas pendidikan yang dikelola selama kurun waktu 9 tahun dengan akreditasi C, madrasah tersebut telah dapat melahirkan para utusan madrasah untuk dapat berkompetisi dengan madrasah lain. MTs Muhammadiyah 3 Kisaran mengirim utusan dalam kompetisi Sains pada tahun 2013 di Kabupaten Asahan dan berhasil mendapatkan peringkat II dan III untuk perlombaan Sains dan mendapatkan peringkat II dalam bidang Matematika. Pada tahun 2011 seorang siswa MTs Muhammadiyah 3 Kisaran berhasil menjadi salah satu peserta untuk kompetisi Bahasa Arab di Kota Yogyakarta, program yang dilaksanakan oleh organisasi Muhammadiyah pada Tingkat Nasional. Dalam bidang olahraga, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran berulang kali mendapatkan juara dalam cabang olahraga tenis meja yang diselenggarakan dimulai dari tingkat Kabupaten hingga tingkat Provinsi dan prestasi berlanjut pada tingkat Nasional.

Dalam bidang administrasi, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran selama hampir 9 tahun terus melakukan regulasi dalam administrasi. Yaitu dengan mengolah kearsipan yang efektif dan efisien. Administrasi kearsipan yang baik dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan arsip. Kriteria arsip yang baik dapat ditandai dengan: (1) Tingkat pencapaian tujuan arsip yang tinggi, yaitu arsip yang disimpan tidak mudah rusak dan hilang serta dapat dimanfaatkan dengan menggunakan pembiayaan yang serendah-rendahnya, (2) Aspek unsur-unsur input arsip dalam keadaan baik, meliputi sarana dan prasarana, tenaga kerja, dan anggaran, (3) Dari aspek proses dalam rangkaian kegiatan kearsipan, sistem kearsipan yang baik ditandai dengan pelaksanaan, penciptaan, distribusi, penggunaan, pemeliharaan, penyimpanan dan penyusutan naskah dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan metode kerja yang telah ditentukan dan dapat

¹⁰Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu*, h. 358.

menjamin menghasilkan hasil *output* yang benar, (4) Segi *output* dari proses kearsipan yaitu arsip yang dihasilkan memiliki nilai guna yang tepat dan disimpan dengan sistematis sehingga apabila dibutuhkan dapat dengan cepat ditemukan.¹¹

Dengan memperhatikan aspek kearsipan yang terus dilakukan perbaikan dan kelengkapan berkas, maka MTs Muhammadiyah 3 Kisaran telah mampu menjalankan sistem kearsipan sebagaimana mestinya.

Tentunya dengan sistem kearsipan yang baik, dapat menjadi dasar yang baik untuk ikut serta dalam proses akreditasi. Walaupun madrasah ini dapat dikatakan lambat dalam meng-*up date* status akreditasi. Tetapi hal ini tidak memudarkan semangat para *stakeholder* madrasah untuk ikut dalam kegiatan akreditasi tersebut. Dalam hal ini, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran mendapatkan bimbingan dari bantuan pendidikan dari Negara Australia. Dan untuk saat ini madrasah tersebut kembali mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program akreditasi madrasah.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penulis berniat akan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan mendalam terhadap manajemen yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder* di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam pelaksanaan akreditasi madrasah.

Dimulai dari perencanaan yang telah dilakukan oleh seluruh warga madrasah yang tidak hanya melibatkan kepala madrasah, tenaga pendidik maupun kependidikan. Tetapi juga melibatkan seluruh siswa untuk keberhasilan program tersebut. Demikian juga dalam hal pembagian tugas dalam menyelesaikan instrumen evaluasi diri madrasah, pelaksanaan yang diwujudkan dalam aplikasi kelengkapan arsip dan dokumen. Dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah juga tidak terlepas dari upaya seluruh anggotanya. Keberhasilan dan kegagalan dari sebuah program madrasah terlihat dari kekompakan dan kerjasama yang giat antar sesama. Oleh sebab itu penulis akan menulis laporan penelitian dengan judul **“Manajemen Akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan.”**

¹¹Basir Barthos, *Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 103.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diungkapkan oleh penulis maka identifikasi masalah yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah:

1. Bagaimana perencanaan akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran?
2. Bagaimana pengorganisasian akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran?
3. Bagaimana pelaksanaan akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran?
4. Bagaimana pengawasan program akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran?

Bagaimana manajemen yang dilakukan dalam pelaksanaan program akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, meliputi fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) serta evaluasi terhadap program akreditasi di madrasah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis. Selain itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran sebenarnya yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan akreditasi madrasah. Secara lebih fokus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan program akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian yang dilakukan pada saat program akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.
4. Untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan dalam program akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan guna untuk menghindari terjadinya salah penafsiran. Maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Manajemen adalah “Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”¹² Dalam penelitian ini, manajemen yang dimaksud adalah pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam akreditasi madrasah. Persiapan yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder* pendidikan untuk memenuhi fungsi manajemen dalam menghadapi akreditasi madrasah.
2. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam, yakni dalam penelitian ini peneliti terfokus pada madrasah tingkat Tsanawiyah yang berada di bawah naungan organisasi Islam kemasyarakatan Muhammadiyah.
3. Akreditasi didefinisikan sebagai suatu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Dalam konteks penelitian ini, peneliti terfokus pada penilaian hasil kerja madrasah yang berpedoman pada delapan standar nasional pendidikan yang meliputi kelengkapan sarana dan prasarana, administrasi, serta infrastruktur madrasah.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini meliputi empat pilar diantaranya:

1. Aspek Teoritis: kajian ini dapat memberikan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan secara umum dan secara khususnya dalam ilmu pendidikan, tentang manajemen akreditasi madrasah.

¹²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 28.

2. Aspek Praktis: kajian ini dapat memberikan informasi kepada madrasah mengenai manajemen yang dilakukan dalam proses pelaksanaan akreditasi madrasah.
3. Pada tingkat satuan pendidikan: penelitian ini dapat memberikan pengembangan yang positif terhadap manajemen yang telah dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan akreditasi madrasah.
4. Kajian penelitian ini dapat memberikan informasi kepada penelitian-penelitian lain untuk meneruskan penelitian yang berhubungan dengan manajemen akreditasi madrasah.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata “*manus*” yang berarti “*tangan*”, berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.¹³

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan pendidikan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan ditingkatkan. Selain itu, manajemen juga berasal dari kata Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*Tarbiyah*”, berasal dari kata “*raba-yarbu*” yang berarti mengembang, tumbuh.¹⁴

Kata “*manajemen*” mungkin juga berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*”, yang berarti “*mengendalikan*”, terutama “*mengendalikan kuda*” yang berasal dari bahasa Latin *manus*, yang berarti “*tangan*”.¹⁵ Hal tersebut senada dengan pemaparan di awal paragraf yang memaknakan kata “*tangan*” dengan kemampuan dalam mendayagunakan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Kehadiran berbagai organisasi dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu fenomena dalam kehidupan modern untuk membantu dan mempermudah pemenuhan kebutuhan hidup manusia secara individu dan masyarakat. Praktik manajemen hampir sama tuanya dengan perkembangan peradaban, tetapi studi manajemen secara sistematis boleh dikatakan masih belum lama diterapkan. Manajemen telah dipraktikkan dalam bisnis, rumah sakit, pemerintahan, industri, perbankan, lembaga pendidikan, dan aktivitas organisasi lainnya.

¹³Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan (Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 2.

¹⁴*Ibid.*, h. 3.

¹⁵Undang Ahmad Kamaludin, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 27.

Disadari bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya material akan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan memfungsikan manajemen. Sebagai suatu pemikiran ilmiah keberadaan manajemen mengalami sejarah tersendiri sampai masa sekarang ini.

Dachnel Kamars mengemukakan bahwa manajemen adalah usaha-usaha memanfaatkan berbagai sumber daya yang bersifat fisik dan non-fisik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah yang baik.¹⁶

Dikutip dari buku Manajemen SDM dikatakan bahwa manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur (6M) yaitu: “*men, money, methode, materials, machines, dan market*”.¹⁷

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁸

Manajemen pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor yang amat penting dalam menangani masalah-masalah yang ada, karena kelemahan sistem pendidikan yang ada adalah lemahnya dalam manajemen pendidikan baik pada level *makro, meso*, maupun *mikro*.¹⁹ Manajemen pendidikan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen merupakan ilmu, kiat, seni dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara

¹⁶Dachnel Kamars, *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik)*, (Padang: Universitas Putra Indonesia Press, 2005), h. 24.

¹⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 9.

¹⁸Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 42.

¹⁹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 225.

sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.²⁰ Dikatakan sebagai kiat, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesionalnya dituntun oleh suatu kode etik. Sifat khusus yang utama manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu. Manajemen sebagai seni karena dalam melaksanakan fungsi dan prinsip manajemen dihadapkan kepada masalah-masalah kompleks yang membutuhkan seorang pemimpin dengan memiliki seni memimpin sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen jika dipandang sebagai proses merupakan proses kegiatan kerja sama manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Urutan-urutan proses kegiatan ini dimulai dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Sedangkan ditinjau dari sudut fungsional manajemen adalah keseluruhan kegiatan atau fungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian, jika ditinjau dari sudut institusi, manajemen adalah suatu lembaga secara totalitas yang melakukan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan institusi yang telah ditetapkan bersama sebelumnya.

Merujuk pada berbagai kajian manajemen tersebut, maka manajemen pendidikan nasional dalam perkembangannya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menuntut penyesuaian-penyesuaian terhadap berbagai kebutuhan dan perubahannya menggambarkan kategori manajemen tersebut. Upaya yang dapat mengantisipasi dan memecahkan berbagai permasalahan tersebut tentu saja merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manajemen.

Secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara

²⁰Djam'an Satori dan Saefuddin, *Masalah Kontemporer Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Bandung: Jurusan Adpen, 2006), h. 10.

efektif. Namun demikian untuk mendapat pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian, proses, dan substansi pendidikan.

Aan Komariah dan Engkoswara mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai “upaya seseorang untuk mengerahkan dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif, dan menerima pertanggung jawaban pribadi, untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan”.²¹ Dengan demikian, manajemen pendidikan lebih ditekankan pada upaya seseorang pemimpin menggerakkan pengelola sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari pemaparan yang telah dituliskan, manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.²²

Dengan demikian konsep dasar manajemen pendidikan merupakan aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk menjalankan organisasi pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang efektif. Madrasah harus dikelola dengan manajemen efektif yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa. Dengan kata lain salah satu strategi yang menentukan mutu pengembangan sumber daya manusia di madrasah untuk kepentingan bangsa di masa yang akan datang adalah peningkatan kontribusi manajemen pendidikan yang berorientasi kepada produktivitas.

B. Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi yang

²¹Aan Komariah dan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 89.

²²*Ibid.*, h. 89.

berubah. Menurut Henry Fayol, pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri atas: (1) pembagian kerja (*division of work*), (2) wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), (3) disiplin (*discipline*), (4) kesatuan perintah (*unity of command*), (5) kesatuan pengarahan (*unity of direction*), (6) mengutamakan kepentingan organisasi, (7) penggajian pegawai, (8) pemusatan (*centralization*), (9) tingkatan (*hierarki*), (10) ketertiban (*order*), (11) keadilan dan kejujuran, (12) stabilitas kondisi karyawan, (13) prakarsa atau inisiatif, (14) semangat kesatuan dan semangat korps.²³

Hubungan antara fungsi-fungsi manajemen antara yang satu dengan lain adalah saling kait mengaitkan dengan kata lain saling mempengaruhi satu sama lain. Seperti, *organizing* dan *staffing* merupakan dua fungsi manajemen yang erat hubungannya yaitu berupa penyusunan wadah legal untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilakukan pada suatu organisasi, dan *staffing* berhubungan dengan penetapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada dalam organisasi tersebut.

Meskipun demikian, fungsi perencanaan merupakan landasan fungsi manajemen lain yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya perencanaan, begitupula sebaliknya.

Prinsip-prinsip di atas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai. Tujuan dirumuskan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntunan zaman, dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk fisik, misi dan sasaran. Ketika bentuk tujuan itu harus dirumuskan dalam satu kekuatan tim yang memiliki komitmen terhadap kemajuan dan masa depan organisasi.

Menurut Nanang Fattah prinsip manajemen diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu prinsip manajemen berdasarkan sasaran, prinsip manajemen

²³Kamaludin, *Etika*, h. 36.

berdasarkan orang, prinsip manajemen berdasarkan informasi.²⁴ Prinsip manajemen berdasarkan sasaran, yaitu tujuan yang sangat esensial bagi organisasi. Hendaknya organisasi merumuskan tujuan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntunan zaman dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi dan sasaran-sasaran. Ketiga bentuk tujuan itu harus dirumuskan dalam satu tim yang memiliki komitmen terhadap kemajuan dan masa depan organisasi.

Prinsip manajemen berdasarkan orang, keberadaan orang sangat penting dalam organisasi karena tanpa orang organisasi bukanlah apa-apa. Orang adalah penggerak organisasi yang perlu diperhatikan secara manusiawi kebutuhannya, tuntutannya, keinginannya, aspirasinya, perkembangannya, dan juga keluhan-keluhannya. Manajemen pendidikan berdasarkan orang adalah suatu aktivitas manajemen yang diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia.

Prinsip manajemen berdasarkan informasi, banyak aktivitas manajemen yang membutuhkan data dan informasi secara cepat, lengkap dan akurat. Suatu aktivitas pengambilan keputusan sangat didukung oleh informasi begitupun untuk melaksanakan kegiatan rutin dan insidental diperlukan informasi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan manajer dan pengguna mengakses dan mengolah informasi.

Ilmu manajemen telah berkembang sebagai fenomena kehidupan modern menyertai kehadiran berbagai organisasi di masyarakat. Di dalamnya dimaksudkan untuk pengelolaan kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara bersama. Perilaku bekerja sama sebagai sesuatu yang bersifat fitrah didasarkan pada prinsip tauhid, khalifah dan amanah.²⁵ Islam tidak akan terwujud tanpa dukungan manusia dalam dunia nyata. Karena dibutuhkan manusia-manusia yang mampu bekerja keras, sanggup menderita dan bisa mensyukuri hasil kerja keras mereka. Manusia-manusia seperti ini hanya bisa muncul dan hidup dalam tatanan sosial.

²⁴Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 91-92.

²⁵Syafaruddin, *Manajemen*, h. 186.

Dalam tatanan sosial, manusia sebagai khalifah harus bekerja untuk memenuhi kekhalfahan dan amanah yang diberikan kepadanya. Manajemen sebagai proses pengelolaan pekerjaan dan pranata sosial masyarakat menuntut pembedaan nilai-nilai Islam, karena itu prinsip bekerja sama, keadilan, tanggung jawab melekat dalam perilaku manajerial Islam. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.²⁶ Dengan kata lain, manajemen islami ialah penerapan berbagai prinsip islami dalam mengelola organisasi untuk kebaikan dan kemajuan manusia.

C. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang fungsi manajemen dalam dunia pendidikan yang dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan fungsi manajemen di madrasah atau dalam ruang lingkup madrasah.

1. Menurut George Terry fungsi manajemen terdiri dari:
 - a. Perencanaan (*Planning*)
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c. Pelaksanaan (*Actuating*)
 - d. Pengawasan (*Controllinng*)
2. Menurut Henry Fayol fungsi manajemen terdiri dari:
 - a. Perencanaan (*Planning*)
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c. Pemberian Perintah (*Commanding*)
 - d. Pengkoordinasian (*Coordinating*)
 - e. Pengawasan (*Controlling*)
3. Menurut Luther Gullick fungsi manajemen terbagi menjadi:

²⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 10.

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Pengadaan tenaga/karyawan (*Staffing*)
- d. Pengarahan (*Directing*)
- e. Pengkoordinasian (*Coordinating*)
- f. Pelaporan (*Reporting*)
- g. Pembiayaan (*Budgeting*)²⁷

Sebagaimana telah kita pahami, bahwa hampir tiap para ahli telah mengungkapkan sejumlah fungsi manajemen dengan maksud dan tujuan agar masing-masing dari proses kerja yang dilakukan oleh organisasi tertentu khususnya organisasi pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke 20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Akan tetapi kelima fungsi tersebut secara umum diringkas menjadi empat fungsi yaitu sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki.²⁸ Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi yang lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah sebagai “*intelligent cooperation with the inevitable*” (kerjasama cerdas yang tak dapat dielakkan). Perencanaan ialah suatu kegiatan integratif yang berusaha memaksimalkan keefektifan seluruhnya daripada suatu

²⁷Aan Komariah dan Engkoswara, *Administrasi*, h. 93.

²⁸Kamaludin, *Etika*, h. 32.

organisasi sebagai suatu sistem sesuai tujuan organisasi.²⁹ Pada intinya perencanaan itu adalah proses manajemen untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya, menyeleksi tujuan dan membangun kebijakan, program dan prosedur untuk pencapaian tujuan. Kemudian harus jelas hasil apa yang diharapkan dari proses rencana.

Konsep tentang sistem dalam perencanaan memerlukan pandangan organisasi sebagai suatu integrasi dari berbagai macam sub sistem pembuatan keputusan. Fungsi utama perencanaan manajemen puncak adalah salah satu rancangan sistem mencakup:³⁰ (1) penetapan tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur-prosedur dan hubungan organisasi di atas landasan sistematis untuk pedoman pembuatan keputusan dan perencanaan pada berbagai macam tingkat organisasi, dan (2) pengaturan bagi rangkaian informasi ke dan dari pusat-pusat perencanaan ini.

Dalam tahap perencanaan, madrasah merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹ Proses penyusunan rencana di sekolah meliputi 7 tahap, yaitu: (a) mengkaji kebijakan yang relevan, (b) menganalisis kondisi sekolah, (c) merumuskan tujuan, (d) mengumpulkan data dan informasi yang terkait, (e) menganalisis data dan informasi, (f) merumuskan alternatif dan memilih alternatif program, dan (g) menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumberdaya, teknik/metode yang dipilih. Perencanaan adalah suatu proses rangkaian aktivitas untuk menetapkan terlebih dahulu tentang tujuan yang diharapkan atau suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditetapkan, serta tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

2. Organizing (Pengorganisasian)

²⁹Syafaruddin, *Manajemen*, h. 66.

³⁰*Ibid.*, h. 65.

³¹Direktorat Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Proyek Pendidikan Menengah Umum, 2000), h. 4.

Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut.³² Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Syafaruddin pengorganisasian ialah suatu proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Untuk melaksanakan program/kegiatan sekolah yang telah disusun tentu diperlukan orang/tenaga. Orang tersebut harus diorganisasikan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Jadi, mengorganisasikan berarti melengkapi program yang telah disusun dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Dalam organisasi, setiap kegiatan (apa) harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, apa targetnya.³⁴ Empat kata kunci (apa, oleh siapa, kapan, dan apa targetnya itu harus tergambar dengan jelas dalam pengorganisasian.

Dalam pengorganisasian madrasah, kepala madrasah harus mengetahui kemampuan dan karakteristik guru dan staf lainnya sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi/tugas yang sesuai. Juga harus diketahui tugas apa yang sedang dikerjakan, sehingga tidak terjadi beban tugas yang berlebihan (*overloaded*). Jika pelaku kegiatan terdiri lebih dari satu orang, harus jelas siapa penanggung jawabnya. Mengingat suatu program biasanya terdiri dari beberapa bagian yang mungkin sekali dikerjakan oleh orang yang berbeda, maka dalam

³²Kamaludin, *Etika*, h. 32.

³³Syafaruddin, *Manajemen*, h. 70.

³⁴Direktorat Pendidikan Nasional, *Panduan*, h. 5.

pengorganisasian harus jelas bagaimana hubungan antara bagian tersebut dan siapa yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan merupakan esensial pada setiap organisasi tidak terkecuali organisasi pendidikan. Namun dalam menginterpretasikan *actuating* pada dunia pendidikan lebih disesuaikan dengan karakteristik lembaga dunia pendidikan.

Dalam hal ini, pelaksanaan dalam manajemen pendidikan dapat terwujud dengan melaksanakan koordinasi, komunikasi dan kepemimpinan dalam sebuah program pendidikan.

Komunikasi organisasi merupakan darah dalam suatu organisasi. Apabila komunikasi ini tidak berjalan, maka bisa dipastikan organisasi itu akan sakit, sebagaimana darah apabila tidak mengalir dalam tubuh manusia, maka manusia itu akan sakit (*stroke*). Mengkomunikasikan berarti menyampaikan berbagai informasi, ide, gagasan, pemikiran, pertanyaan, penjelasan, kebutuhan dan lain-lain dari orang yang satu kepada yang lain atau dari pimpinan kepada bawahan.

Komunikasi merupakan kunci sinergitas antara pimpinan dan staf nya agar tujuan organisasi dapat diwujudkan secara bersama-sama. Ada tiga tahap penting dalam proses komunikasi, yaitu (a) *encoding* merupakan tahap penyampaian gagasan/program yang akan dikomunikasikan dalam bentuk kalimat atau gambar; (b) penyampaian, pada tahap ini istilah gagasan yang sudah diwujudkan dalam bentuk kalimat dan gambar disampaikan melalui lisan, tulisan, gabungan antara keduanya; (c) *decoding*, pada tahap ini komunikasi mencerna dan memahami kalimat dan gambar yang diterima menurut pengalaman yang dimiliki. Agar tidak salah tafsir atau salah pengertian, maka sangat penting dipilih istilah, kalimat dan gambar yang mudah dipahami oleh komunikan.

Menurut Syafaruddin koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemen sebuah organisasi saling berhubungan dan mereka menunjukkan keterkaitan sedemikian rupa hingga semua orang melaksanakan tindakan tepat pada waktu

yang tepat dalam rangka mencapai tujuan.³⁵ Pada setiap organisasi yang kompleks, setiap bagian harus bekerja secara terkoordinir agar masing-masing dapat menghasilkan yang diharapkan. Koordinasi disini dipahami sebagai usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda-beda dan agar kegiatan daripada bagian-bagian itu selesai pada waktunya dan dapat memberikan sumbangan usaha secara maksimal untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

Pelaksanaan tugas dalam berbagai unit dalam organisasi memerlukan koordinasi yang lebih baik sehingga efektivitas dari masing-masing unit tergantung pada bagaimana kegiatan yang dilaksanakan sinkron dengan kegiatan unit lainnya.

Lebih lanjut koordinasi kegiatan pendidikan akan dapat diperlancar apabila masing-masing anggota organisasi memahami tujuan-tujuan, rencana-rencana sekolah, penerimaan mereka dan kesediaan mereka menyumbangkan tenaga untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan. Karena itu tujuan, kebijakan, prosedur kerja, peraturan dan disiplin harus dimanfaatkan dan dikomunikasikan dengan baik untuk mencapai koordinasi yang diharapkan dalam pelaksanaan maupun pencapaian tujuan.

Berdasarkan kegiatan koordinasi dan komunikasi yang dijalankan dengan baik, maka sebuah kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagai salah satu bagian dari fungsi manajemen.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Terdapat banyak istilah yang berkaitan dengan pengawasan (*controlling*) yaitu *monitoring*, *correcting*, *evaluating* dan *supervision*. Istilah-istilah tersebut digunakan sebagai alat *controlling* atau pengawasan. Pengawasan mengandung arti mengamati terus menerus, merekam, memberikan penjelasan dan petunjuk. Pengawasan mengandung arti pembinaan, dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan.³⁶

³⁵Syafaruddin, *Manajemen*, h. 78.

³⁶Aan Komariah dan Engkoswara, *Administrasi*, h. 219.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelayanan proses manajemen pendidikan, maka diperlukan adanya pengawasan. Tanpa pengawasan akan sulit mengetahui program yang belum dilaksanakan sama sekali. Dengan pengawasan yang seksama dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan, kesalahan dalam bekerja untuk menggunakan media dan sebagainya. Selain itu pengawasan merupakan suatu tindakan pencegahan, tindakan yang bersifat *preventif*.

Tindakan pengawasan meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) mengukur perbuatan; (2) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaan jika ada; (3) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembenahan.³⁷

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan.

Pengawasan sesungguhnya bertujuan untuk: (1) membuat pihak yang diawasi merasa terbantu sehingga dapat mencapai visi dan misinya secara lebih efektif dan efisien; (2) menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas; (3) menimbulkan suasana saling percaya dalam dan di luar lingkungan operasi organisasi; (4) meningkatkan akuntabilitas organisasi; (5) meningkatkan kelancaran operasi organisasi; (6) mendorong terwujudnya *good governance*.

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen. Dalam pengawasan bidang akreditasi madrasah merupakan upaya yang dilakukan agar kegiatan berjalan dengan semestinya, sehingga pada akhirnya mendapatkan kelancaran dan akuntabilitas publik.

D. Akreditasi Madrasah

1. Sekilas Tentang Akreditasi Madrasah

³⁷ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen*, h. 60.

Madrasah merupakan sebuah lembaga yang menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional pada era globalisasi saat ini dituntut agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada proses penyelenggaraan pendidikan, dan terutama pada hasil mutu lulusan dari peserta didik yang dihasilkan dari madrasah tersebut sebagai kebutuhan untuk menjawab tantangan zaman. Dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan mutu lulusan yang berkualitas merupakan makna yang sebenarnya dalam mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 60 menegaskan bahwa: (1) akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada tiap jenjang dan jenis pendidikan, (2) akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah/lembaga mandiri yang berwenang sebagai akuntabilitas publik, (3) akreditasi dilakukan atas dasar yang bersifat terbuka, (4) ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, 2, 3 diatur lebih lanjut oleh pemerintah.³⁸

Selain bersumber dari Undang-undang dalam Sistem Pendidikan Nasional, yang mendasari pelaksanaan akreditasi adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XIII Pasal 86, 87, 88.³⁹

Akreditasi dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan mutu dalam bidang pendidikan, sebagai tujuan adalah untuk meningkatkan kualitas yang mencakup seluruh aspek pendidikan baik berupa ilmu pengetahuan, administrasi maupun tenaga pendidik dan kependidikan. Penyetaraan kualifikasi juga merupakan aplikasi dari akreditasi yaitu dengan diadakannya akreditasi, maka perbedaan antara madrasah negeri dengan madrasah swasta tidak jauh berbeda. Bahkan saat ini status sebuah lembaga pendidikan negeri maupun swasta tidak dijadikan

³⁸Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

masalah yang berarti apabila sudah tertera status ter-akreditasi pada lembaga pendidikan tersebut.

Secara terminologi akreditasi didefinisikan sebagai suatu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Dalam konteks akreditasi madrasah dapat diberikan pengertian sebagai suatu proses penilaian kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan.⁴⁰

Akreditasi merupakan program yang telah direncanakan oleh pemerintah khususnya dan lembaga mandiri yang berwenang dalam program akreditasi untuk menentukan kelayakan program dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan hasil dari penilaian akreditasi merupakan pertanggung jawaban pihak madrasah dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu akreditasi muncul sebagai salah satu program yang sangat dibutuhkan demi meningkatkan kepercayaan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar terhadap sebuah madrasah atau lembaga pendidikan.

Tujuan akreditasi madrasah adalah untuk memperoleh gambaran keadaan dan kinerja madrasah dan untuk menentukan tingkat kelayakan suatu madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan mutu madrasah.⁴¹

Gambaran umum yang dimaksud dalam tujuan akreditasi tersebut merupakan kinerja yang telah dilakukan oleh madrasah, sejauh manakah hasil yang telah didapatkan melalui kinerja yang telah dilakukan oleh madrasah sehingga sangat dibutuhkan sebuah penilaian untuk membuktikan keadaan tersebut. Dengan dilakukannya akreditasi maka madrasah akan menerima pengakuan dari masyarakat. Dengan diadakannya akreditasi maka madrasah memperoleh kesempatan untuk dapat mengembangkan mutu pendidikan.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 5-6.

⁴¹*Ibid.*, h. 6.

Selain memiliki tujuan, akreditasi juga memiliki fungsi berdasarkan tulisan yang tertera di dalam Pedoman Akreditasi Madrasah oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, akreditasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Perlindungan Masyarakat (*Quality Assurance*). Maksudnya adalah agar masyarakat memperoleh jaminan tentang kualitas pendidikan madrasah yang akan dipilihnya, sehingga terhindar dari praktik-praktik yang tidak bertanggung jawab.
- b. Pengendalian Mutu (*Quality Control*). Maksudnya adalah agar madrasah mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya, sehingga dapat merencanakan pengembangan secara berkesinambungan.
- c. Pengembangan Mutu (*Quality Improvement*). Maksudnya agar madrasah merasa terdorong dan tertantang mengembangkan dan mempertahankannya kualitas serta memenuhi kekurangan yang ada.⁴²

Untuk bisa mengikuti program akreditasi maka sangat perlu untuk mengetahui persyaratan-persyaratan apa saja untuk dapat mengikuti akreditasi, diantara persyaratan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya komponen penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada satuan pendidikan yaitu (a) kepala madrasah, (b) tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari sekurang-kurangnya guru setiap kelas bagi Madrasah Ibtidaiyah seorang guru untuk masing-masing mata pelajaran bagi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, (c) sekurang-kurangnya siswa 10 orang setiap tingkatan, (d) kurikulum yang diterapkan, (e) ruang lingkup, (f) buku pelajaran, peralatan dan media pendidikan yang diperlukan, (g) sumber dana tetap.
- b. Penyelenggaraan pendidikan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Adapun penyelenggaraan pendidikan dari masyarakat harus berbentuk yayasan atau organisasi sosial yang berbadan hukum.
- c. Telah memiliki piagam terdaftar atau izin operasional, penyelenggaraan madrasah dari instansi yang berwenang.⁴³

⁴²*Ibid.*, h. 6.

⁴³*Ibid.*, h. 7-8.

Dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan maka sebuah lembaga pendidikan dapat dengan mudah untuk mengikuti program akreditasi sehingga dapat mengembangkan mutu pendidikan.

2. Komponen yang dinilai dalam Akreditasi Madrasah

Akreditasi sekolah/madrasah meliputi delapan komponen dalam Standar Nasional Pendidikan

a. Standar Isi (Permendiknas No. 22/2006)

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.⁴⁴

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

b. Standar Proses (Permendiknas No. 41/2007)

Standar proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁴⁵ Standar proses, penilaian, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), dan ditetapkan dengan peraturan menteri. Secara garis besar standar proses pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.
2. Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan.

⁴⁴E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 24.

⁴⁵*Ibid.*, h. 28.

3. Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Perencanaan proses perencanaan meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
5. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas dan beban mengajar maksimal per-pendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per-pendidik.

c. Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas No. 23/2006)

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikemukakan bahwa "standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan". Secara garis besar Standar Kompetensi Lulusan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.
3. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
4. Standar kompetensi pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan sesuai dengan kejurumannya.

5. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
6. Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan non formal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh peraturan menteri, sedangkan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

d. Standar Pendidik dan Kependidikan (Permendiknas No. 13/2007 tentang Kepala Sekolah, Permendiknas No.16/2007 tentang Guru, Permendiknas No. 24/2008 tentang Tenaga Administrasi)

Standar pendidikan dan tenaga pendidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Secara garis besar standar pendidikan dan tenaga pendidikan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi paedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; (d) kompetensi sosial. Disamping itu, dan yang paling

penting mereka juga harus memiliki kompetensi moral dan kompetensi spiritual secara proporsional.

4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
5. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan juga dikemukakan berbagai kriteria tentang tenaga kependidikan, antara lain dikemukakan bahwa untuk kepala madrasah harus memiliki kriteria sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing tempat ia bertugas. Kriteria tersebut dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri yang secara umum adalah sebagai berikut: (a) berstatus sebagai guru; (b) memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; (c) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun; (d) memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.⁴⁶ Di samping itu dikemukakan pula kriteria pengawasan dan kriteria penilik yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

e. Standar Sarana dan Prasarana (Permendiknas No. 24/2007)

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁷ Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dalam peraturan menteri, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

⁴⁶*Ibid.*, h. 43.

⁴⁷*Ibid.*

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang akan teratur dan berkelanjutan.
3. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran yang lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.

f. Standar Pengelolaan (Permendiknas 19/2007)

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang: (1) kurikulum tiap satuan pendidikan dan silabus; (2) kalender pendidikan atau akademik yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun, dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan; (3) struktur organisasi satuan pendidikan; (4) pembagian tugas diantara pendidik; (5) pembagian tugas diantara tenaga kependidikan; (6) peraturan akademik; (7) tata tertib satuan pendidikan yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana; (8) kode etik hubungan antara sesama warga di dalam

lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat; (9) biaya operasional satuan pendidikan.

g. Standar Pembiayaan (Peraturan Pemerintah No. 48/2008)

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

h. Standar Penilaian Pendidikan (Permendiknas No. 20/2007)

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Beberapa hal yang perlu diketahui berkaitan dengan standar penilaian ini dalam garis besarnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah.
2. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.

3. Bobot Penilaian

Untuk menilai mutu madrasah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, komponen penting yang dijadikan sasaran penilaian dalam akreditasi madrasah adalah Proses Belajar dan Mengajar (PBM), sumberdaya, manajemen, kultur, lingkungan madrasah.

Tabel I

Komponen dan Bobot Penilaian Akreditasi

No.	Komponen	Bobot
1.	Proses Belajar Mengajar	35 %

2.	Sumber Daya	25 %
3.	Manajemen	23 %
4.	Kultur dan Lingkungan Madrasah	17 %
TOTAL		100 %

4. Prosedur dan Pelaksanaan Akreditasi Madrasah

- a. Tahapan kegiatan. Kegiatan akreditasi madrasah terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penetapan peringkat madrasah.
- b. Kegiatan kunjungan (visitasi). Kegiatan kunjungan (visitasi) dilakukan dalam rangka klarifikasi data tertuang dalam instrumen akreditasi madrasah serta untuk mengetahui secara langsung kinerja madrasah.
- c. Hasil penilaian dan peringkat akreditasi. (a) hasil penilaian kerja suatu madrasah diperoleh dari hasil isian para kuisisioner para responden dan hasil penilaian/pengamatan dari tim penilai yang ditunjuk oleh Dewan Akreditasi Madrasah. Hasil akhir penilaian ditentukan melalui sidang Tim Penilai dan Dewan Akreditasi Madrasah tingkat Kabupaten/Kota atau tingkat Propinsi. Jika masih terdapat perbedaan atau belum diperoleh kesepakatan dalam penentuan hasil akhir penilaian, maka Tim Penilai melakukan verifikasi kembali terhadap Madrasah yang bersangkutan, (b) hasil akhir penilaian tersebut akan menjadi pertimbangan dan sebagai dasar dalam penetapan peringkat akreditasi suatu madrasah, (c) penentuan status dan peringkat dirumuskan sebagai berikut: (1) terakreditasi dengan peringkat A (sangat baik/unggul) diberikan kepada madrasah yang memperoleh jumlah nilai rata-rata antara 451-500, (2) terakreditasi dengan peringkat B (baik) diberikan kepada madrasah yang memperoleh jumlah nilai rata-rata antara 401-450, (3) terakreditasi dengan peringkat C (cukup) diberikan kepada madrasah yang memperoleh jumlah nilai rata-rata antara 351-400, (4) bagi madrasah yang nilai akreditasinya di bawah peringkat C maka

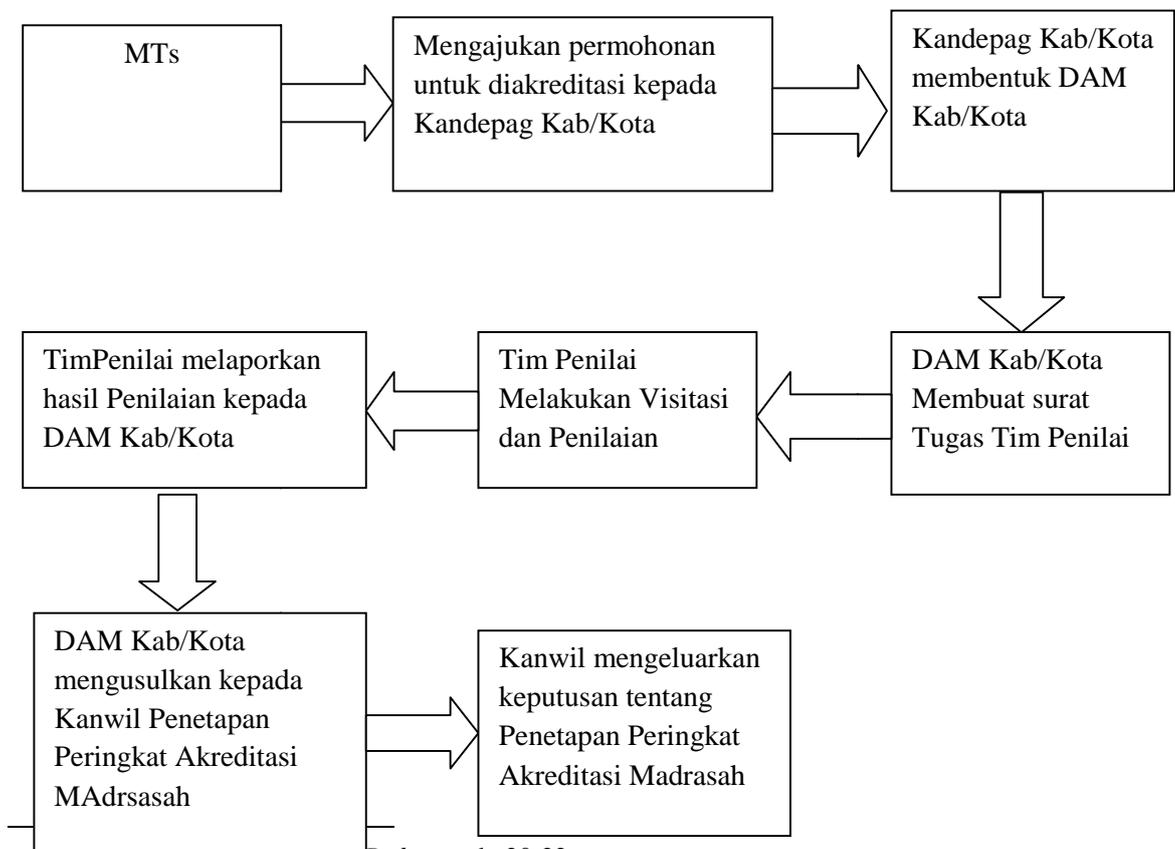
madrasah tersebut tidak terakreditasi. Untuk lebih jelasnya, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁸

Tabel II
Peringkat dan Kualifikasi Akreditasi

Status/Peringkat	Kualifikasi	Jumlah Nilai/Skor
A	Sangat Baik/Unggul	451-500
B	Baik	401-450
C	Cukup	351-400

5. Alur Pelaksanaan Akreditasi Madrasah

Gambar I. Alur Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Tsanawiyah⁴⁹



Departemen Agama RI, *Pedoman*, h. 20-22.
⁴⁹*Ibid.*, h. 123.

Bagi setiap Madrasah yang akan mengikuti akreditasi, maka harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan akreditasi madrasah, yaitu dimulai dari mengajukan surat permohonan untuk mengikuti program akreditasi, lalu kantor Kementerian Agama membentuk DAM (Dewan Akreditasi Madrasah) dan membuat surat tugas tim penilai.

Tim penilai melakukan visitasi dan penilaian terhadap instrumen yang telah diisi oleh madrasah yang bersangkutan untuk divaliditas dan memberikan penilaian akhir terhadap evaluasi diri madrasah. Lalu merapatkan hasil penilaian untuk menentukan peringkat akreditasi. Terakhir dipublikasikan hasil akhir peringkat dari nilai akreditasi madrasah.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian literatur yang selama ini penulis lakukan ternyata ada penelitian terdahulu yang hampir relevan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini, walaupun tidak begitu sesuai, namun penulis nyatakan hal itu sesuatu yang sesuai dengan penelitian penulis, yakni mengkaji dan menganalisis tentang manajemen:

1. Ajwani (2014) berjudul: Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 142561 Hutabangun Kec. Bukit Malintang Mandailing Natal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Implementasi Manajemen meliputi: (1) perencanaan, peningkatan mutu pendidikan PAI SD Negeri 142561 Hutabangun Kecamatan Bukit Malintang dilakukan melalui berbagai pertimbangan. Bentuk perencanaan meliputi pengaturan sumber dana, sumber daya, atau personil sekolah dan upaya pembinaannya, dan pengembangan kurikulum, (2) pengorganisasian sumber daya, dalam peningkatan mutu pendidikan PAI di SD Negeri 142561 Hutabangun Kecamatan Bukit Malintang dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus

dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi, pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi (3) Pelaksanaan rencana peningkatan mutu pendidikan PAI SD Negeri 142561 Hutabangun Kecamatan Bukit Malintang belum maksimal, karena konsep dan tujuan kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan PAI belum dipahami secara utuh oleh pelaku kebijakan sebagai akibat dari pelaksanaan sosialisasi kebijakan yang masih temporer serta kurangnya komunikasi dan koordinasi di antara pelaku kebijakan. Selain itu tidak diberinya wewenang dan kebebasan yang penuh untuk menerapkan kebijakan, dan masih didapati salah praktik PAKEM serta masih kurangnya keberanian dan kreativitas baik dari kepala sekolah maupun guru, (4) Evaluasi peningkatan mutu pendidikan PAI SD Negeri 142561 Hutabangun Kecamatan Bukit Malintang dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya proses implementasi manajemen.⁵⁰

2. Tongat (2014) berjudul: Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di RA Nurul Burhanuddin Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini diungkapkan serta menganalisis aspek manajemen dari program manajemen berbasis sekolah yang meliputi aspek (1) perencanaan di Raudhatul Athfal Nurul Burhanuddin Deli Tua Kabupaten Deli Serdang dilaksanakan secara kolaboratif atau bekerjasama dengan mengikutsertakan seluruh personil madrasah dalam semua tahap perencanaan, (2) pengorganisasian, adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, (3) pelaksanaan rencana merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membujuk oranglain untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

⁵⁰ Ajwani, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 142561 Kecamatan Bukit Malintang Mandailing Natal*, 2014.

Tugas ini merupakan bagian manajerial dari pimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan anggota organisasi sehingga program kerja terlaksana, (4) pengkoordinasian mutlak diperlukan dalam organisasi pendidikan khususnya madrasah, karena dalam organisasi madrasah ada pembagian kerja yang amat substansi yaitu pekerjaan mendidik, pekerjaan manajemen madrasah dan manajemen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai mutu yang dipersyaratkan, (5) pengawasan yang dilakukan melalui observasi langsung telah mampu memonitor pelaksanaan program-program di Raudathul Athfal Nurul Burhanuddin Deli Tua, sehingga beberapa penyimpangan yang berarti dapat segera dilakukan perbaikan seperlunya sekaligus sebagai masukan bagi perencanaan berikutnya.⁵¹

⁵¹ Tongat, *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di RA Nurul Burhanuddin Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*, 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menentukan pendekatan penelitian bagaimana yang harus dilakukan terkait dengan judul yang penulis ajukan sebelumnya.

Penelitian ini mengacu kepada kualitas yang mengacu kepada apa, bagaimana, kapan, dan dimana sesuatu memiliki esensi. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵² Penelitian kualitatif, atau naturalistik berkaitan dengan penelitian lapangan dalam ilmu sosial, keagamaan dan kebudayaan sudah banyak diperkenalkan di akhir abad ke 20.

Dipihak lain, “*kualitas*” menunjuk pada segi “*alamiah*” yang dipertentangkan dengan “*kuantum*” atau “*jumlah*” tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁵³ Oleh sebab itu, berdasarkan beberapa teori yang digunakan di atas, maka penulis mengarah kepada pendekatan penelitian *kualitatif*. Yaitu lebih mengarah kepada konsep pemaparan sesuatu dari penelitian di lapangan.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵⁴ Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 2.

⁵⁴Sukmadinata, *Metode*, h. 60.

memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan *eksplanasi* (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis kali ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggambarkan dan mengungkapkan manajemen yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder* di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam akreditasi madrasah. Peneliti juga akan berusaha untuk menjelaskan secara detail dan terperinci tentang setiap langkah yang diambil dalam fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga pada tahap pengawasan. Dengan demikian laporan yang akan ditulis oleh penulis dapat menjelaskan gambaran spesifik tentang proses akreditasi yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Kisaran. Jalan Madong Lubis, Kelurahan Selawan, Kecamatan Kisaran Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 dan berakhir pada bulan April 2016.

3. Subjek Penelitian

dalam penelitian ini adalah *seluruh stakeholder* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran, meliputi kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

4. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengolahan data di lapangan maka data yang dihimpun dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Data Primer: data utama diperoleh dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh *stakeholder* di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Data utama yang diperoleh dapat berupa dokumen-dokumen tentang delapan standar nasional pendidikan tentang butir-butir akreditasi madrasah, instrumen-instrumen yang berkaitan dengan akreditasi yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Penelitian dilakukan mulai dari perencanaan yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam menghadapi program akreditasi periode ini, selanjutnya pengorganisasian yang

dilakukan oleh seluruh *stakeholder* MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam proses kerja yang memudahkan agar efektif dan efisien, pelaksanaan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan yang mendukung kegiatan akreditasi madrasah, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah agar arah kerja lebih jelas dan menghasilkan penilaian yang optimal.

2. Data sekunder: data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta berbagai referensi dokumentasi yang berkaitan dengan proses akreditasi. Referensi lain yang mendukung, dapat diperoleh melalui buku-buku, bacaan yang berkaitan dengan konsep manajemen dan akreditasi madrasah

5. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan lokasi dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengadakan kegiatan menghimpun data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Metode observasi sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki,⁵⁵ khususnya di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran yang dijadikan lokasi penelitian dan mengamati proses akreditasi yang dilaksanakan di madrasah khususnya manajemen dalam pelaksanaan akreditasi madrasah berdasarkan judul penelitian. Observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui proses kerja yang dilalui oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam mempersiapkan akreditasi madrasah dan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan madrasah tersebut dalam memenuhi kebutuhan akreditasi madrasah sampai kepada persiapan madrasah dalam menghadapi kehadiran tim visitasi madrasah.
2. *Interview*, Metode wawancara atau *interview* dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 136.

dengan sistematis dan berlandaskan persetujuan penyelidikan,⁵⁶ yaitu melakukan wawancara secara langsung atau tanya jawab secara lisan kepada kepala madrasah dan guru tenaga pendidik dan kependidikan madrasah berkaitan dengan proses pelaksanaan akreditasi madrasah. Wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dilakukan untuk mengetahui fungsi kepala madrasah dalam proses akreditasi madrasah, kepada tenaga pendidik wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi tentang kelengkapan berkas yang dipersiapkan oleh tim akreditasi madrasah dan wawancara kepada tenaga kependidikan madrasah dilakukan agar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pendanaan dan dokumen khusus madrasah seperti laporan pertanggung jawaban keuangan, dan lain sebagainya.

3. *Library Research*, yaitu membaca berbagai macam buku yang berkenaan dengan pembahasan penelitian ini yaitu berkenaan dengan akreditasi madrasah, seperti pedoman akreditasi madrasah.
4. Pengkajian Dokumen, Dokumentasi merupakan suatu teknik di mana data diperoleh dari kumpulan dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis, seperti pedoman akreditasi madrasah, petunjuk umum dan petunjuk teknis akreditasi madrasah, dan sebagainya,⁵⁷ yaitu dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan, sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisa data. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul manajemen akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, maka dokumen yang termasuk ke dalam pengkajian dokumen merupakan instrumen evaluasi diri madrasah, administrasi kearsipan berupa surat menyurat dan jurnal, serta foto-foto yang diambil langsung di lapangan untuk mendukung laporan penelitian sehingga berdasarkan dokumen instrumen dan foto yang diperoleh mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan.

⁵⁶*Ibid.*, h. 193.

⁵⁷*Ibid.*, h. 136.

6. Teknik Analisa Data

Hasil pengumpulan data terhadap data yang terhimpun berupa informasi, bahan, serta keterangan yang diolah fakta dan data. Data yang bersifat kualitatif dianalisa yang disertai dengan beberapa literatur.

Analisis data dalam penelitian ini melalui pendekatan individual tentang analisis pelaksanaan manajemen akreditasi madrasah. Kemudian dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara serkuler selama penelitian berlangsung.⁵⁸ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik yaitu diantaranya:

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan terkumpul, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pelaksanaan manajemen akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Data yang diperoleh diklasifikasikan untuk dapat membuat sebuah gambaran yang saling berkaitan. Data yang belum lengkap dan komplek disusun sehingga dapat terbentuk informasi yang menjawab permasalahan yang dimiliki oleh peneliti.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 3.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya. Data yang telah dikumpulkan lebih kompleks mengenai pelaksanaan manajemen akreditasi madrasah dimulai dari perencanaan, mengorganisasikan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

3. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku para informan yang terkait dengan manajemen akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Pada bagian kesimpulan dapat diperoleh ringkasan/ikhtisar gambaran hasil penelitian. Dengan sebuah kesimpulan maka dapat lebih memudahkan para pembaca dalam memahami hasil penelitian dalam waktu yang relatif singkat.

7. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keabsahan data. Secara umum, teknik penjaminan keabsahan data yang terdiri dari: (1) keterpercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterandalan (*dependability*), (4) komfirmabilitas (*confirmability*).⁵⁹

Namun, tidak keseluruhan teknik tersebut dipakai untuk dapat menjamin keabsahan sebuah hasil penelitian, sebab untuk dapat menjamin keabsahan sebuah data, perlu penyesuaian teknik sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan teknik *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), dan *dependability* (keterandalan).

⁵⁹*Ibid.*, h. 90.

Keterpercayaan merujuk kepada kemampuan peneliti mengatasi semua kompleksitas yang muncul dalam penelitian yang tidak mudah untuk dijelaskan.⁶⁰ Keterpercayaan data yang dimaksud dapat diperoleh melalui proses pengamatan yang berkelanjutan di lokasi penelitian, serta mengumpulkan dokumen-dokumen seperti foto, dan lain sebagainya. Selain itu, dapat dilakukan proses triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu sebagai bahan perbandingan untuk keperluan pengecekan.

Keteralihan merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konten dan tujuan penelitian bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar.⁶¹ Dengan menggunakan teknik ini, dapat diharapkan hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan.

Kebergantungan merujuk kepada stabilitas data.⁶² Dengan menggunakan teknik ini, maka mengumpulkan data secara terperinci sehingga memungkinkan melakukan perbandingan pada konteks yang lain sehingga keteralihan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.

G. Sistematika Penulisan

Agar diperoleh kemudahan dalam membahas permasalahan yang penulis teliti sekaligus dapat disajikan secara sistematis, maka dalam pembahasan penelitian ini penulis bagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dan penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

Bab II : Landasan Teori, berisi: Konsep Dasar Manajemen Pendidikan, Prinsip Manajemen, Fungsi-fungsi Manajemen, Sekilas Tentang Akreditasi Madrasah, Komponen yang Dinilai dalam

⁶⁰Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), h. 222.

⁶¹*Ibid.*

⁶²*Ibid.*, h. 223.

Akreditasi Madrasah, Bobot Penilaian, Prosedur dan Pelaksanaan Akreditasi, Penelitian Terdahulu.

- Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang: Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Alat Pengumpul Data, Teknik Pengolahan dan Analisa Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data serta Sistematika Penulisan.
- Bab IV : Pembahasan dan Analisa Data Penelitian, berisi tentang: Proses Perencanaan Akreditasi Madrasah, Pengorganisasian Dalam Proses Akreditasi Madrasah, Pelaksanaan Dalam Kegiatan Akreditasi Madrasah, dan Pengawasan Dalam Kegiatan Akreditasi Madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.
- Bab V : Penutup, berisi tentang: sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran, dilengkapi dengan daftar bacaan, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Yang menjadi temuan secara umum dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, visi dan misi, struktur dan data guru, data siswa, dan sarana prasarana MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

1. Sejarah singkat MTs Muhammadiyah 3 Kisaran

MTs Muhammadiyah 3 Kisaran merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri dan bernaung di bawah organisasi keislaman Muhammadiyah. Madrasah ini berdiri pada Tahun 1978 dan masih mampu bertahan hingga saat ini. Madrasah yang memiliki luas tanah $108 \text{ m}^2 \times 110 \text{ m}^2 = 11.880 \text{ m}^2$ pada saat awal berdiri hanya memiliki tiga ruangan kelas dan satu ruang guru bergabung dengan ruang tata usaha serta ruang kepala madrasah. Namun seiring berjalannya waktu, madrasah ini terus berkembang dengan baik. Hingga saat ini Madrasah Muhammadiyah 3 Kisaran memiliki ruangan belajar sebanyak 7 ruang, ruang kantor untuk tata usaha dan kepala madrasah, ruang guru, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, taman baca, perpustakaan, dan toilet yang memadai.

MTs Muhammadiyah 3 Kisaran terletak di kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara tepatnya di kelurahan Selawan Kecamatan Kisaran Timur kira-kira 180 km dari kota Medan. Berada pada lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam.

2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran

2.1. Visi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran

“Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Kreatif, Inovatif dan Terampil, Beriman dan Berakhlak Mulia dalam segala tindakan.”

Indikator :

- a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat tuntuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- b. Mampu berpikir kreatif, inovatif dan terampil dalam menyelesaikan masalah.
- c. Beriman dengan keyakinan islami dan istiqomah.
- d. Berakhlak mulia dalam segala tindakan.

2.2. Misi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran

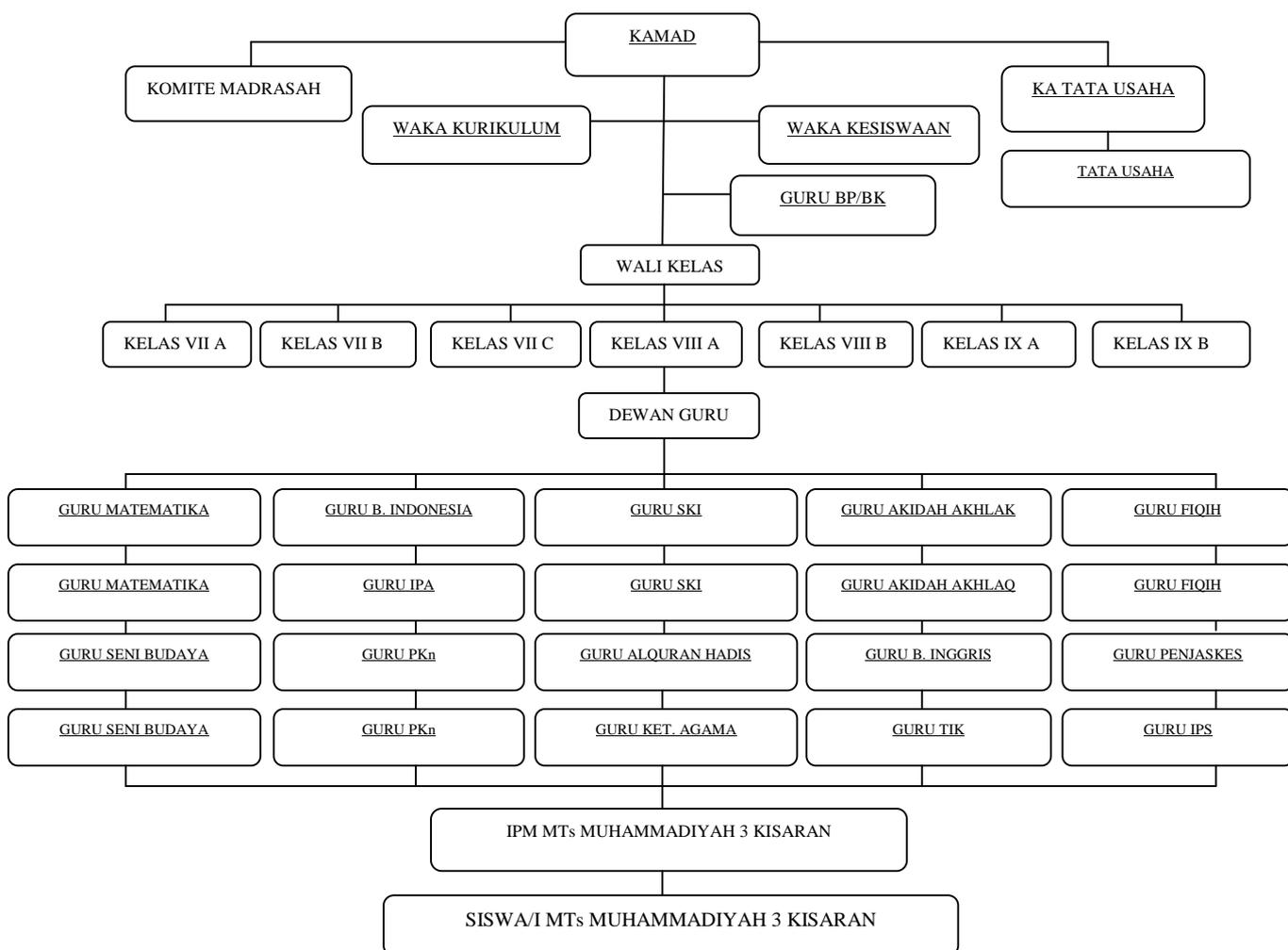
- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif.
- b. Memberikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- c. Mengintegrasikan kemampuan berfikir kreatif, inovatif dan terampil dengan nilai-nilai keimanan.
- d. Menanamkan keyakinan dan mengamalkan ajaran Islam dengan istiqomah.
- e. Memberikan ketauladanan dengan akhlak mulia dalam segala tindakan.

Melalui visi misi yang telah dicanangkan oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, madrasah tersebut telah memiliki acuan mendasar dalam melangkah. Menciptakan generasi penerus yang berilmu pengetahuan, berpikir kreatif, inovatif dan mampu menyelesaikan masalah saat ini dirasa mampu membentuk kepribadian peserta didik yang unggul baik secara akademik maupun non akademik.

3. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai suatu keharusan manajemen, organisasi akan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien apabila terstruktur dengan baik. Karena itu, Mts Muhammadiyah 3 Kisaran juga memiliki struktur, adapun struktur sederhana yang terdapat di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran sebagaimana digambarkan berikut ini:

Gambar II
STRUKTUR ORGANISASI
MTs MUHAMMADIYAH 3 KISARAN
PCM MAJELIS DIKDASMEN KISARAN TIMUR



Struktur organisasi tertinggi secara struktural dipegang oleh kepala madrasah. Kepala madrasah bekerja sama dengan komite madrasah dan berkaitan erat dengan kepala tata usaha dalam operasional madrasah. Kepala madrasah memiliki wakil kepala madrasah dan diikuti oleh struktural pendukung lainnya. Secara keseluruhan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 24 orang.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran

Guru merupakan komponen penting yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan madrasah. Selain guru, tenaga kependidikan juga sangat berperan aktif dalam mendampingi proses akreditasi di madrasah ini. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas, maka guru pun harus berkualitas sehingga siswa yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang berkualitas juga perlu didukung dengan kelengkapan administrasi. MTs Muhammadiyah 3 Kisaran memiliki guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Sebab, guru mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasai. Sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam proses pembelajaran.

TABEL III

DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

MTs MUHAMMADIYAH 3 KISARAN

No.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	3	2			5
2	Guru Tetap Yayasan			2	5	7
3	Guru Honorer					
4	Guru Tidak Tetap			6	4	10
5	Kepala Tata Usaha			1		1
6	Staf Tata Usaha				1	1
7	Staf Tata Usaha (Honorer)					
	JUMLAH	2	2	9	11	24

Sumber: Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang saat ini berkontribusi dalam perkembangan madrasah, jumlah yang relatif sedikit tetapi keseluruhannya sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran telah memiliki standar kualifikasi pendidikan minimal S1. Dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak terlalu banyak, MTs Muhammadiyah mampu bekerja sama saling membantu dalam meng-*up grade* akreditasi di madrasah ini.

5. Data Siswa/i MTs Muhammadiyah 3 Kisaran

Sejak awal berdiri hingga sekarang, jumlah siswa/i MTs Muhammadiyah selalu bertambah setiap tahunnya walaupun perubahan statistik jumlah peserta didik baru yang mendaftar tidak begitu signifikan, sekitar 10-15 orang pertambahan siswa setiap tahunnya. Bahkan pernah mengalami penurunan jumlah peserta didik.

TABEL IV
DATA SISWA/I MTs MUHAMMADIYAH 3 KISARAN

Keadaan Kelas Siswa	T.P. 2014/2015				T.P. 2015/2016			
	Jumlah Rombel	Lk	Pr	Jumlah	Jumlah Rombel	Lk	Pr	Jumlah
Kelas VII	2	41	30	71	3	53	60	113
Kelas VIII	2	28	22	50	2	40	29	69
Kelas IX	2	31	27	58	2	25	23	48
JUMLAH	6	100	79	179	7	118	112	230

Sumber: Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

Berdasarkan tabel data siswa/i MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, terlihat bahwa kelas VII memiliki 3 rombongan belajar, yaitu VII A, VII B, dan VII C. Kelas VIII memiliki 2 rombongan belajar, yaitu VIII A dan VIII B. Dan kelas IX memiliki 2 rombongan belajar, yaitu IX A dan IX B. Dengan jumlah masing-masing kelas berjumlah rata-rata 35 orang.

Jumlah peserta didik yang saat ini belajar di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran lebih mendominasi oleh siswa laki-laki. Meskipun perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan juga tidak jauh berbeda. Dengan demikian, selalu terselip harapan agar setiap tahunnya jumlah peserta didik terus bertambah terkhusus setelah MTs Muhammadiyah 3 Kisaran memperbarui status akreditasi madrasah.

6. Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung. Guna menghadapi pelaksanaan akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, sarana dan prasarana semakin lengkap. Sebelum pelaksanaan akreditasi, madrasah tidak memiliki ruang UKS khusus dan beberapa ruangan lainnya yang belum memadai. Namun, setelah terlaksana program akreditasi secara keseluruhan, sarana prasarana semakin lengkap.

Bertambahnya kuantitas dan kualitas fasilitas yang dimiliki oleh madrasah ini dapat mendukung perkembangan madrasah lebih baik. Madrasah akan lebih percaya diri dalam memperkenalkan ruang lingkup pendidikan yang telah memiliki standar proses pembelajaran yang layak. Berikut merupakan daftar sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran:

TABEL V
SARANA DAN PRASARANA

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1	Ruang Kelas	7	7			336	
2	Ruang perpustakaan	1	1			56	
3	Ruang laboratorium IPA	1	1			72	

4	Ruang Kepala	1	1				
5	Ruang Guru	1	1				
6	Ruang Kepala Tata Usaha	1	1				
7	Ruang Tata Usaha	1	1				
8	Mesjid	1	1				
9	Ruang UKS	1	1			12	
10	Ruang BP/BK	1	1				
11	Gudang	1	1				
12	Kamar Mandi Kepala	1	1			3	
13	Kamar Mandi Guru	2	2			6	
14	Kamar Mandi Siswa Putra	2	1	1		6	
15	Kamar Mandi Siswa Putri	2	1	1		6	
16	Halaman	2	1	1		1000	
17	Taman Baca Siswa	1	1				
18	Westafel Cuci Tangan	2	2				

Sumber: Daftar sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah 3 Kisaran

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana utama MTs Muhammadiyah 3 Kisaran sampai saat ini sudah terpenuhi, bahkan sangat menunjang terhadap peningkatan prestasi belajar. Dan saat ini yang perlu adalah perawatan dan kelengkapan fasilitas pembelajaran yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Sementara berdasarkan data yang ada pada daftar inventaris MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, dapat dikemukakan gambaran sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

TABEL VI

DATA KONDISI INVENTARIS

MTs MUHAMMADIYAH 3 KISARAN

No.	Nama Ruangan	Nama Barang	Jumlah	Satuan
1	Kepala Madrasah	Kursi Kepala	1	Buah
		Meja Kepala	1	Buah
		Piling Kabinet	1	Buah
		Kursi Tamu	1	Set
2	Tata Usaha	Komputer	3	Set
		Printer	3	Set
		Lemari Dokumen	3	Buah
		Lemari 8 Standar	1	Buah
		Rak Dokumen	1	Buah
		Dispenser	1	Buah
		Kipas Angin	2	Buah
		Papan Data Guru dan Siswa	1	Buah
		Struktur Madrasah	1	Buah
3	Guru	Kursi Guru	12	Buah
		Kursi Wali Kelas	7	Buah
		Meja Guru	1	Buah
		Meja Wali Kelas	7	Buah
		Papan Pengumuman	2	Buah
4	Kelas	Kursi Siswa	40	Buah
		Meja Belajar	40	Buah
		Mading	1	Set

Berdasarkan tabel yang tercantum di atas, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran telah memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Apalagi setelah memperoleh dana *block grant*, kebutuhan pembelajaran hampir terpenuhi secara menyeluruh.

B. Temuan Khusus

Perencanaan (*planning*) merupakan proses pemikiran secara matang untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Dengan perencanaan dapat menolong pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan akreditasi.

Selain itu dengan adanya perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama dapat membantu dalam menentukan tujuan dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, serta dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Untuk mencapai hasil yang baik, tidak ada lagi alasan untuk mengabaikan pengelolaan lembaga pendidikan hanya berdasarkan pada sistem asal jadi. Dengan kata lain pendidikan sebagai satu kegiatan fundamental manusia benar-benar memerlukan upaya pengelolaan terencana, terarah, terorganisir dan terpadu. Hal ini penting dilakukan karena pendidikan merupakan kegiatan yang berorientasi masa depan (*future oriented*) dan menyangkut pembinaan potensi manusia baik secara pribadi maupun masyarakat dan bangsa yang berlangsung sepanjang hayat. Atas dasar itulah, pengelolaan organisasi pendidikan tidak boleh sembarangan, karena kehadiran organisasi pendidikan merupakan tuntutan modernisasi dan kemajuan sains dan teknologi untuk mengoptimalkan pembinaan potensi pribadi sesuai dengan karakter budaya bangsa.

Dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi belajar di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, maka dilakukanlah sebuah program akreditasi. Sebuah program yang telah lama dicanangkan di dalam dunia pendidikan sebagai sebuah tolak ukur dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan yang prima terhadap masyarakat luas. Untuk mendapatkan hasil yang baik, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran mempersiapkan keseluruhan program dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik dan matang. Sebab seperti yang telah dipaparkan oleh penulis pada paragraf sebelumnya sebuah lembaga

pendidikan akan berkualitas jika dipersiapkan dengan pengelolaan yang baik. Apalagi dalam hal akreditasi kali ini, perlu perencanaan yang matang, pengelolaan yang terorganisasi, dan pengawasan efektif yang terus dilakukan secara berkesinambungan.

1. Perencanaan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan.

Dalam sebuah manajemen hal yang pertama dan yang utama untuk dilakukan adalah proses perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan awal dan utama yang harus dilakukan agar seluruh kegiatan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Akreditasi merupakan hal yang sangat kompleks. Mencakup seluruh aspek dalam dunia pendidikan, baik pembelajaran dan administrasi. Untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang ingin dipenuhi, tim akreditasi yang dibentuk oleh kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran melakukan perencanaan sebagai tahap awal program.

Perencanaan program akreditasi bermula setelah terlaksananya pertemuan antara perwakilan negara Australia dengan Indonesia yang diwakilkan dari pihak Kementerian Agama. Seperti penuturan yang disampaikan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Proses perencanaan kegiatan akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dimulai sejak lebih kurang satu tahun yang lalu. Yaitu ketika MTs Muhammadiyah 3 Kisaran menjadi salah satu madrasah yang mendapat dana bantuan *block grant* dari negara Australia yang bernama USAID (Australia-Indonesia). Lembaga yang bekerjasama dengan Kementerian Agama dalam bidang pendidikan. Program ini tepatnya dimulai pada bulan Oktober 2014, lebih tepatnya lagi sih kami mulai melakukan semua perencanaan untuk persiapan akreditasi bulan Agustus 2015. Setelah itu, kami mempersiapkan seluruh kebutuhan akreditasi baik berupa instrumen akreditasi maupun dokumen pendukung lainnya. Proses perencanaan yang dialami oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran begitu panjang, karena untuk melakukan perencanaan saja kami membutuhkan waktu satu tahun. Sebab penilaian oleh tim visitasi baru akan dilaksanakan pada bulan Desember 2015. Untuk perencanaan kali ini kami membutuhkan waktu yang relatif lama sebab sudah hampir 2

periode kami belum diakreditasi kembali. Oleh sebab itu perencanaan kami begitu matang dan membutuhkan waktu yang lama.”⁶³

Perencanaan waktu juga dilakukan serentak oleh staf administrasi tatausaha madrasah yang secara penuh dan sekaligus memegang pendanaan kegiatan akreditasi selain membantu dalam hal dokumen:

“Perencanaan ini dilakukan pada bulan Oktober 2014 dan berakhir pada bulan Desember 2015. Mengapa sangat lama jarak waktu yang kami jalani pada periode ini, karena madrasah kami terakhir diakreditasi pada tahun 2006. Sehingga hampir 2 periode madrasah ini non aktif akreditasinya. Mulai bulan Oktober dimulai dengan pembangunan gedung, tetapi untuk fokus ke akreditasi dalam hal dokumen pendukung sekitar bulan Agustus 2015. Jadi untuk mempersiapkan itu semua kami memerlukan waktu yang panjang dan ekstra ketat. Kami bersama kepala madrasah saling bekerjasama untuk itu.”⁶⁴

Waktu telah ditetapkan dalam awal langkah program. Kepala madrasah bersama dengan staf administrasi tata usaha dan tim akreditasi madrasah memulai langkah perencanaan:

"Dalam perencanaan yang kami rancang, akreditasi akan dibantu seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yaitu, mencakup saya selaku kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru mata pelajaran, dan tenaga administratif madrasah.”⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh staf administrasi tata usaha dan guru yang tergabung dalam tim akreditasi madrasah.

“Yang terlibat dalam perencanaan program akreditasi ini ialah kepala madrasah, staf administrasi tata usaha sebagai pemegang peran dalam

⁶³Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

⁶⁴Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

⁶⁵Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

bidang dokumen dan berkas madrasah, lalu juga guru mata pelajaran yang dipilih untuk mensukseskan program akreditasi madrasah ini.”⁶⁶

Dalam melakukan program akreditasi ini, sangat membutuhkan orang-orang yang dapat membantu pekerjaan agar lebih mudah. Tidak hanya sebatas orang yang terpilih dalam program akreditasi saja, melainkan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah.

“Sebagian dari kami terlibat secara langsung dalam struktur tim akreditasi madrasah ini. Sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan, selain itu staf administrasi tata usaha juga berperan aktif dalam proses akreditasi madrasah. Kepala madrasah juga berperan sebagai ketua tim akreditasi madrasah. Namun secara keseluruhan kami semua ikut terlibat dalam proses akreditasi ini.”⁶⁷

Berbicara masalah perencanaan maka tidak akan pernah terlepas dalam ruang lingkup apa saja yang telah dilakukan dalam perencanaan. Masing-masing anggota dari tim akreditasi pasti telah memulai semua proses ini dengan perencanaan. Oleh sebab itu, peneliti mewawancarai kepala madrasah, staf administrasi tata usaha dan anggota dari delapan standar nasional pendidikan berkenaan tentang apa saja yang telah dilakukan dalam proses perencanaan.

“Yang dilakukan dalam perencanaan kali ini ialah kami mulai sering melakukan rapat kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi yang akan kami hadapi, kami membahas hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam memenuhi ketentuan akreditasi sesuai dengan pedoman yang telah disepakati bersama. Selain itu, kami membuat Rencana Kerja Madrasah (RKM) dengan tujuan menghadapi akreditasi pada periode yang akan datang. Mencoba memahami dan memenuhi kebutuhan RKM meliputi kondisi madrasah saat ini dan harapannya di masa yang akan datang, tantangan yang dihadapi, deskripsi peta mutu madrasah, dan evaluasi diri madrasah demi memenuhi kelengkapan akreditasi madrasah. Tetapi yang

⁶⁶Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

⁶⁷Sri Rahayu Yanti, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Penilaian, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

lebih penting adalah membentuk tim akreditasi madrasah lalu setelah itu barulah akan kami beri tanggung jawab masing-masing standar.”⁶⁸

Dalam tahap perencanaan antara setiap orang yang terlibat dalam program kerja akreditasi melakukan kegiatan perencanaan yang hampir sama. Karena proses ini biasanya masih dilakukan secara bersamaan.

“Yang dilakukan dalam perencanaan kali ini ialah kami mulai dari tahap awal untuk melakukan rapat kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi yang akan kami hadapi, kami membahas hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam memenuhi ketentuan akreditasi sesuai dengan pedoman yang telah disepekat bersama. Kami sudah juga membuat tim akreditasi madrasah, supaya seterusnya kami sudah tahu apa yang mau kami kerjakan. Selain itu, kami membahas apa yang telah menjadi Rencana Kerja Madrasah. Mencoba menganalisis RKM demi memenuhi kelengkapan akreditasi madrasah. Sebab di dalam RKM terdapat rencana kegiatan dan anggaran madrasah sebagai pedoman dalam menghadapi akreditasi pada periode berikutnya. Dan lebih spesifik untuk memahami petunjuk teknis dari instrumen akreditasi, pihak tata usaha bekerjasama dengan kepala madrasah.”⁶⁹

Antara kepala madrasah dan staf administrasi tata usaha melakukan hal yang sama dalam tahap perencanaan ini, bagaimana dengan guru-guru yang bergabung dalam kegiatan ini, berikut pemaparan yang disampaikan oleh tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

“Perencanaan selalu kami mulai dengan rapat anggota dan rapat kinerja. Kami membahas hal-hal apa saja yang perlu dipenuhi dalam memenuhi kebutuhan kelengkapan dokumen. Kami membuat rencana kerja berupa daftar klasifikasi dokumen yang akan dipenuhi. Lalu setelah kami buat daftar cek dokumen sementara dan kami langsung merencanakan kapan seluruh dokumen tersebut bisa terpenuhi. Selain itu, Dengan cara melihat kebutuhan pembelajaran, sarana dan prasarana yang memang saat ini lagi dibutuhkan oleh madrasah kami untuk meningkatkan kualitas

⁶⁸Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

⁶⁹Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

pembelajaran di madrasah kami. Namun secara umum, kami membuat tim supaya kerja kami terarah walaupun sebenarnya seluruh dokumen terletak pada bagian administrasi, tapi kami tetap kerja sama.”⁷⁰

Secara umum, apa yang dilakukan antara kepala madrasah dengan staf administrasi tata usaha dan guru melakukan hal yang sama dalam tahap perencanaan, yaitu rapat kinerja dan pembahasan RKM serta membentuk tim akreditasi madrasah. Dalam akreditasi saat ini, tim akreditasi juga telah merencanakan dokumen apa saja yang akan dikumpulkan untuk menjawab instrumen akreditasi madrasah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan. Secara lebih detail masing-masing standar telah memiliki target sasaran dokumen yang akan dipenuhi.

“Setelah saya baca, standar isi berisi tentang dokumen I KTSP terdiri dari RPP, Prota, Promes, Kalender Akademik, KKM, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan IPM/OSIS, silabus, program BK, dan lain sebagainya. Pada intinya standar isi berisi tentang dokumen I KTSP. Itulah yang kami coba penuhi semuanya.”⁷¹

Standar isi pada dasarnya berisi tentang dokumen I KTSP madrasah, jadi dari pemaparan yang disampaikan oleh penanggung jawab standar isi adalah rencana madrasah dalam memenuhi seluruh berkas yang terkait dengan dokumen I KTSP.

“Standar Proses sih pada dasarnya adalah proses yang kami jalani dalam belajar supaya anak-anak kami bisa lulus nantinya. Mulai dari sarana belajar, media, metode, dan lainnya termasuk juga pengawasan kepala madrasah dan terakhir penilaian kami sama anak-anak. Kalau dokumen yang mau dilengkapi ya tidak jauh-jauh dari RPP, dokumen lampiran

⁷⁰Rina Hendriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

⁷¹Rusliadi, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Isi, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

dalam KTSP tentang silabus, KKM, Prota, Promes, dan Minggu Efektif, jadwal pelajaran, jadwal piket, jadwal supervisi guru, dan DKN.”⁷²

Standar proses seluruhnya adalah dokumen proses perencanaan pendidikan, pelaksanaan, sampai pada tahap supervisi dan juga penilaian terakhir terhadap siswa. Dokumen tersebut yang direncanakan oleh penanggung jawab standar proses pada tahap perencanaan ini.

“Rencana saya selaku penanggung jawab standar kompetensi lulusan, saya mau ngumpulin dokumen sesuai aturan standar nasional. Dari informasi yang saya baca itu dokumen induknya ada dokumen KTSP, RPP, KKM, dan kegiatan ekstrakurikuler. Khususnya mungkin nanti yang akan saya kumpulkan adalah nilai KKM guru masing-masing mata pelajaran, kalau ada nanti piagam atau sertifikat siswa yang telah berprestasi di madrasah ini, dokumen kegiatan ekstrakurikuler, hasil dari karya siswa kami.”⁷³

Standar kompetensi lulusan merupakan kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama masih menyanggah status sebagai seorang siswa.

“Kalau menurut standar nasionalnya standar pendidik dan tenaga kependidikan ini dokumen induknya hanya tabulasi guru-guru dan tenaga administratif, buktinya ijazah, SK pengangkatan guru dan tenaga administratif, pembagian tugas dan beban kerja, daftar hadir guru dan tenaga administratif, daftar hadir rapat rutin madrasah.”⁷⁴

Pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dilihat dari kelayakan guru dalam memberikan pembelajaran di depan kelas, kualifikasi akademik yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, serta SK pengangkatan kepala madrasah, kepala tatausaha, kepala

⁷²Rahmawati, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Proses, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

⁷³Ariffudin Arsyad, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Kompetensi Lulusan, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

⁷⁴Rina Hendriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

perpustakaan, kepala laboratorium, dan lain sebagainya merupakan dokumen yang akan dipenuhi dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan.

“Standar sarana dan prasarana yang akan saya penuhi adalah bukti fisik ruang belajar, ruang kepala madrasah, ruang kepala tata usaha dan anggota tata usaha, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, ruang belajar komputer, lapangan olahraga, kantin, gudang, dan kamar mandi. Selain itu, juga harus didukung dengan dokumen seperti sertifikat tanah dan bukti kepemilikan tanah, denah lokasi madrasah, profile madrasah, bukti rekening listrik, daftar inventaris barang sekolah seperti meja dan bangku guru maupun siswa, daftar buku perpustakaan, juga tidak ketinggalan bukti fisik ruang UKS dan IPM.”⁷⁵

Standar sarana dan prasarana dapat dibuktikan oleh bukti fisik berupa foto ruangan yang berada di wilayah MTs Muhammadiyah 3 Kisaran berdasarkan denah lokasi yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

“Standar pengelolaan setelah saya pahami dan saya lihat-lihat adalah hal yang kompleks, karena mencakup semuanya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada tahap evaluasi. Jadi dokumen yang ingin saya lengkapi itu seperti KTSP pasti, kalender akademik, pembagian tugas guru dan jadwal guru, peraturan akademik, biaya operasional madrasah. Dan sebenarnya distandar inilah RKM berfungsi. Karena ada itu nanti dokumen kerja jangka pendek dan jangka panjang, RPP pembelajaran, Prota, Promes, kalender pendidikan, struktur organisasi madrasah, laporan bulanan dan tahunan madrasah, data kegiatan siswa, sampai kepada jadwal piket guru, jam mengajar guru, jadwal supervisi kepala madrasah, dan dokumen penilaian siswa.”⁷⁶

Standar pengelolaan merupakan hal yang sangat kompleks karena menyeluruh dari proses belajar mengajar di madrasah tertuang penuh dalam standar pengelolaan. Bukti fisik yang direncanakan untuk dipenuhi adalah

⁷⁵Aliah Haris, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Sarana dan Prasarana, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

⁷⁶Rustam Effendi Nst, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pengelolaan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

segala bentuk dokumen mulai dari RKM, laporan bulanan, laporan tahunan, dokumen I KTSP, dan lainnya.

“Standar pembiayaan sepenuhnya adalah hak tatausaha madrasah, tetapi gimana pun saya bertanggung jawab dalam mengumpulkan dokumen itu. Jadi tetap harus kerjasama dengan pihak tata usaha. Dokumen yang saya rencanakan untuk dikumpulkan adalah diantaranya buku kas, bukti fisik pembelian barang, daftar penerimaan gaji, laporan keuangan madrasah, bukti pembayaran SPP siswa, daftar siswa yang tidak mampu dan telah menerima bantuan, program akhir tahun, laporan keuangan dan penggunaan dana selama satu tahun ajar, bukti pelaporan keuangan terhadap instansi yang saling bekerja sama. Pokoknya yang berkaitan dengan pembiayaan madrasah semuanya saya coba kumpulkan.”⁷⁷

Standar pembiayaan merupakan standar yang berkaitan dengan dana operasional yang dipakai dalam proses pembelajaran selama satu tahun ajar. Dan biasanya seluruh berkas pembiayaan dipegang oleh pihak tata usaha madrasah. Jadi diperlukan kerjasama antara guru dengan pihak tata usaha madrasah.

“Rencana saya dalam standar penilaian pertama kali yang ingin saya kumpulkan adalah DKN siswa, lalu daftar nilai siswa, program remedial yang dilaksanakan oleh masing-masing mata pelajaran, dokumen hasil belajar siswa berupa raport hasil belajar siswa, dokumen pelaksanaan ujian mid semester, ujian akhir semester, UAM/UAM-BN, UN, dokumen rapat orang tua siswa, bukti penerimaan SKHUN, data UN siswa dan nilai rata-rata UN dan raport siswa.”⁷⁸

Pada dasarnya, di dalam perencanaan yang dilaksanakan oleh tim akreditasi madrasah mengarah kepada dokumen apa saja yang akan dipenuhi untuk pemenuhan berkas akreditasi dan sebelum seluruh dokumen dipenuhi, maka

⁷⁷Fitriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pembiayaan, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

⁷⁸Sri Rahayu Yanti, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Penilaian, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

perlu bekal dalam membaca kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh madrasah saat ini melalui pembahasan Rencana Kerja Madrasah (RKM) sebab akreditasi ini tidak hanya akan dilakukan tahun ini saja. Melainkan akan dilakukan pada periode berikutnya. Dengan terbentuknya RKM dalam akreditasi ini dapat memberikan gambaran jangka panjang maupun jangka pendek yang akan dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

Namun, perencanaan sesungguhnya terletak pada terbentuknya tim akreditasi madrasah agar kerja anggota dapat berjalan efisien, meskipun demikian pelaksanaan seutuhnya tetap berpedoman pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Tidak hanya bertolak dari RKM, tetapi setiap detail dokumen yang dibutuhkan semaksimal mungkin akan diupayakan oleh tim akreditasi madrasah agar manajemen akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pekerjaan maupun dalam sebuah kegiatan yang akan dilakukan. Betapa pentingnya sebuah perencanaan dalam menentukan langkah keberhasilan dalam sebuah program khususnya akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, kepala madrasah juga telah menyampaikan argumentasinya berkaitan dengan betapa pentingnya sebuah perencanaan dalam setiap rangkaian kegiatan, sebagai berikut:

“Perencanaan ini sangat perlu dilakukan sebab sebuah kegiatan tanpa dimulai dengan perencanaan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan merupakan kunci keberhasilan dari sebuah program. Saat ini perencanaan sangat dibutuhkan sebab, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran sudah hampir 2 periode tidak ter-akreditasi, hal ini terjadi bukan karena pihak madrasah yang tidak mau meng-akreditasi. Sudah hampir 4 tahun yang lalu saya sudah mengajukan permohonan agar MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dapat diakreditasi. Tetapi permohonan kami tidak mendapatkan respon yang baik. Sehingga surat permohonan kami tidak mendapatkan balasan. Sampai sekarang saya belum tahu apa alasannya. Namun pada tahun 2014 kami mendapatkan kesempatan melalui program *block grant* oleh USAID untuk mengikuti program

akreditasi ini kembali. Oleh sebab itu, perencanaan ini sangat penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam memulai sebuah kegiatan apapun itu harus dilakukan dengan sebuah perencanaan yang matang. Tanpa sebuah perencanaan yang matang maka sebuah kegiatan atau program tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, perencanaan juga dapat dijadikan alat dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai serta tolak ukur dalam sebuah proses evaluasi.”⁷⁹

Kepala madrasah menganggap perencanaan ini sangatlah penting setelah hampir dua periode madrasah ini belum kembali ter-akreditasi dan pada tahun 2014 MTs Muhammadiyah 3 Kisaran kembali mendapatkan kesempatan untuk *meng-up grade* akreditasi.

“Perencanaan ini sangat perlu, sebab semua berawal dari sebuah perencanaan, jika kegiatan tidak dimulai dengan perencanaan yang baik maka hasilnya juga tidak akan baik. Perencanaan merupakan rancangan proses kerja yang akan dilakukan.”⁸⁰

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh anggota dari tim akreditasi berkenaan dengan awal perencanaan ini dimulai, bahwa pentingnya sebuah perencanaan sebelum melakukan sesuatu.

“Perencanaan ini sangat penting dilakukan sebab tanpa perencanaan maka hasil yang diperoleh tidak akan baik. Dengan rencana yang baik, kami dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang bisa secepatnya diantisipasi. Juga dengan rencana, maka kami bisa menggunakan waktu dengan sebaiknya.”⁸¹

⁷⁹Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

⁸⁰Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

⁸¹Rusliadi, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Isi, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

Perencanaan dilakukan tidak terlepas dari strategi apa yang digunakan oleh masing-masing anggota dari tim akreditasi madrasah. Strategi atau cara yang digunakan agar apa yang ingin dicapai dapat terwujud. Perlu merencanakan strategi apa yang akan dilakukan saat proses akreditasi berjalan sampai tiba akhir waktu penilaian. Kepala madrasah telah menyiapkan strategi untuk menghadapi itu semua. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh kepala madrasah.

“Strategi saya dalam perencanaan ini memang dapat dikatakan sangat sederhana, yaitu saya lebih banyak pertemuan dengan tim kerja yang dibentuk dalam sebuah struktur organisasi tim akreditasi. Mengapa sering bertemu, sebab dengan demikian akan lebih banyak peluang untuk saling bertukar pikiran dalam melengkapi kebutuhan akreditasi. Dan saat anggota saya membutuhkan pertolongan saya berusaha akan memberikan pertolongan, berdasarkan kemampuan yang saya miliki. Dan dengan terbentuknya tim akreditasi madrasah, seluruh tujuan jadi lebih jelas arah penyelesaiannya. Dan dapat dipertanggung jawabkan masing-masing.”⁸²

Tidak hanya kepala madrasah yang memiliki strategi dalam proses akreditasi ini, staf administrasi tata usaha juga memiliki strategi dalam kegiatan perencanaan ini.

“Karena saya bagian administrasi tata usaha yang langsung berhadapan dengan dokumen dan berkas. Strategi saya dalam akreditasi ini adalah mengumpulkan dan menemukan berkas yang mungkin terselip, hilang, bahkan rusak. Kemudian, bersama kepala madrasah saya memberikan waktu yang luang untuk saling bertukar pikiran dan pemahaman tentang dokumen yang diminta. Dengan memanfaatkan waktu yang luang tersebut banyak hal yang dapat kami kerjakan bersama-sama.”⁸³

Hal yang senada juga disampaikan oleh anggota dari tim akreditasi madrasah tentang strategi yang digunakan saat nanti dalam melaksanakan proses akreditasi.

⁸²Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

⁸³Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

“Strategi kami bersama kepala madrasah dalam mengerjakan akreditasi salah satu standar yang saya tanggung jawab. Kami sering bertatap muka dan berdiskusi dalam memenuhi seluruh dokumen, disamping itu kami juga bekerja sama dengan staf administrasi tata usaha untuk bisa melengkapi berkas akreditasi madrasah. Karena fungsi tim akreditasi madrasah harus sering berinteraksi dengan kepala madrasah dan staf administrasi tatausaha.”⁸⁴

Selain hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti juga menemukan berkas dokumen rapat dalam rangka persiapan mensukseskan akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dan bukti adanya Rencana Kerja Madrasah (RKM) sebagai salah satu dokumen pelengkap akreditasi dalam tahap perencanaan akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

erangkaian proses perencanaan yang telah dilalui oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, telah jelas berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang dilaksanakan oleh peneliti. Secara umum, seluruh *stakeholder* MTs Muhammadiyah 3 Kisaran melakukan perencanaan secara bersama-sama sehingga memiliki tujuan kerja yang jelas dan target yang ingin dicapai.

Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan juga sudah jelas bahwa tim akreditasi madrasah akan melaksanakan tugas berdasarkan tanggung jawab masing-masing dibidangnya. Masing-masing standar telah direncanakan dengan baik sehingga arah kerja tim semakin jelas. Dalam bidang kearsipan, keuangan, dan sarana prasarana disertai dengan strategi yang telah dipersiapkan sehingga untuk menjalankan proses kedepannya dapat lebih terarah dan jelas.

⁸⁴Ariffudin Arsyad, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Kompetensi Lulusan, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

2. Pengorganisasian Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kabupaten Asahan.

Pengorganisasian sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang menjadi jelas dalam struktur pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian, dan pendistribusian kerja yang profesional dan organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pembagian tugas yang jelas dalam sebuah struktur organisasi.

Pengorganisasian dalam akreditasi dapat juga diartikan sebagai keseluruhan proses untuk mengklasifikasikan delapan standar nasional pendidikan ke dalam butir-butir akreditasi dan mengalokasikan pembagian 8 standar nasional pendidikan dalam akreditasi madrasah untuk menunjang tugas tim akreditasi madrasah dalam struktur organisasi akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Dimulai dari sejak kapan struktur organisasi tim akreditasi ini dimulai, kepala madrasah memberi keterangan sebagai berikut:

“Pengorganisasian tim akreditasi dibentuk saat rapat kinerja tim akreditasi. Agar keseluruhannya dapat terpenuhi dengan maksimal. Dan saat itu kami mulai pada bulan November 2014. Dan saat itu mulai ditunjuk siapa yang bertugas sebagai penanggung jawab delapan standar nasional pendidikan.”⁸⁵

Tim akreditasi yang berbentuk struktur organisasi sebenarnya telah dibentuk saat proses perencanaan dilaksanakan, namun disahkan secara resmi dimulai dari bulan November 2014, seperti yang diutarakan oleh staf administrasi tata usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran:

“Pengorganisasian tim akreditasi dibentuk saat rapat kinerja tim akreditasi. Dan saat itu kami mulai pada bulan November 2014. Ketika itu, pembentukan tim akreditasi secara formal telah disahkan. Beserta

⁸⁵Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

dengan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan kebutuhan komponen akreditasi.”⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh guru yang tergabung dalam tim akreditasi madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Pengorganisasian tim akreditasi dibentuk saat rapat kinerja tim akreditasi. Pembentukan tim akreditasi secara formal telah dibentuk sejak tahap perencanaan berlangsung. Beserta dengan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan kebutuhan komponen akreditasi. Selain itu, kami juga membahas kelompok tiap masing-masing butir akreditasi dari delapan standar nasional pendidikan.”⁸⁷

Pada saat struktur organisasi tim akreditasi telah dibentuk, maka telah ditentukan orang-orang yang memang bisa meluangkan waktu untuk menyelesaikan akreditasi madrasah. Karena untuk dapat menyelesaikan itu semua sangat membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran. Dan dari sekian banyaknya pendidik di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, hanya delapan orang yang menjadi tim inti bersama dengan staf administrasi tata usaha dan kepala madrasah. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh kepala madrasah kepada peneliti:

“Untuk ketua tim akreditasi tetap saya yang pegang kendali sebagai kepala madrasah, bagian administrasi ketatausahaan tetap oleh staf administrasi tata usaha, dan delapan standar nasional pendidikan dipegang oleh guru mata pelajaran yang saya tunjuk.”⁸⁸

Staf administrasi tata usaha juga menjelaskan bahwa seluruh tenaga pendidik dan kependidikan hampir keseluruhan ikut berpartisipasi dalam proses akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, yaitu sebagai berikut:

“Secara keseluruhan, program akreditasi ini didukung oleh semua warga MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Saya mendapatkan amanah untuk

⁸⁶Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

⁸⁷Fitriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pembiayaan, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

⁸⁸Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

bertanggung jawab terhadap urusan administrasi. Ketua tim tetap dipegang oleh kepala madrasah dan komponen delapan standar nasional pendidikan masing-masing dipegang oleh guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah dalam rapat perencanaan.”⁸⁹

Namun hal yang disampaikan oleh tim akreditasi madrasah dalam delapan standar nasional pendidikan disebutkan bahwa seluruh *stakeholder* MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, guru yang tidak terlibat hanya berperan pasif dalam akreditasi madrasah Muhammadiyah 3 Kisaran, dalam maknanya mereka ada disaat dibutuhkan, seperti yang disampaikan oleh anggota tim akreditasi madrasah sebagai berikut:

“Yang berpartisipasi dalam struktur akreditasi madrasah adalah kepala madrasah, staf administrasi tatausaha, dan kami 8 orang guru sesuai dengan kebutuhan delapan standar nasional pendidikan. Namun, guru yang tidak terlibat langsung dalam struktur tim akreditasi madrasah bukan berarti tidak berpartisipasi dalam proses ini. Tetapi mereka berinisiatif untuk mengerahkan anak-anak jika diperlukan. Untuk membantu membersihkan, menata, maupun merawat sarana prasarana. Sebab mereka guru yang tidak bertugas banyak di sini.”⁹⁰

Kepala madrasah juga menuturkan bahwa akreditasi yang dihadapi oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran pada periode ini merupakan hasil kerjasama antara pemerintah Australia dengan pemerintah Indonesia khususnya di bawah naungan Kementerian Agama untuk membantu madrasah yang belum terakreditasi.

Negara Australia memberikan bantuan berupa pendanaan dalam merekonstruksi secara menyeluruh madrasah yang akan diakreditasi, sehingga setiap madrasah yang akan diakreditasi dapat mempersiapkan dirinya dengan sebaik mungkin.

Mengorganisasikan tugas dalam akreditasi dapat dilakukan dengan cara membentuk tim akreditasi, pembagian *job description* yang jelas dan terarah.

⁸⁹Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

⁹⁰Rahmawati, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Proses, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

Sehingga tidak terjadi salah sasaran pada masing-masing anggota yang tergabung dalam tim akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

Akreditasi merupakan hal yang sangat rumit dan kompleks terlihat dari banyaknya persiapan yang dilakukan. Mulai dari administrasi madrasah, pendanaan, pemenuhan infrastruktur madrasah, dan sebagainya.

Pada tahap pengorganisasian, maka disinilah terbentuk kelompok dokumen delapan standar nasional pendidikan. Dalam hal ini, tim akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran membuat pengorganisasian kerja dengan membagi butir-butir akreditasi delapan standar nasional pendidikan ke dalam bentuk amplop/map kertas yang telah dibubuhi nomor dari butir-butir akreditasi dan dengan memberikan catatan khusus di halaman depan map sesuai dengan isi butir yang ingin dilengkapi dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan. Seperti yang telah dipaparkan oleh tim akreditasi madrasah sebagai berikut:

“Supaya kami bisa lebih mudah dalam mengerjakan butir akreditasi yang segini banyaknya, kami bagi butir-butir itu ke dalam map yang udah ditulis dokumen apa yang mau dilengkapi di depannya. Untuk standar isi sendiri, merupakan standar yang awal. Jadi butir akreditasi dimulai dari nomor 01 sampai kepada nomor 17.”⁹¹

Dimulai dari standar isi yang berisi butir-butir akreditasi dari nomor 01 sampai kepada nomor 17. Secara umum isinya adalah dokumen I KTSP madrasah yang dijabarkan per-*item* dalam butir akreditasi dalam standar isi.

“Kalau untuk standar proses, butir akreditasi dimulai dari nomor 18 sampai pada nomor 29. Dokumen induknya itu ada KTSP dan proses kegiatan belajar kami dari tahap awal sampai akhirnya nanti kami memberi nilai sama anak-anak.”⁹²

Masing-masing dokumen telah memiliki butir-butir yang harus dilengkapi dan dipenuhi untuk hasil penilaian akreditasi yang baik. Dengan cara

⁹¹Rusliadi, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Isi, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

⁹²Rahmawati, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Proses, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

mengklasifikasikan butir akreditasi berdasarkan nomor butir akreditasi ini diharapkan bisa memberikan kemudahan bagi tim akreditasi dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

“Standar kompetensi lulusan dimulai dari butir nomor 30 sampai pada butir nomor 49. Ditiap-tiap halaman depan amplop, kami menempel selembar kertas yang bisa jadi petunjuk butir apa yang mau diisi di amplop itu. Jadi kami gak payah-payah membongkar-bongkar dokumen. Dokumen yang udah dapat ya dimasukkan ke dalam map supaya rapi dan gak berantakan lagi.”⁹³

Selanjutnya dilanjutkan oleh penanggung jawab standar pendidik dan tenaga kependidikan, sebagai berikut:

“Untuk standar pendidik dan tenaga kependidikan saya lebih banyak interaksi dengan guru-guru. Sebab kalau untuk ngumpulin ijazah saja, saya rasa tidak perlu mengganggu tata usaha madrasah. Langsung saja saya minta ke guru-guru. Sebab dari butir nomor 50 sampai 75 hampir semuanya berkaitan dengan guru dan tenaga administratif. Jadi, langsung aja minta ke yang bersangkutan.”⁹⁴

Sebanyak 25 butir item standar pendidik dan tenaga kependidikan secara garis besar berisi tentang dokumen pribadi dari masing-masing personil madrasah. Tidak hanya tenaga pengajar dan tenaga administratif saja, tetapi juga termasuk kepala perpustakaan, kepala laboratorium IPA dan komputer, sampai kepada penjaga madrasah.

“Nomor 71 sampai 98 adalah butir dokumen akreditasi standar sarana dan prasarana. Berisi seluruh dokumen sarana dan prasarana madrasah mulai dari bentuk gedung, dokumen pendukung sarana prasarana supaya lebih kuat di mata hukum. Baik untuk sarana pendukung sampai kepada media dan alat yang digunakan ketika belajar.”⁹⁵

⁹³Ariffudin Arsyad, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Kompetensi Lulusan, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

⁹⁴Rina Hendriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

⁹⁵Aliah Haris, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Sarana dan Prasarana, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

Standar sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran saat ini telah dapat dikatakan memenuhi standar, sebab sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran sudah membaik.

“Standar pengelolaan dimulai dari nomor 99 sampai 120. Rencananya saya akan mengumpulkan dokumen madrasah mulai dari perencanaan madrasah, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi madrasah. Mulai dari menerima murid baru, masa pengenalan siswa, sampai tahap belajar mengajar berupa kelengkapan dokumen pembelajaran, yang penting adalah format rencana kerja madrasah yang di dalamnya udah ada visi misi madrasah, tujuan akan datang, kelebihan juga kekurangan madrasah. Sampai pada tahap akhir evaluasi siswa dan guru lewat supervisi dan ujian akhir semester.”⁹⁶

Standar pengelolaan merupakan standar yang mencakup keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penilaian yang dilakukan tidak hanya terhadap siswa melainkan juga kepada guru yang bertugas mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran sebagai bentuk aplikasi pendidikan sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan.

“Khusus standar pembiayaan, saya tidak terlibat banyak, sebab semuanya adalah tanggung jawab orang tata usaha. Dokumen yang ada di map akreditasi itu mulai dari nomor 124 sampai 149. Semuanya itu adanya di bagian tata usaha. Jadi dokumen yang mau saya kumpulkan saya kasih tahu aja ke orang itu, terus nanti orang itu yang menyiapkan dokumen dan berkas pendukungnya. Habis itu baru tugas saya hanya sebagai penyedia dokumen di map-map butir akreditasi yang telah kami siapkan bersama-sama.”⁹⁷

Standar pembiayaan merupakan standar yang berisi tentang penggunaan dana dalam dunia pendidikan, penggunaan dana yang sebaiknya dan dilengkapi dengan laporan keuangan kepada pihak instansi yang terkait. Sehingga penggunaan dana diupayakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

⁹⁶Rustam Effendi Nst, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pengelolaan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

⁹⁷Fitriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pembiayaan, wawancara di Kisaran, tanggal 05 April 2016.

“Dari nomor 149 sampai dengan nomor 169 butir akreditasi. Tiap-tiap butir akreditasi terbagi untuk kriteria masing-masing persyaratan akreditasi yang mau dipenuhi. Saya kumpulkan dari bagian yang paling mudah saya dapatkan lalu selanjutnya tahap yang sulit saya dapatkan. Contohnya seperti daftar nilai siswa, berkas remedial siswa, raport siswa, dan nanti berlanjut kepada hasil ujian nasional siswa.”⁹⁸

Dalam membentuk tim akreditasi madrasah agar dapat menyelesaikan seluruh kebutuhan yang ingin dipenuhi membutuhkan perhatian yang baik. Apakah dalam membentuk struktur organisasi tim akreditasi madrasah memerlukan sebuah pedoman yang telah dibakukan, berikut adalah pemaparan kepala madrasah yang berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

“Untuk membentuk struktur organisasi tim akreditasi khusus untuk internal MTs Muhammadiyah 3 Kisaran memang tidak memiliki panduan baku. Tetapi disesuaikan dengan kebutuhan perangkat akreditasi yang dibutuhkan guna memenuhi kelengkapan dan ketercapaian akreditasi madrasah. Disesuaikan dengan delapan standar nasional pendidikan meliputi delapan komponen yaitu: standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Pembagian tugas yang saya lakukan berdasarkan kemampuan dan kesanggupan setiap guru dalam melengkapi seluruh arsip dan dokumen serta perangkat yang dapat memenuhi dokumen dari 8 standar nasional pendidikan.”⁹⁹

Kepala madrasah menyatakan bahwa tidak memiliki pedoman baku dalam membentuk struktur organisasi akreditasi madrasah. Dalam menentukan anggota yang akan dibentuk, kepala madrasah harus dapat memahami kriteria dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota tim akreditasi. Dan demi kenyamanan anggota dalam melakukan amanah dalam akreditasi, kepala

⁹⁸Sri Rahayu Yanti, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Penilaian, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

⁹⁹Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

madrasah memberikan tanggung jawab sesuai dengan kesanggupan yang dimiliki oleh anggotanya.

Sebagai staf administrasi tata usaha, juga menyatakan bahwa tidak adanya pedoman baku dalam membentuk struktur organisasi akreditasi madrasah.

“Tim akreditasi ini terbentuk berdasarkan hasil keputusan rapat antara kepala madrasah dengan tatusaha dan guru. Disesuaikan dengan kebutuhan komponen akreditasi yaitu delapan standar nasional pendidikan. Saya selaku staf administrasi tatusaha bertugas sebagai penerjemah seluruh petunjuk teknis tentang akreditasi yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah. Selain itu, butir-butir instrumen yang harus dilengkapi, maka sebagian besar itulah tugas kami untuk menyediakan, mencari bahkan mencetak kembali berkas yang telah lenyap fisiknya, namun masih kami simpan di *hardisk* madrasah. Pada intinya saya bertugas memudahkan tim akreditasi dalam memenuhi berkas-berkas madrasah.”¹⁰⁰

Pendapat dari kepala madrasah dan staf administrasi tatusaha semakin dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh anggota tim akreditasi madrasah.

“Panduan untuk membuat struktural organisasi tim akreditasi madrasah setahu saya tidak ada, pun saat kami rapat juga tidak ada panduan baku dalam membuatnya. Namun, kami membuat berdasarkan kebutuhan kelengkapan administrasi yang ingin dipenuhi.”¹⁰¹

Hal di atas dibuktikan dengan adanya tim akreditasi madrasah yang dibentuk sangat sederhana dan pengorganisasian yang dilakukan dengan memanfaatkan map-map butir akreditasi sebagai alat bantu dalam mengelompokkan dan mengklasifikasikan delapan standar nasional pendidikan sesuai dengan butir akreditasi yang tertuang dalam Petunjuk Teknis Pengisian Akreditasi Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2009 Tanggal 04 Maret 2009.

¹⁰⁰Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

¹⁰¹Rusliadi, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Isi, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

Membentuk sebuah tim kerja dirasa sangat penting dan dapat membantu proses kerja dalam hal melengkapi berkas dan dokumen pelengkap akreditasi. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, sebagai berikut:

“Struktur organisasi ini sangat perlu dibentuk untuk memperjelas tugas dan fungsi dari masing-masing anggota dari tim akreditasi madrasah. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam menyelesaikan tugas untuk memenuhi kelengkapan akreditasi madrasah.”¹⁰²

Staf administrasi tata usaha menekankan betapa pentingnya sebuah struktur organisasi dibentuk, untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

“Struktur ini sangatlah penting sebab untuk menghindari tindakan tumpang tindih dalam menyelesaikan tugas masing-masing. Agar tidak terjadi lempar-melempar tanggung jawab dalam menyelesaikan instrumen akreditasi. Selain itu, agar waktu dapat dipergunakan dengan efektif dan efisien.”¹⁰³

Untuk mempermudah kerja sehingga tim akreditasi tidak merasa ragu dalam menyelesaikan akreditasi madrasah. Struktur organisasi sangat penting dan sangat dirasakan manfaatnya oleh masing-masing anggota dari tim akreditasi madrasah. Berikut pernyataan dari anggota tim akreditasi madrasah:

“Menurut saya, struktur organisasi ini sangatlah penting. Untuk membantu kerja kami juga. Supaya kami pun tidak kebingungan dan kewalahan dalam menyelesaikan ini. Kalau kami pribadi sebagai anggota tim yang harus menyelesaikan sendiri semuanya, saya yakin tidak akan bisa, oleh sebab itu dibentuklah tim ini supaya kami memiliki urutan kerja yang jelas. Sebab jika kami menemukan masalah kami bisa meluangkan waktu berdiskusi dengan kepala madrasah. Dan jika kami mengalami kesulitan dalam dokumen madrasah kami dapat berkomunikasi langsung dengan staf administrasi tata usaha.”¹⁰⁴

¹⁰²Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

¹⁰³Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

¹⁰⁴Rustam Effendi Nst, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pengelolaan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

Bentuk struktur yang dibuat oleh kepala madrasah berdasarkan kesepakatan dengan anggota yang lainnya berupa struktur akreditasi yang sangat sederhana. Hanya memiliki ketua, staf administrasi tata usaha, dan tim anggota akreditasi meliputi delapan standar nasional pendidikan.

Setiap amanah yang akan diberikan kepada seseorang sebaiknya harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta kesiapan yang matang. Selain pengorganisasian dianggap penting, kepala madrasah menganggap bahwa untuk mengaplikasikan betapa pentingnya akreditasi, maka sangat dibutuhkan strategi agar tujuan tim akreditasi dapat terkoordinasi dengan baik. Berikut adalah strategi kepala madrasah dalam mengorganisasikan tim akreditasi:

“Dalam membentuk tim akreditasi ini saya memiliki beberapa strategi diantaranya saya mengutamakan guru yang berstatus PNS dan guru yang memiliki jumlah jam masuk yang banyak sehingga guru-guru tersebut dalam mengoptimalkan kelengkapan dokumen dan instrumen dari perangkat akreditasi. Dengan harapan semua kelengkapan berkas terpenuhi dan mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu upaya yang saya lakukan untuk membentuk tim yang saling mendukung ialah saya selalu menekankan untuk saling terbuka terhadap masalah yang dihadapi. Sering melakukan pertemuan untuk saling bertanya dan melengkapi kelengkapan berkas. Karena ada berkas yang antara satu standar dengan standar yang lain saling berkaitan. Dan bahkan ada berkas yang sama antara satu standar dengan standar yang lain. Selain itu saya juga selektif dalam memilih tenaga pendidik untuk menjadi anggota dari tim akreditasi madrasah. Saya memilih bukan berdasarkan kedekatan emosional, sebab cara tersebut saya yakini tidak akan efektif. Malahan akan terjadi saling tidak bertanggung jawab. Yang menjadi alasan saya untuk memilih adalah guru yang memiliki waktu yang luang berada di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, terdiri dari guru yang telah berstatus PNS dan guru yang memiliki jumlah mengajar yang banyak. Sehingga demikian intensitas waktu untuk berada di madrasah sangat luang dan tidak dibatasi oleh kepentingan yang lain. Karena guru yang bersangkutan melakukan tanggung jawab terhadap akreditasi disaat guru tersebut berada penuh di madrasah ini.”¹⁰⁵

¹⁰⁵Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

MTs Muhammadiyah 3 Kisaran merupakan madrasah berstatus swasta yang tidak banyak memiliki guru berstatus PNS. Hanya beberapa guru PNS yang diperbantukan, atau hanya sekedar guru PNS yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam artian guru PNS yang menggunakan waktu kosong untuk mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

Selain guru PNS, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran juga memiliki beberapa guru honor dengan jumlah jam mengajar hampir 24 jam dan bahkan guru yang tepat memiliki jumlah jam mengajar sebanyak 24 jam. Jika di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran memiliki guru PNS yang diperbantukan sebanyak 5 orang dan guru honor dengan jumlah jam mengajar 24 jam, maka guru yang bersangkutan akan lebih banyak meluangkan waktu untuk akreditasi madrasah.

Mengorganisasikan kinerja melalui aplikasi pembentukan akreditasi dengan tujuan tercapainya akreditasi yang lebih baik tidak hanya dapat dilihat dari mengorganisasikan anggota. Dalam hal dokumen administrasi, juga perlu dilakukan pengorganisasian, seperti yang diungkapkan oleh staf administrasi tatausaha dari tim akreditasi, yaitu sebagai berikut:

“Upaya saya dalam membantu kerja tim akreditasi lebih efektif saat pemenuhan berkas dan dokumen madrasah. Sistem pengorganisasian yang saya terapkan kepada seluruh anggota tim akreditasi adalah dengan membuat daftar dokumen yang ingin dipenuhi sehingga saya dapat mengetahui lebih awal untuk segera dilengkapi. Selain itu, agar tugas saya yang lain tidak terganggu hanya karena program ini. Soalnya, tidak hanya akreditasi yang ingin saya bantu, tetapi laporan-laporan lain perlu saya selesaikan juga. Dengan demikian kami hanya menjaga hubungan komunikasi dan bersikap saling memahami, saling membantu dan saling menyelesaikan satu dengan yang lain. Dan cara saya mengorganisasikan pendanaan ini berdasarkan dengan SK (surat keputusan) yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah. Misalnya pengadaan sarana prasarana yang pengadaannya langsung ditangani oleh bendahara madrasah. Dan untuk mengetahui perlengkapan apa saja yang ingin dibeli, bendahara bekerja sama dengan tim akreditasi madrasah yang menangani delapan standar nasional pendidikan, membuat daftar belanja dan jumlah yang dibutuhkan sesuai jangka waktu pemakaian. Dan dalam mengelola

keuangan, sangat perlu diterapkan prinsip yang transparan dan akuntabel.”¹⁰⁶

Baik dari segi administrasi dan keuangan secara keseluruhannya telah diorganisasikan dengan baik sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Berbicara tentang keuangan akan banyak menimbulkan berbagai pandangan dan meningkatkan *sensitivisme* dari masing-masing anggota. Menghadapai hal ini, staf administrasi tata usaha telah sangat berpengalaman dalam mengendalikan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada seluruh anggota yang berada dalam satu ruang lingkup kerja.

Menjadi orang yang bertanggung jawab dalam pendanaan harus memiliki karakter dan prinsip. Sehingga pada akhirnya semua dapat dipertanggung jawabkan pada evaluasi akhir.

Prinsip transparan dan akuntabel sangat mudah untuk diucapkan tetapi sangat sulit untuk diaplikasikan. Jika tidak terbiasa melatih prinsip memegang keuangan secara transparansi, maka akan sulit mengatur keuangan dengan kejujuran. Tahap pengorganisasian tidak hanya sebatas struktur organisasi, tetapi juga cara tim akreditasi dalam mengelompokkan dokumen akreditasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim akreditasi tertera cara dalam mengorganisasikan delapan standar nasional pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rusliadi selaku penanggung jawab standar isi. Setelah tim akreditasi ini terbentuk perlu juga dilakukan pengelompokan berkas untuk dokumen pelengkap akreditasi, yaitu sebagai berikut:

“Setelah berpedoman kepada instrumen yang dimiliki oleh tim akreditasi madrasah, dan dimulai melengkapi indikator-indikator dari masing-masing delapan standar nasional pendidikan. Jadi kami mengumpulkan dokumen berdasarkan indikator yang tertera pada delapan standar nasional pendidikan dan setelah itu dikumpulkan *point* demi *point* dari butir

¹⁰⁶Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

akreditasi dan dikumpulkan sesuai dengan klasifikasinya. Kalau dari intern kami, kami hanya menguatkan hubungan silaturahmi dan komunikasi agar lebih baik. Jika terjadi kesalahan dalam komunikasi, kami langsung saling terbuka dan jujur. Jadi saling berusaha untuk tidak menutup-nutupi.”¹⁰⁷

Dengan demikian, pengorganisasian secara struktural maupun pengklasifikasian dokumen akreditasi sudah dilakukan dengan terstruktur dan tertata sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Lalu setelah pengorganisasian, dilakukan tahap pelaksanaan akreditasi.

3. Pelaksanaan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan.

Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan seluruh tim akreditasi madrasah harus berperan aktif dan bekerjasama untuk dapat mengimplementasikan program akreditasi madrasah yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah mengarah kepada memenuhi kelengkapan dokumen akreditasi madrasah sampai pada proses dimana tim visitasi datang untuk memberikan penilaian terakhir terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh madrasah dalam menghadapi akreditasi ini. Dan setelah direncanakan langsung melangkah pada tahap pelaksanaan program, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Masing-masing anggota dari tim akreditasi mulai menjalankan tugasnya masing-masing pada bulan Desember 2014. Dan memulai aktif pada bulan Agustus 2015. Tetapi sejak bulan Desember, seluruh anggota telah sibuk mempersiapkan kelengkapan berkas dan dokumen untuk masing-masing

¹⁰⁷Rusliadi, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Isi, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

standar. Sebab, pada setiap standar memiliki beberapa butir *item* yang harus dipenuhi..”¹⁰⁸

Pada tahap pelaksanaan dalam proses akreditasi, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran melakukan *review* terhadap dokumen yang telah dilengkapi sesuai dengan butir akreditasi yang terdapat dalam standar nasional pendidikan. Pada tahap ini, masing-masing penanggung jawab akreditasi meletakkan dan menyiapkan dokumen menyeluruh.

Saat semua pelaksanaan akan dimulai, begitupun yang dialami oleh staf administrasi tata usaha dalam melaksanakan akreditasi madrasah, yaitu:

“Tanggung jawab saya berlaku semenjak disahkannya tim akreditasi secara struktural maupun operasional. Dan waktu yang tepat bagi saya itu adalah akhir bulan Desember 2014. Mulai sejak itulah saya mulai sibuk mempersiapkan satu persatu berkas yang ingin dipenuhi. Baik dalam hal dokumen pelengkap dan pendanaan keuangan. Sebab dalam akreditasi ini saya memiliki tanggung jawab lebih selain mengatur keuangan dana hibah dari USAID untuk memenuhi pembangunan infrastruktur madrasah, saya juga bertanggung jawab membantu tim akreditasi dalam memenuhi dokumen.”¹⁰⁹

Akreditasi dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Berdasarkan perangkat instrumen akreditasi yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, diharapkan madrasah tersebut dapat melengkapi dokumen yang hilang, sarana prasarana yang belum memadai, bahkan gedung belajar yang kurang relevan jika digunakan untuk proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, antara kepala madrasah, staf administrasi tata usaha dan tim akreditasi madrasah memulai pelaksanaan secara bersamaan, seperti yang juga disampaikan oleh anggota dari tim akreditasi madrasah sebagai berikut:

“Kami mulai rapat awal itu bulan Desember 2014. Saat awal-awal kami masih sering melakukan rapat. Dan kemudian pada awal bulan Januari

¹⁰⁸Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

¹⁰⁹Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

2015 kami melakukan renovasi besar-besaran dalam membangun madrasah. Selanjutnya pada bulan Agustus 2015 kami sedikit-sedikit mulai membuat daftar klasifikasi dokumen yang akan diisi berdasarkan masing-masing standar yang kami pegang..”¹¹⁰

Yang berperan dalam akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran adalah seluruh *stakeholder* di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Secara umum *stakeholder* madrasah berperan aktif dalam melaksanakan proses akreditasi madrasah. Termasuk di dalamnya saya selaku kepala madrasah, yang bertanggung jawab penuh dalam akreditasi madrasah. Staf administrasi dan guru saling bekerja sama dalam melengkapi dokumen dan seluruh keperluan yang berkaitan dengan akreditasi madrasah.”¹¹¹

Staf administrasi tata usaha menuturkan secara keseluruhan mereka bekerjasama saling bahu membahu dalam akreditasi ini. Baik anggota yang terdaftar resmi sebagai anggota tim akreditasi maupun yang hanya sebagai simpatisan, memberikan pertolongan jika dibutuhkan.

“Yang berpartisipasi dalam kegiatan akreditasi ini adalah hampir seluruh warga di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran khususnya tenaga pendidik dan kependidikan. Dan bagi guru yang tidak bergabung langsung dalam tim akreditasi, mereka berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang tidak rutin seperti membantu mengerahkan siswa dalam pengadaan sarana prasarana, mengerahkan siswa untuk bersedia memberikan bantuan tenaga jika diperlukan.”¹¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh anggota tim akreditasi madrasah, yaitu:

“Dalam pelaksanaan ini secara umum kami saling bekerja sama, dalam artian seluruh warga MTs Muhammadiyah 3 Kisaran ikut berpartisipasi dalam kegiatan akreditasi ini.”¹¹³

¹¹⁰Fitriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pembiayaan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

¹¹¹Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

¹¹²Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

¹¹³Sri Rahayu Yanti, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Penilaian, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

Pengadaan dokumen pendukung dalam administrasi ketatausahaan harus diisi sesuai dengan tuntunan pedoman akreditasi madrasah. Begitu juga dengan kelengkapan sarana prasarana. Pada tahap ini, tim akreditasi lebih banyak berperan aktif bekerjasama dengan staf administrasi tata usaha sebab, setiap anggota dari tim akreditasi memegang peranan yang penting untuk melengkapi dokumen akreditasi.

Masing-masing dari anggota tim akreditasi telah memegang tugas dan tanggung jawabnya. Kepala madrasah melaksanakan fungsi kepemimpinannya dalam akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota tim akreditasi secara utuh dan menyeluruh menjadi tanggung jawab kepala madrasah, harus dapat hadir jika diperlukan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah lewat hasil wawancara yang dilakukan di ruangan kerja beliau sebagai berikut:

“Saya selaku ketua tim akreditasi melaksanakan fungsi sebagai pendamping, pembimbing seluruh anggota. Ketika ada anggota yang merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akreditasi, saya akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Saya juga selalu menyediakan waktu luang untuk duduk bersama anggota tim akreditasi. Pada intinya saya harus siap jika tiba-tiba saya dibutuhkan. Selain itu saya memiliki tugas internal dan eksternal. Internal saya berinteraksi langsung dengan anggota dari tim akreditasi madrasah. Eksternal saya terus menjaga komunikasi dengan pihak yang menjalin kerjasama dengan madrasah kami. Baik berupa pertemuan seminar, *workshop*, dan lainnya.”¹¹⁴

Selain menjalin hubungan komunikasi yang efektif dengan anggota tim akreditasi madrasah, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam membina hubungan komunikasi secara eksternal. Sebab, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran menjalin hubungan kerja sama dengan USAID, lembaga dari Negara Australia yang bekerja sama dengan Kementrian Agama Kabupaten Asahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kegiatan yang dimaksud dapat berupa seminar IT, *workshop*, pelatihan guru, dan sebagainya.

¹¹⁴Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

Akreditasi madrasah yang akan dilaksanakan berpedoman kepada petunjuk teknis pelaksanaan akreditasi dalam memenuhi butir-butir indikator akreditasi. Sebelum sampai pada tahap melengkapi seluruh komponen akreditasi, maka sangat perlu memahami isi petunjuk teknis. Pemenuhan berkas dilakukan oleh guru yang memegang delapan standar nasional pendidikan bekerja sama dengan tata usaha. Oleh sebab itu, pihak tata usaha mempelajari petunjuk teknis lalu kemudian akan membimbing dan membantu guru dalam memenuhi butir akreditasi yang dimaksud.

“Saya selaku staf administrasi tata usaha terlebih dahulu mempelajari petunjuk umum dan petunjuk teknis yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional untuk madrasah. Setelah saya mempelajari lebih mendalam tentang butir-butir instrumen akreditasi madrasah. Sebagian dokumen pelengkap hanya kami yang memegang. Dan selain itu, dalam proses pengadaan sarana prasarana selalu bagian tata usaha yang bertanggung jawab secara bukti fisik pengadaan, namun tetap bekerja sama dengan guru yang bertanggung jawab dalam standar sarana prasarana. Karena bagian administrasi memiliki fungsi yang khusus yaitu memegang keuangan madrasah. Apalagi kebetulan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran mendapatkan bantuan dana hibah untuk memperbaiki kualitas madrasah sebelum madrasah diakreditasi. Terutama masalah yang berkaitan dengan pengadaan alat dan media pelajaran, serta bangunan madrasah yang perlu diperbaiki. Jadi, kami harus serba bisa, di dokumen bisa, dikeuangan juga harus lancar. Sasaran utama saya dalam pengelolaan pendanaan ini adalah seluruh kebutuhan madrasah ini dapat terpenuhi dengan kesediaan dana yang telah dihibahkan kepada madrasah ini. Dengan mengutamakan prinsip pengelolaan yang transparan dan akuntabel tentunya. Setiap barang yang ingin dibeli atau dilengkapi, saya selalu berpedoman kepada daftar pengadaan barang berdasarkan daftar pembelian dan perbaikan yang telah disepakati bersama. Sehingga pengadaan barang dapat tepat sasaran.”¹¹⁵

Setelah mewawancarai staf administrasi tata usaha, dan telah dapat hasilnya, maka selanjutnya adalah hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan tim delapan standar nasional pendidikan dalam pelaksanaan tugas dalam akreditasi madrasah untuk memenuhi komponen delapan standar

¹¹⁵Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

yang dimaksud. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dimulai dari standar isi, yaitu:

“Untuk standar isi, berisi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Saya memenuhi berkas yang berkaitan dengan KTSP meliputi dokumen KTSP, RPP, Silabus, kalender akademik, jadwal pelajaran, program remedial, KKM, kegiatan Ektrakurikuler, hal yang berkaitan dengan penyusunan silabus, dan program layanan konseling. Dokumen-dokumen tersebut yang akan saya klasifikasikan sesuai dengan butir-butir dalam komponen pelengkap standar isi. Dan yang diminta adalah bukti fisik dari dokumen-dokumen tersebut. Jadi saya mencoba memenuhi dokumen yang diminta pada standar isi. Walaupun pada awalnya tidak lengkap seluruhnya, tetapi saya mencoba mencari dan bekerja sama dengan tata usaha dalam dokumen yang diperlukan oleh standar isi.”¹¹⁶

Standar isi berisi tentang dokumen KTSP dan lampiran RPP disertai dengan kalender pendidikan, minggu efektif, program tahunan, program semester, dan dokumen pendukung lainnya. Berisi tentang kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

Standar berikutnya adalah standar proses. Standar proses merupakan penjabaran dari beberapa proses rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Yang meliputi tentang perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan dilapangan hingga pada evaluasi akhir. Begitu juga dengan proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk supervisi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Berikut adalah rangkaian pelaksanaan yang telah dilakukan oleh Ibu Rahmawati selaku penanggung jawab standar proses dalam tim akreditasi madrasah:

“Untuk memenuhi standar proses maka yang saya lakukan adalah lebih mengarah kepada proses belajar mengajar dan evaluasi. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan di lapangan sampai kepada tahap evaluasi atau penilaian. Tahap penilaian tidak hanya teruntuk siswa, tetapi juga penilaian terhadap kinerja guru oleh kepala madrasah. Dokumen yang dibutuhkan berupa RPP seperangkat, jadwal supervisi kepala madrasah,

¹¹⁶Rusliadi, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Isi, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

DKN siswa, data siswa, inventaris kelas, data peminjaman buku dari perpustakaan, standar proses berkaitan dengan seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan sehari-hari kami sebagai guru.”¹¹⁷

Pelaksanaan dalam memenuhi standar proses dilakukan seoptimal mungkin, sebab tidaklah mudah mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan pada setiap standar. Standar kompetensi lulusan merupakan standar nasional yang ditetapkan dengan cara melihat perkembangan pendidikan yang telah dirasakan oleh siswa sebagai efek dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pengaplikasian standar ini dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas rutin siswa sehari-hari, baik dalam mengikuti program ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang mendukung prestasi belajar siswa. Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan penanggung jawab standar kompetensi lulusan, sebagai berikut:

“Standar kompetensi lulusan, memang untuk dokumen induknya adalah KTSP, RPP, KKM, dan kegiatan IPM/OSIS atau Ekstrakurikuler. Keseluruhannya mencakup hampir sama dengan standar proses dan isi. Namun, yang membedakan di dalam SKL ini adalah lebih kepada mengumpulkan jadwal kegiatan siswa, foto-foto, sertifikat yang dimiliki siswa dalam kejuaraan yang pernah diikuti oleh siswa/i MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Tetapi, yang terpenting adalah KKM yang telah ditetapkan dan keberhasilan siswa dalam memperolehnya. Dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk bersaing dengan siswa dari berbagai lulusan pada tingkat pendidikan selanjutnya.”¹¹⁸

Pendidik saat ini harus memenuhi kriteria sebagai pendidik yang profesional, yaitu pendidik yang memang berkompentensi dibidangnya dan diakui sebagai lulusan yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang dikuasai. Predikat sebagai pendidik merupakan prioritas utama dalam memilih tenaga pendidik yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan didukung oleh bukti berupa ijazah atau sertifikat sebagai seorang pendidik.

¹¹⁷Rahmawati, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Proses, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

¹¹⁸Ariffudin Arsyad, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Kompetensi Lulusan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

Selain itu, pendidik juga harus memahami tugas yang dibebankan kepada dirinya agar tidak terjadi salah penafsiran dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, dengan adanya momentum akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Seperti yang disampaikan oleh tim akreditasi yang memenuhi dokumen yang berkaitan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

“Standar pendidik dan tenaga kependidikan mengarah kepada keberadaan dan kelayakan guru dalam mengajar di madrasah kami. Jadi saya harus berkomunikasi dengan tata usaha untuk mendapatkan dokumen yang saya butuhkan. Karena untuk data guru-guru semua berpusat pada tata usaha. Jadi, sesuai dengan rencana yang saya buat. Namun secara keseluruhan saya lebih banyak berinteraksi dengan guru dan tenaga administratif. Saya membuat daftar klasifikasi data guru supaya bisa dipersiapkan oleh tata usaha. Namun, jika memungkinkan saya yang akan memenuhi dokumen tersebut langsung bersama dengan tata usaha. Jadi tidak memberatkan tugas tata usaha. Setelah dapat dokumen yang kami butuhkan, lalu saya kelompokkan sesuai panduan butir akreditasi pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar ini sangat penting karena dari tingkat kualifikasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik akan sangat berpengaruh dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Dan standar ini merupakan bukti bahwa saat ini begitu ditekankan kepada guru yang masih belum sesuai dengan ketentuan pemerintah.”¹¹⁹

MTs Muhammadiyah 3 Kisaran merupakan madrasah yang memperoleh dana hibah yang diberikan oleh Negara Australia. Salah satu fungsi dana hibah tersebut adalah untuk memenuhi dan melengkapi sarana prasarana yang terdapat di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Saat ini, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran telah memiliki banyak perubahan terutama terlihat dari fisik bangunan dan peralatan pendidikan yang perlahan dilengkapi. Untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan maka hal tersebut dilaksanakan oleh anggota akreditasi madrasah dan staf administrasi tata usaha. Kedua bagian tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena, untuk memenuhi sarana prasarana yang

¹¹⁹ Rina Hendriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

dibutuhkan, maka memerlukan pendanaan. Dan keuangan seutuhnya dipegang oleh bagian tata usaha. Tim akreditasi madrasah yang bertanggung jawab dalam standar sarana prasarana ikut serta dalam proses pemenuhan kelengkapan melalui membuat daftar klasifikasi alat yang diperlukan.

Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh penanggung jawab standar sarana prasarana dalam wawancara yang telah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan yang telah dilakukan dalam standar sarana dan prasarana, yaitu sebagai berikut:

“Prinsipnya sama dengan kita mengajukan kebutuhan infrastruktur bangunan. Jadi, kami melakukan kajian terhadap sarana dan prasarana. Apa saja yang diperlukan, terutama yang terkait dengan media dan kelengkapan pembelajaran. Kembali lagi kepada pedoman delapan standar nasional pendidikan. Indikator yang dikumpulkan oleh masing-masing personal tim akreditasi dikumpulkan per *item* berdasarkan standar yang akan dipenuhi. Dan pengadaan sarana dan prasarana memang secara khusus menjadi tanggung jawab standar sarana dan prasarana, tetapi kami tetap saling bekerja sama dengan pihak tata usaha, sebab pendanaan untuk sarana dan prasarana seutuhnya dipegang oleh pihak tata usaha sebagai pemegang keuangan madrasah. Mulai dari melengkapi keperluan belajar dan pembelajaran berupa alat-alat praktik, media pembelajaran, pengadaan buku perpustakaan, dan sebagainya. Standar sarana dan prasarana, untuk standar yang seperti ini banyak bangunan yang baru dibangun dan direnovasi karena madrasah kami mendapatkan bantuan dari tim USAID. Jadi, yang menjadi fokus utama saya sebagai penanggung jawab standar sarana dan prasarana adalah mengumpulkan berkas tentang profil madrasah, sertifikat tanah, denah lokasi madrasah, selebihnya berupa foto-foto pengadaan sarana prasarana madrasah. Dan upaya kami dalam menjaga fasilitas yang sudah ada maupun yang saat itu sedang dibangun.”¹²⁰

Berdasarkan laporan yang diterima oleh peneliti dalam standar pengelolaan madrasah, tim akreditasi mencoba menelaah satu persatu berkas, dokumen yang dapat mendukung penilaian akreditasi madrasah. Dalam standar pengelolaan, merupakan standar yang kompleks. Sebab hampir secara keseluruhan tergabung dalam standar pengelolaan. Mulai dari merencanakan,

¹²⁰Aliah Haris, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Sarana dan Prasarana, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

melaksanakan proses pembelajaran, hingga pada tahap penilaian akhir dan evaluasi nilai serta kinerja, berikut adalah pemaparan oleh Bapak Rustam Efendi selaku penanggung jawab standar pengelolaan, yaitu sebagai berikut:

“Bagi saya, standar pengelolaan ini adalah hal yang sangat kompleks. Karena seluruh rangkaian kerja di madrasah ini dimulai dari penerimaan siswa/i baru, memulai proses belajar mengajar, proses berlangsungnya proses belajar mengajar, hingga berakhir pada evaluasi belajar siswa dan kinerja guru. Tidak hanya berdasarkan kegiatan pembelajaran, tetapi juga meliputi kegiatan yang bersifat administratif. Dalam standar pengelolaan, untuk melengkapi dokumen madrasah dimulai dari membentuk visi dan misi, menentukan rencana kerja madrasah baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, pengelolaan kegiatan siswa, memberdayakan secara efektif tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, pengelolaan yang dilakukan untuk sarana dan prasarana, mengelola pembiayaan pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman kondusif, adanya hubungan madrasah dengan masyarakat luas, evaluasi diri madrasah, bahkan sampai kepada mempersiapkan akreditasi madrasah ini sendiri juga menjadi ruang lingkup dalam standar pengelolaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pimpinan dan tenaga pendidik. Begitu banyaknya berkas yang ingin saya persiapkan tidak mungkin jika semuanya saya lakukan sendiri melainkan saya sangat membutuhkan bantuan dari teman-teman seperjuangan saya dalam tim akreditasi ini.¹²¹

Pelaksanaan akreditasi tidak hanya dalam ruang lingkup administrasi kearsipan, melainkan juga pada pengelolaan pendanaan madrasah. MTs Muhammadiyah 3 Kisaran mendapatkan dana hibah dalam akreditasi madrasah tahun 2014. Dan secara utuh pendanaan dipegang oleh tim akreditasi madrasah yaitu staf administrasi tata usaha. Tidak hanya anggota dari tim akreditasi yang berupaya memenuhi berkas akreditasi madrasah, tetapi staf administrasi tatausaha juga turut bertanggung jawab dalam pendanaan pengadaan sarana prasarana madrasah dan membantu dalam hal dokumen.

Pendanaan yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran juga termasuk dalam standar pembiayaan pendidikan. Standar pembiayaan

¹²¹Rustam Effendi Nst, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pengelolaan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

merupakan hal yang sensitif dan dilakukan dengan prinsip terbuka. Pada standar pembiayaan ini menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dijalankan di madrasah tersebut sangat memerlukan pembiayaan dan setiap madrasah/sekolah biasanya memiliki anggaran belanja untuk membiayai operasional pendidikan. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan oleh tim akreditasi yang bertanggung jawab dalam standar pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan dalam standar pembiayaan juga lumayan banyak dan sensitif. Karena kita berbicara masalah pendanaan. Mulai dari pengadaan sarana prasarana, membelanjakan keuangan untuk pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, membelanjakan bahan dan alat yang digunakan untuk pembelajaran, pembayaran honor gaji karyawan, RKA (Rencana Kerja dan Anggaran) madrasah, pengadaan alat yang dapat menunjang kreativitas siswa, pemeliharaan sarana dan prasarana, hingga kepada anggaran yang diperlukan saat perpindahan siswa, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan pembiayaan. Sebab untuk melakukan pembiayaan ini perlu transparan. Biasanya masalah keuangan ini merupakan kerja pokok administrasi madrasah untuk pengelolaan madrasah. Jadi penuh waktu saya bekerja sama dengan administrasi tata usaha untuk sama-sama mengumpulkan butir demi butir dokumen akreditasi.”¹²²

Standar terakhir dalam pelaksanaan manajemen akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran adalah standar penilaian. Yang berkaitan dengan masalah nilai dan penilaian kami rangkum dalam standar penilaian. Penilaian yang dimaksud terdiri dari nilai hasil ujian, nilai akhlak, nilai kepribadian siswa, biasanya berbentuk raport hasil belajar siswa. Didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Sri Rahayu Yanti selaku penanggung jawab standar penilaian, yaitu sebagai berikut:

“Standar penilaian merupakan standar terakhir dalam pedoman delapan standar nasional pendidikan. Dokumen yang dikumpulkan merupakan perencanaan penilaian yang akan dilakukan oleh guru, proses penilaian yang sedang berlangsung, hingga proses akhir dalam penilaian baik dalam

¹²²Fitriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pembiayaan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

bentuk remedial, hingga kepada kenaikan kelas. Ada beberapa dokumen yang harus dilengkapi, nanti bisa dilihat apa saja dokumennya.”¹²³

Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran sangat perlu dilakukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam kualitas dan kuantitas madrasah. Dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Kepala madrasah program ini sangat penting untuk dilaksanakan sebab menjaga pencitraan madrasah di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat yang semakin banyak tantangan.

“Karena setiap tahap akreditasi dari awal hingga akhir akreditasi telah diatur sesuai ketentuan dari BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional-Sekolah Madrasah). Tidak bisa dijalankan sesuka hatinya saja. Telah ada ketentuan yang ditetapkan, sehingga kami memiliki satu langkah dalam bekerja. Dan menghindari terjadinya kesalahan fatal dalam melaksanakan akreditasi. Sehingga sangat perlu berpedoman pada pedoman akreditasi. Dan kami merasa bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Pelayanan pendidikan yang mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas. Penilaian akreditasi yang baik merupakan pengakuan yang bersifat formil terhadap pelayanan pendidikan yang kami berikan dan hasil lulusan yang dikeluarkan. Sehingga kami merasa sangat perlu untuk *meng-up grade* akreditasi di madrasah ini.”¹²⁴

Akreditasi juga dapat mempengaruhi persaingan antar madrasah dalam mendapatkan siswa/i baru pada tahun ajar berikutnya. Hal ini disampaikan oleh staf administrasi tatausaha, karena diharapkan dapat meningkatnya jumlah siswa/i MTs Muhammadiyah 3 Kisaran setelah dilaksanakannya proses akreditasi ini.

“Apalagi yang berkaitan dengan keuangan, merupakan hal yang sangat sensitif untuk memberdayakan dana hibah yang kami peroleh saat program akreditasi ini. Dan akreditasi ini sangatlah penting demi menjaga eksistensi

¹²³Sri Rahayu Yanti, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Penilaian, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

¹²⁴Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

madrasah kami ditengah persaingan umum khususnya dalam mendapatkan siswa baru pada tahun ajar berikutnya.”¹²⁵

Setelah serangkaian kegiatan pelaksanaan dilakukan secara bersama-sama oleh tim akreditasi madrasah, maka melalui hasil wawancara dan studi dokumen peneliti dalam observasi lapangan terlihat beberapa berkas yang memang telah dikumpulkan oleh tim akreditasi madrasah. Hal demikian mendapatkan hasil temuan berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing penanggung jawab standar.

Ibarat akan mencari sebuah alamat, maka alat yang dibutuhkan adalah peta. Melaksanakan kegiatan akreditasi harus berdasarkan pedoman akreditasi, sebab pedoman tersebut merupakan alat yang dapat digunakan agar penyelesaian dari butir-butir akreditasi dapat terpenuhi secara menyeluruh. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh anggota dari tim akreditasi, Ibu Fitriani, sebagai berikut:

“Melaksanakan program akreditasi sangat penting sesuai dengan instrumen akreditasi. Sebab, ibaratkan kita ingin menemukan sebuah jalan, maka kita sangat membutuhkan peta atau denah lokasi tempat yang akan dituju. Supaya alamat yang dicari cepat ditemukan dan dapat lebih efektif dalam waktu yang dibutuhkan. Begitu juga dengan pedoman yang terdapat untuk memenuhi kebutuhan akreditasi madrasah, instrumen tersebut ibaratkan peta konsep perjalanan untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini adalah akreditasi, makanya sangat dibutuhkan instrumen akreditasi agar akreditasi yang kami jalani dapat tercapai tepat sasaran, efektif dan efisien.”¹²⁶

Keseluruhan rangkaian pelaksanaan akreditasi madrasah harus diselesaikan dengan sebaik mungkin. Demi mempertahankan suasana kerja yang kondusif, maka kepala madrasah merasa perlu menjaga stabilitas suasana lingkungan kerja yang kondusif agar tujuan akreditasi madrasah bisa tercapai.

¹²⁵Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

¹²⁶Fitriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pembiayaan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

“Cara saya untuk menciptakan lingkungan kerja tim akreditasi yang baik, adalah melakukan pendekatan secara individu dan kelompok. Dengan melakukan cara pendekatan seperti itu saya harapkan seluruh tanggung jawab kami terhadap akreditasi dapat tertunaikan dengan baik. Dan yang paling penting strategi utama saya adalah saya selalu mengingatkan kepada anggota saya untuk tetap berpedoman kepada panduan akreditasi, sehingga meminimalisir kesalahan dalam memenuhi standar nasional pendidikan.”¹²⁷

Sama halnya dengan staf administrasi tata usaha dan anggota tim akreditasi madrasah. Mereka berpendapat bahwa sangat penting menjaga hubungan silaturahmi dan komunikasi dengan sesama anggota agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan maksimal.

“Kami selalu saja saling berkomunikasi, baik kepada kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, maupun guru yang tergabung dalam delapan standar nasional pendidikan. Apapun ceritanya tetap harus jaga hubungan komunikasi dan kerja sama yang baik serta saling menghargai dan menghormati sesama anggota dan jangan ragu jika ada anggota lain yang membutuhkan bantuan kita dalam menyelesaikan instrumen akreditasi ini.”¹²⁸

Seluruh rangkaian pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh seluruh tim akreditasi telah dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis dan panduan akreditasi madrasah dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah-Madrasah (BAN-SM)

4. Pengawasan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan.

Pengawasan terhadap manajemen akreditasi di madrasah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu proses akreditasi madrasah untuk dapat mengembangkan, dan meningkatkan akreditasi madrasah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di madrasah.

¹²⁷Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

¹²⁸Rahmawati, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Proses, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

Setelah program akreditasi madrasah dilaksanakan, melakukan pengawasan terhadap implementasi program perlu dilakukan untuk melihat keberhasilan program akreditasi madrasah dalam melaksanakan program dan melakukan proses perbaikan atau evaluasi dalam menghadapi kendala saat melaksanakan program akreditasi madrasah.

Agar mendapatkan hasil yang diharapkan tidak terlepas dari proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Salah satu cara yang digunakan agar hasil terlihat efektif dan efisien adalah dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam mengawasi pelaksanaan akreditasi sebagai berikut:

“Waktu yang paling efektif saat saya melakukan evaluasi kinerja adalah sebulan sekali. Dan saya menggunakan dua metode, metode pertama adalah memang pertemuan rutin yang telah disepakati, dan metode kedua adalah bersifat inspeksi (mendadak). Sesekali saat duduk santai, saya mau bertanya tentang hasil laporan yang telah dikerjakan. Walaupun terkadang masih sering guru yang tidak siap jika harus mendadak diawasi. Namun saat pertemuan rutin dilakukan mereka dapat menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagian besar.”¹²⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah semakin dikuatkan oleh pernyataan yang diungkapkan pada hasil wawancara berikutnya oleh staf administrasi tata usaha sebagai berikut:

“Biasanya kami melakukan evaluasi kinerja tim sebulan sekali. Untuk dokumen yang memang ingin dipenuhi. Khusus untuk penggunaan keuangan lebih sering diawasi oleh kepala madrasah. Terutama saat kami sibuk mempersiapkan alat praktik dan media pembelajaran yang telah dianggarkan. Sebelum dibeli, maka harus diketahui oleh kepala madrasah. Apalagi saat kami akan mendirikan bangunan dengan dana hibah tersebut, saya dengan kepala madrasah selalu melakukan komunikasi agar tidak terjadi kesalahan. Semua dilakukan dengan proses yang sangat mendetail dan terperinci. Dan saya rasa, kepala madrasah sangat aktif dalam

¹²⁹Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

mengawasi kinerja saya terutama dalam keuangan. Keuangan yang kami kelola tidaklah sedikit, melainkan lumayan banyak dan setiap barang harus ada bukti pertanggung jawabannya. Sebab dana yang kami peroleh merupakan dana hibah berupa dana *block grant* bersumber dari negara Australia. Penggunaan dana juga tidak sembarangan, selalu ada pelatihan untuk menggunakan uang dan uang diberikan tidak langsung melainkan bertahap. Semua itu merupakan tugas kami selaku staf administrasi madrasah.”¹³⁰

Sikap dadakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengawasan kerja tim akreditasi terkadang membuat sebagian anggota merasa sedikit khawatir apabila tiba-tiba diperiksa tugas yang dipegang belum diselesaikan juga. Berikut adalah pemaparan oleh salah satu anggota tim akreditasi madrasah:

“Waktu yang biasa digunakan oleh kepala madrasah untuk evaluasi adalah sebulan sekali. Namun terkadang kepala madrasah mengevaluasi kinerja kami secara pribadi. Dalam proses pengawasan oleh kepala madrasah, dalam hal dokumen beliau memeriksa persiapan dokumen yang telah diselesaikan. Apakah sudah terpenuhi secara utuh atau belum selesai. Jika ada, maka beliau memberikan target untuk penyelesaian pada tahap berikutnya. Dan pengawasan dilakukan terus menerus secara berkesinambungan. Walaupun terkadang kami sering merasa ketakutan.”¹³¹

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah bersifat internal. Mencakup pengawasan terhadap administrasi, pendanaan, dan proses kerja para anggota dari tim akreditasi madrasah. Sasaran kepala madrasah adalah meliputi kerja yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah dan staf administrasi tata usaha.

¹³⁰Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

¹³¹Aliah Haris, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Sarana dan Prasarana, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

“Sasaran utama saya dalam pengawasan mencakup seluruh anggota tim akreditasi madrasah terdiri dari tenaga administratif tata usaha dan tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah ini.¹³²

Hal senada juga disampaikan oleh staf administrasi tata usaha dan anggota tim akreditasi madrasah sebagai berikut:

“Pengawasan kepala madrasah tidak pernah memandang bulu. Semua dijadikan sasaran kepala madrasah dalam pengawasan yang dilakukannya. Sebaik mungkin proses itu dilakukan agar kesempatan MTs Muhammadiyah 3 Kisaran tahun ini sangat besar yaitu bisa mengikuti program akreditasi madrasah dan mendapatkan arahan serta bimbingan dari tim USAID.”¹³³

“Kami semua adalah sasaran pengawasan kayaknya. Karena dalam hal ini, semua dirasa sangatlah kompleks. Harus semaksimal mungkin dilakukan oleh semua pihak. Oleh sebab itu semua merupakan aspek terpenting dalam proses pengawasan. Tapi biasanya, setahu kami bagian pendanaan lah yang mendapat perhatian yang lebih karena berkaitan dengan pertanggung jawaban kepada pihak internal maupun eksternal madrasah.”¹³⁴

Pengawasan dilakukan guna menstabilkan kegiatan agar dapat berjalan efektif dan efisien. Sehingga program ini bisa memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dan dalam sebuah pengawasan kepala madrasah sudah pasti memiliki target ketercapaian. Masing-masing anggota dari tim akreditasi madrasah memiliki target dalam hasil akhir akreditasi.

¹³²Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

¹³³Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

¹³⁴Sri Rahayu Yanti, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Penilaian, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

“Target saya, sederhana saja. Saya hanya ingin memenuhi seluruh butir instrumen yang terdapat dalam perangkat akreditasi. Apabila hasilnya kemudian memuaskan mungkin itu adalah nilai lebih yang kami peroleh dari setiap jerih payah kami. Mengapa demikian? Sebab seandainya periode ini kami tidak mendapatkan hasil yang maksimal dalam akreditasi kali ini. Kami tidak akan patah semangat. Akan kami coba pada periode berikutnya. Tetapi kenapa kami hanya ingin melengkapi berkas. Dengan berkas yang telah dipersiapkan dari sekarang, kami tidak akan kesulitan lagi untuk menghadapi akreditasi pada periode yang akan datang. Karena kami akan mengambil pelajaran dari kejadian yang saat ini telah berlangsung.”¹³⁵

Tidak hanya kepala madrasah, staf administrasi tata usaha juga memiliki target dalam akreditasi madrasah. Sebelum pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah, maka anggota akreditasi harus mampu menyiapkan target untuk dipenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh staf administrasi tata usaha dan anggota delapan standar nasional pendidikan dari tim akreditasi madrasah sebagai berikut:

“Khusus saya target utamanya adalah penggunaan dana yang sebaik-baiknya. Dalam artian, kalau bisa semua kebutuhan madrasah kami terpenuhi melalui program yang kami ikuti saat ini. Terwujudnya beberapa sarana prasarana yang sebelumnya belum ada, kini perlahan semuanya telah tersedia di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.”

“Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah semata-mata hanya untuk terwujudnya tujuan kami. Yaitu dapat akreditasi yang memuaskan, makanya sekuat mungkin kami berusaha melakukan yang terbaik. Dan kepala madrasah pun melakukan tugas kepengawasan dengan baik agar hasilnya baik.”¹³⁶

Pengawasan dalam rangkaian manajemen adalah aspek yang terpenting untuk mengetahui apakah rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Dan apakah pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai

¹³⁵Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

¹³⁶Rina Hendriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

dengan panduan ataupun pedoman yang berlaku dalam sebuah kegiatan, dalam hal ini adalah akreditasi madrasah.

Sebelumnya, dalam pelaksanaan program akreditasi madrasah ini, kepala madrasah sudah mengetahui dokumen apa saja yang masih kurang dalam pengumpulannya. Sehingga saat proses pengawasan dilakukan, masing-masing anggota mengungkapkan dokumen mana yang masih perlu diperbaiki dan diketahui oleh kepala madrasah.

“Standar isi Alhamdulillah terpenuhi karena semua berkas sebagian besar terdapat di dokumen KTSP. Terdiri dari RPP, silabus, rancangan pengembangan kurikulum, KKM, kegiatan pembelajaran di kelas, kalender pendidikan, jumlah tatap muka. Dan dokumen KTSP MTs Muhammadiyah 3 Kisaran telah menjawab permintaan yang terdapat pada dokumen standar isi.”¹³⁷

“Standar proses lebih banyak mengarah kepada proses pembelajaran siswa di kelas. Dimulai dari RPP yang dibuat oleh guru secara mandiri, silabus, rangkaian kegiatan belajar di kelas meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penutup, bukti penilaian guru terhadap siswa dan dokumen supervisi kepala madrasah, tetapi belum ada tindak lanjut yang berarti dalam supervisi.”¹³⁸

Dalam standar proses, hampir berjalan seutuhnya tetapi belum berjalannya tindakan tindak lanjut terhadap hasil supervisi yang telah dilakukan. Dan akan dikonfirmasi oleh pihak kepala madrasah.

“Kalau dari standar kompetensi lulusan, ada saya lihat siswa mengumpulkan hasil kliping tugas oleh guru mata pelajaran IPS, saya juga udah menemukan nilai siswa dari guru bidang studi masing-masing, dokumentasi ketika melakukan perjalanan wisata ke museum, mengikuti kompetisi bela diri tapak suci, dan banyak siswa yang mengikuti kegiatan

¹³⁷Rusliadi, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Isi, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

¹³⁸Rahmawati, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Proses, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

perlombaan keagamaan di lingkungan rumah masing-masing. Tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler masih perlu ditingkatkan kembali.”¹³⁹

Dalam standar kompetensi lulusan yang belum terlaksana adalah keaktifan siswa dalam menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris. Serta masih kurangnya tenaga pengajar untuk ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW).

“Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan hampir terpenuhi secara menyeluruh. Tetapi masih ada ketidaksesuaian disini, sebab masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan walaupun tetap berstatus S1. Namun ditanya pengalaman mengajar, mereka adalah orang-orang yang berpengalaman dalam mengajar. Selain itu dilihat juga dari daftar kehadiran guru dan tata usaha, untuk ijazah, ada yang belum memiliki akta IV tetapi karena sudah berpengalaman dalam mengajar guru tersebut tetap memiliki SK mengajar. Dan tenaga pendukung kayak petugas perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer telah sesuai status pendidikannya dan juga udah punya SK pengangkatan penjaga perpustakaan dan laboratorium.”¹⁴⁰

Masih juga terdapat guru yang saat ini sedang menyelesaikan pendidikannya. Guru yang belum memiliki sertifikat pendidik akta IV adalah hambatan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran yang akan diungkap selanjutnya oleh kepala madrasah.

“Standar sarana dan prasarana di madrasah kami sudah bisa dibilang baik. Karena dari jumlah dan ukuran ruangan sudah memadai, adanya saluran pembuangan dan sanitasi, berada di lingkungan yang aman dan nyaman, air mencukupi, ruangan kelas sudah memenuhi, ruang kepala madrasah dan tata usaha sudah terpisah dan tertata dengan baik karena sebelumnya kami belum punya ruangan yang terpisah antara kepala madrasah, tata usaha dan ruang guru. Kami juga sudah memiliki taman baca siswa, *westafel*, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang UKS, dan ruang IPM/OSIS. Selain itu kami juga sudah memiliki kantin dan gudang untuk menyimpan benda-benda rusak, kamar mandi yang memadai. Dan yang gak kalah penting kami sudah lama memiliki bukti surat tanah sendiri dan pembayaran listrik. Media pembelajarn seperti buku dan lainnya juga telah

¹³⁹Ariffudin Arsyad, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Kompetensi Lulusan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

¹⁴⁰Rina Hendriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

terpenuhi dan masing-masing ruangan telah memiliki meja dan kursi yang layak.”¹⁴¹

Dalam hal sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi penelitian dianggap sudah memenuhi kriteria oleh peneliti dan kelengkapan sarana dan prasarana juga telah terlihat bukti fisik secara langsung oleh peneliti.

“Standar pengelolaan madrasah sejauh yang saya lihat telah tertera di dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM). Karena di dalam RKM telah terpenuhi visi dan misi madrasah, rencana jangka panjang dan jangka pendek, solusi yang dipakai untuk menyelesaikannya, kalau untuk pemantauan dan supervisi sama seperti di dalam standar proses yaitu belum adanya tindak lanjut yang cocok bagi kami dan kalau untuk sosialisasi visi dan misi kayaknya masih sangat jarang bahkan tidak pernah kecuali pada saat penerimaan siswa baru.”¹⁴²

“Standar pembiayaan banyak dilakukan sama tata usaha jadi dokumen lebih dominan adanya di sana. Kayak laporan keuangan bulanan dan tahunan, bukti pengadaan barang dan pembelian barang, dan daftar gaji guru yang bergabung di sini. Dan laporan penggunaan dana yang diterima ataupun yang dihibahkan.”¹⁴³

Dan terakhir adalah standar penilaian. Apakah sudah terpenuhi secara menyeluruh?

“Standar penilaian kalau dari siswa sudah lengkap daftar nilai sampai kepada format remedial. Nilai anak yang masuk mendaftar dan keluar sebagai almuni juga telah diperoleh, bahkan sampai pada nilai rata-rata siswa, raport siswa, dan DKN juga telah dimiliki. Dan untuk penilaian terhadap guru, sama seperti dokumen sebelumnya. Karena setahu saya antara semua dokumen itu ada yang saling melengkapi satu dengan lainnya bahkan pun diulang-ulang dalam pengadaannya.”¹⁴⁴

¹⁴¹Aliah Haris, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Sarana dan Prasarana, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

¹⁴²Rustam Effendi Nst, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pengelolaan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

¹⁴³Fitriani, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pembiayaan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

¹⁴⁴Sri Rahayu Yanti, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Penilaian, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

Dengan demikian terjawab instrumen yang telah terpenuhi maupun yang belum terpenuhi. Dan bagaimanakah tanggapan yang diberikan oleh kepala madrasah terhadap dokumen yang belum lengkap dan terlaksana, dapat kita ambil dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

“Setelah tim saya bekerja dan tibalah waktunya saya evaluasi semuanya. Masih ada beberapa dokumen dan juga tindakan yang belum dapat terealisasi dengan baik. Sebagai contoh dalam standar proses, mengapa belum adanya tindak lanjut setelah dilakukannya supervisi. Saya sendiri yang berperan dalam pelaksanaan dan tindak lanjut untuk supervisi. Saat ini saya masih melihat hal-hal *positive* yang dimiliki oleh guru. Jika saya tegur, tidak sulit bagi saya untuk mengingatkan mereka. Jadi tampaknya tidak ada tindakan khusus. Kalau dalam hal masih adanya guru yang belum memiliki sertifikat pendidik yang sesuai, sudah saya ingatkan. Tetapi semuanya terkendala karena waktu si guru yang terhambat dan keuangan yang masih perlu banyak diperjuangkan. Dalam kompetensi lulusan memang kami masih sangat kekurangan dalam hal tenaga ekstrakurikuler. Itu disebabkan masih terhambat dpendanaan. Walau bagaimanapun keseluruhan yang terjadi masih dapat saya pertanggung jawabkan sehingga kami tetap siap dalam menghadapi akreditasi ini.”¹⁴⁵

Sebab fungsi kepengawasan mencakup tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Saat ini dan akreditasi di masa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Pengawasan ini ya sangat perlu. Supaya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Jika pun ada masalah yang ditemukan di lapangan, dapat kami jadikan bahan evaluasi kami sebagai internal MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Dan pastinya kami tidak ingin jatuh pada kesalahan yang sama.”¹⁴⁶

Dan setiap anggota tim akreditasi merasakan bahwa pentingnya dilakukan pengawasan dalam kegiatan tersebut. Seperti yang akan disampaikan oleh staf administrasi tata usaha sebagai berikut:

¹⁴⁵Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

¹⁴⁶Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

“Ya sangat perlu. Namanya kerja sebaik apapun kerja seseorang kalau tidak ada yang mengawasi maka saya yakin ujung-ujungnya akan berantakan juga hasilnya. Karena merasa tidak ada tanggung jawab yang harus diselesaikan. Pekerjaan pun tidak akan selesai tepat waktu. Karena bekerja tanpa pengawasan sama dengan bekerja main-main.”¹⁴⁷

Hal senada juga disampaikan oleh penanggung jawab standar pengelolaan dalam tim akreditasi madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Sangat penting dilakukan sebuah kepengawasan oleh kepala madrasah, sebab dengan demikian kerja kami jadi terarah dan setidaknya rasa takut jika mau diperiksa menjadi motivasi bagi kami supaya mengerjakan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Pengawas oleh kepala madrasah juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan kami. Karena setelah dipantau maka akan selalu ada perbaikan. Walaupun sedikit merepotkan, tapi kami tetap menjalankannya demi kebaikan madrasah ke depannya.”¹⁴⁸

Seluruh rangkaian akreditasi pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil akhir penilaian akreditasi. Oleh sebab itu, perlu dibuat strategi demi tercapainya tujuan akhir akreditasi madrasah.

“Seperti yang telah saya ungkapkan sebelumnya, agar semua mendapatkan hasil yang baik, maka yang terpenting diawasi saja dulu proses kerjanya, mulai rencana sampai pada pelaksanaan, lalu setelah itu awasi juga dengan cara yang baik. Karena hasil tidak akan pernah mengkhianati proses. Kalau proses yang dilakukan baik, maka hasil akhir penilaiannya pun akan baik, Insya Allah.”¹⁴⁹

Ada strategi yang tanpa sengaja telah terbentuk sebagai budaya kerja dalam lingkup akreditasi madrasah. Yaitu lebih menekankan kepada proses kerja untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh tim akreditasi madrasah sebagai berikut:

“Mungkin terletak pada proses dan konsistensi seorang kepala madrasah dalam mengawasi dan mengarahkan. Sejauh ini memang kepala MTs

¹⁴⁷Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

¹⁴⁸Rustam Effendi Nst, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Pengelolaan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

¹⁴⁹Yusri, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 01 April 2016.

Muhammadiyah 3 Kisaran selalu melakukan dengan proses yang tepat. Dan tidak berani main-main dengan apa yang telah diberikan kepada kami. Dan selalu ditanamkan beliau adalah bekerja jangan terobsesi hasil. Tapi prosesnya dulu yang kita benahi. Kalau sudah yakin, maka boleh berharap pada hasil.”¹⁵⁰

Dan seperti yang diungkapkan juga oleh Bapak Ariffudin Arsyad dalam menciptakan strategi yang baik untuk memperoleh hasil yang baik sebagai berikut:

“Bapak kepala madrasah hanya melakukan pengarahan dan bimbingan terhadap apa yang kami lakukan. Tetapi kami telah memiliki komitmen untuk lebih menekankan kepada proses sebelum melihat hasilnya. Karena hasil akan terlihat setelah dilakukan sebuah proses. Jika ingin mendapatkan hasil yang baik, maka sangat perlu memperhatikan proses yang baik pula. Namun yang terpenting menurut saya adalah komunikasi kami yang selalu terjaga. Itu kuncinya.”¹⁵¹

Selain mengedepankan proses kemudian hasil, ternyata tim akreditasi memahami betul fungsi komunikasi dalam keadaan apapun. Sebab tanpa sebuah komunikasi yang baik, maka untuk memperoleh hasil yang optimal dianggap sangat minim. Oleh sebab itu, kekuatan mereka adalah menjaga hubungan komunikasi dan memprioritaskan proses daripada hasil walaupun tidak menutup kemungkinan sering terjadi perbedaan pendapat dalam segi perbuatan dan pikiran dalam kerja ini. Semua dilakukan hanya satu tujuan yaitu mendapatkan hasil akreditasi yang memuaskan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan

Perencanaan dalam akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran melibatkan komponen penting dalam madrasah, seperti kepala madrasah, staf

¹⁵⁰Suyadi, Staf Administrasi Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, wawancara di Kisaran, tanggal 03 April 2016.

¹⁵¹Ariffudin Arsyad, Anggota Tim Akreditasi Madrasah Penanggung Jawab Standar Kompetensi Lulusan, wawancara di Kisaran, tanggal 06 April 2016.

administrasi tata usaha, dan tenaga pendidik. Namun, secara keseluruhan semua warga madrasah saling bekerjasama dalam merencanakan akreditasi madrasah. Adapun tujuan dari disusunnya perencanaan dalam akreditasi madrasah ini secara bersama-sama adalah untuk menghindari kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dalam menentukan rencana program akreditasi madrasah serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

Perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana melakukannya. Dalam perencanaan akreditasi madrasah yang dilakukan adalah membuat rencana kerja madrasah (RKM). Rencana kerja madrasah ini terdiri dari program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek yang akan dilakukan oleh madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh maka dapat digambarkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah adalah melakukan perencanaan secara struktural dan terorganisasi. Untuk menentukan langkah apa yang akan diambil selanjutnya, pihak madrasah bertolak dari rencana kerja madrasah yang dibuat untuk memenuhi kelengkapan administrasi dalam akreditasi madrasah. Dari lembaran rencana kerja madrasah, dapat dilihat kondisi saat ini yang terjadi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, dan bagaimana kondisi yang diharapkan pada periode akan datang khususnya dalam menghadapi akreditasi untuk periode berikutnya.

Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang dibentuk merupakan salah satu pegangan bagi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam mengembangkan madrasah selama satu periode ke depan. Melalui RKM, tim akreditasi mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh madrasah untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi akreditasi pada periode selanjutnya. Selain itu, melalui RKM yang dibuat, seluruh *stakeholder* MTs Muhammadiyah 3 Kisaran diharapkan

dapat memahami tantangan yang dihadapi sehingga memiliki cara dalam mengantisipasinya.

Dalam melakukan perencanaan dalam akreditasi madrasah ini, pembuatan Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang ditempuh melalui rapat kegiatan akreditasi. Karena kegiatan rapat kegiatan merupakan titik awal terbentuknya sebuah rangkaian proses kerja yang akan dilaksanakan. Melalui rapat, semuanya dapat dilakukan secara struktural dan terorganisir dengan baik. Kajian dokumen yang dilakukan melalui pembahasan terhadap Rencana Kerja Madrasah oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran terbagi dalam konteks jangka panjang dan jangka pendek.

Jangka pendek dalam hal ini berkaitan dengan kondisi madrasah saat ini, dan deskripsi peta mutu madrasah. Jangka panjang yaitu meliputi tujuan madrasah pada periode berikutnya, tantangan yang dihadapi dan harapan yang diciptakan untuk periode berikutnya dalam konteks akreditasi. Rencana kerja madrasah yang dibuat saat kegiatan perencanaan dilakukan sangat memperhatikan kondisi kekinian madrasah dan tujuan yang diinginkan pada periode yang akan datang. Menganalisis tantangan yang akan dihadapi dan juga memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

Berdasarkan tabel kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran di atas merupakan salah satu bukti fisik dokumen yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam melakukan perencanaan dalam akreditasi madrasah. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*) hasilnya menjadi rencana. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana. Dalam temuan masalah yang diungkapkan, maka rencana kerja madrasah merupakan hasil dari proses perencanaan yang dilakukan.

Dalam suatu rencana ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai dan pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan itu. Dalam membuat suatu perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan dan membuat anggaran atau biaya dalam

menjalankan suatu kegiatan. Karena perencanaan tanpa adanya prosedur akan membuat perencanaan tidak memiliki kejelasan arah yang akan dilakukan dan biaya merupakan unsur mutlak dan sangat penting untuk menjalankan berbagai program kerja yang akan dilakukan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan lebih efektif dan efisien.¹⁵²

Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*) hasilnya menjadi rencana. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana. Dalam suatu rencana ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai dan pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan itu. Dalam membuat suatu perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan dan membuat anggaran atau biaya dalam menjalankan suatu kegiatan. Karena perencanaan tanpa adanya prosedur akan membuat perencanaan tidak memiliki kejelasan arah yang akan dilakukan dan biaya merupakan unsur mutlak dan sangat penting untuk menjalankan berbagai program kerja yang akan dilakukan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan se-efektif mungkin.¹⁵³

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada¹⁵⁴. Masalah perencanaan adalah masalah memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan dan rencana sangat penting karena :

1. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai
2. Tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan

¹⁵² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49.

¹⁵³ *Ibid.*

¹⁵⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 40.

3. Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan
4. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada keputusan dan proses manajemen pun tidak ada.¹⁵⁵

Rencana bisa tertulis maupun tidak tertulis, tetapi sebaiknya dibuat secara tertulis agar perencanaan yang sudah ditetapkan dapat diingat kembali. Fungsi perencanaan dalam pendidikan menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan ikhtiar biaya yang diperlukan dan pemasukan yang diharapkan akan diperoleh dan rangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.¹⁵⁶

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang akan diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan, dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu tujuan dan pedoman.¹⁵⁷

Pelaksanaan pekerjaan tergantung pada baik buruknya suatu rencana. Perencanaan harus diarahkan pada tercapainya tujuan. Jika tujuan tidak tercapai mungkin disebabkan oleh kurang baiknya rencana. Perencanaan harus didasarkan atas kenyataan-kenyataan objektif dan rasional untuk mewujudkan adanya kerjasama yang efektif. Perencanaan harus mengandung atau dapat diproyeksikan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang. Perencanaan harus memikirkan matang-matang tentang anggaran, kebijaksanaan, program, prosedur, metode, dan standar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan harus memberikan dasar kerja dan latar belakang bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya.

¹⁵⁵*Ibid.*, h. 91.

¹⁵⁶M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), h. 21.

¹⁵⁷Malayu S.P., *Manajemen*, h. 93.

Menurut perspektif Islam, pentingnya sebuah perencanaan telah dijelaskan di dalam Q.S. Al-Insyirah/94: 7-8 :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.¹⁵⁸

Dalam ayat di atas telah dijelaskan apabila telah menyelesaikan suatu urusan agar mengerjakan suatu urusan berikutnya dengan sungguh-sungguh dan persiapan yang maksimal. Dalam konteks fungsi manajemen, pekerjaan atau kegiatan yang akan dilakukan sangat tergantung kepada perencanaan yang dilakukan agar tujuan dari suatu kegiatan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Perencanaan yang akan dilakukan harus melewati serangkaian rencana program-program kerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk itu suatu keharusan dalam memikirkan agar unsur-unsur manajemen direncanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga baik dari unsur manusia (*man*), barang-barang (*material*), mesin (*Machines*), metode (*methods*), pembiayaan (*Money*) dan pasar (*Market*), dapat berfungsi dengan baik.¹⁵⁹

Dari perspektif yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam manajemen mesti ada kerja sama antara anggota organisasi dalam mengatur

¹⁵⁸Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 478.

¹⁵⁹Syafaruddin, *Managemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press Jakarta, 2005), h. 42.

dan memanfaatkan sumber daya ataupun unsur manajemen agar berfungsi dengan baik sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efektif. Manajemen dapat diartikan sebagai proses menggunakan dan atau menggerakkan sumber daya manusia, modal dan peralatan lainnya secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶⁰

Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) ada tujuan yang ingin dicapai; (2) sebagai perpaduan ilmu dan seni; (3) merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya; (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi; (5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab; (6) mencakup beberapa fungsi; (7) merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁶¹ Perencanaan yang dibuat harus memperkirakan waktu yang akan datang dan keadaan pasar serta perkembangan situasi konsumen. Karena perencanaan yang dibuat harus melihat kondisi pasar dan konsumen agar tidak menimbulkan potensi kerugian yang lebih besar.

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry dalam Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁶² Dalam suatu perencanaan, tujuan suatu organisasi harus dapat tercapai. Karena untuk mewujudkan tujuan dalam perencanaan harus

¹⁶⁰AKA Kamarulzaman dan M. Dahlan Y. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Serapan* (Yogyakarta: Absolut, 2005), h. 431.

¹⁶¹Malayu S.P., *Manajemen*, h. 3.

¹⁶²Sutopo, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), h. 14.

menetapkan suatu pedoman untuk merealisasikan tujuan. Pedoman ini sebagai bagian dari kendali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan sebagai suatu fungsi manajemen akreditasi madrasah dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan akreditasi madrasah. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan kebutuhan dalam akreditasi madrasah merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seluruh komponen madrasah seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, dan staf administrasi tata usaha.

Adapun hal-hal ataupun perencanaan yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran diantaranya adalah menyusun rencana kerja madrasah yang di dalamnya meliputi kekuatan dan kelemahan madrasah. Dalam hal ini, berdasarkan observasi penulis di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran telah terlaksananya perencanaan akreditasi madrasah, karena ini adalah suatu hal yang penting dalam sebuah manajemen akreditasi.

2. Pengorganisasian Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan

Pengorganisasian merupakan langkah kedua yang biasa dilakukan dalam fungsi manajemen. Pengorganisasian dalam konteks manajemen akreditasi yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran yaitu dengan pembagian tugas pokok dan fungsi dalam akreditasi madrasah serta melakukan tahapan pengelompokkan butir-butir akreditasi berdasarkan dengan delapan standar nasional pendidikan. Dan aplikasi dalam melakukan pengorganisasian dilakukan dengan membuat map-map kelompok instrumen akreditasi madrasah. Tim akreditasi yang dibentuk di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran meliputi ketua tim akreditasi, staf administrasi tata usaha, dan anggota dari delapan standar nasional pendidikan.

Fungsi pengorganisasian (*organizing* = pembagian kerja) berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengertian pengorganisasian (*organizing*) dan organisasi (*organization*) berbeda. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat dan wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan, departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan.

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.

Pengorganisasian selain membentuk struktur organisasi juga dilakukan pembagian tugas dari masing-masing anggota tim akreditasi juga disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing personil. Berikut adalah struktur organisasi tim akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.

Berdasarkan susunan struktural yang dibentuk dalam tim akreditasi di atas, maka fungsi pengorganisasian telah terlaksana. Setelah terbentuk struktur dari tim akreditasi madrasah, selanjutnya akan dilakukan pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-

aktivitas tersebut.¹⁶³ Penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian dalam suatu organisasi perlu dilakukan untuk memberikan pembagian tugas kepada para anggota, pembagian tugas ini menjadi arah tugas mereka dalam menjalankan kegiatan organisasi dan sebaiknya dalam pembagian tugas ini harus diberikan kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Menurut perspektif Islam, pentingnya sebuah pengorganisasian telah dijelaskan di dalam Q.S. Ali Imran/03: 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya, agar kamu mendapat petunjuk.¹⁶⁴

Dalam ayat di atas telah dijelaskan agar berpegang teguh pada tali agama Allah Swt. dan jangan bermusuh-musuhan. Dalam konteks fungsi manajemen, pengorganisasian merupakan pertimbangan struktural yang terdiri atas penciptaan rantai komando organisasi, pembagian kerja, penentuan kewenangan. Pengorganisasian yang teliti akan memastikan penggunaan sumber daya manusia dilakukan secara efisien. Dengan pemahaman ini dari kepentingan penggunaan,

¹⁶³Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 40.

¹⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-quran*, h. 50.

dapat menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan kolektif, atau pekerjaan yang dilakukan secara terorganisir adalah arti dari tujuan sebuah manajemen. Satu organisasi menyatakan sumber daya bersama-sama untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Dalam tahap pengorganisasian maka juga dilakukan proses mengorganisasikan butir akreditasi berdasarkan standar yang diberikan oleh badan akreditasi nasional tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama. Seperti dokumen yang ditemukan di lapangan. Pembagian tugas berdasarkan standar diuraikan dalam tabel pada masing-masing standar. Tertera juga kelengkapan administrasi dan dokumen guna memenuhi butir kelengkapan akreditasi madrasah yang telah diorganisasikan berdasarkan klasifikasi acuan standar nasional pendidikan dan petunjuk teknis yang mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumen, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pengorganisasian telah memenuhi kriteria pengorganisasian yang baik terlihat dari sudah terbentuknya struktur organisasi dari tim akreditasi madrasah dan pembagian tugas dan fungsi pada masing-masing anggota dari tim akreditasi madrasah. Dari tabel hasil dari pengorganisasian kerja yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah MTs Muhammadiyah 3 Kisaran telah memiliki tugas pokok yang jelas dalam melakukan tugasnya sebagai penanggung jawab komponen akreditasi madrasah. Setelah terbentuk struktur organisasi tim akreditasi, maka masing-masing anggota memiliki tujuan dari tugas yang akan diselesaikannya masing-masing.

Dengan memiliki struktur organisasi kerja yang jelas dan pembagian *job description* yang baik dan terarah, maka sangat diharapkan pengorganisasian dapat terwujud dengan baik sehingga untuk dapat melangkah pada tahap selanjutnya tidak mengalami kekhawatiran atas arah yang tidak jelas.

3. Pelaksanaan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan

Pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.¹⁶⁵ Dalam hal ini, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran melaksanakan tahap selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian dalam akreditasi madrasah. Hasil wawancara sebelumnya yang telah dipaparkan oleh peneliti menyebutkan bahwa pada tahap pelaksanaan akreditasi madrasah yaitu melakukan pemenuhan kebutuhan akreditasi secara keseluruhan hingga pada akhirnya melakukan pengisian instrumen akreditasi yang kemudian akan dicocokkan antara *check list* yang diisi oleh madrasah dengan yang ditemukan di lapangan oleh tim asesor.

Dalam hal akreditasi madrasah tugas pelaksanaan dilakukan oleh seluruh *stakeholder* MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Dan setiap kelompok memiliki seorang pemimpin, Dimana pemimpin madrasah yakni kepala madrasah harus menggerakkan personel dalam melaksanakan program akreditasi madrasah. Melaksanakan atau menggerakkan (*actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin. Tidak terlepas upaya dan kerjasama yang harus terus dibina antar sesama pendidik dan tenaga kependidikan dalam akreditasi madrasah.

Pemenuhan berkas berdasarkan instrumen yang terdapat di dalam komponen akreditasi, dimulai dari standar isi sampai pada standar penilaian. Dalam standar sarana dan prasarana juga dilakukan pergerakan yang sangat banyak. Sebelumnya, ruangan kelas masih belum memadai baik secara kualitas maupun kuantitas, belum tersedianya ruang kepala madrasah dan tatausaha yang terpisah dari ruang guru, belum tersedianya ruangan IPM/OSIS dan ruang BK serta ruang UKS. Seiring berjalannya waktu yang tersedia antara perencanaan dan pengorganisasian memiliki rentan waktu yang cukup lama. Sehingga dalam jarak waktu yang cukup lama itulah satu persatu sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar dapat terpenuhi hampir keseluruhan.

¹⁶⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Nimas Multima, 2004), h. 56

Menurut perspektif Islam, pentingnya sebuah pelaksanaan telah dijelaskan di dalam Q.S. Al-Baqarah/02: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.¹⁶⁶

Dalam ayat di atas telah dijelaskan untuk masuk ke dalam Islam secara keseluruhan atau totalitas dan jangan menuruti langkah-langkah setan. Dalam konteks fungsi manajemen, pelaksanaan merupakan menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang diberikan atasan kepada bawahan atau anggota harus dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab, totalitas, dan maksimal. Perlu adanya kerjasama yang baik dari atasan kepada bawahan atau anggota maupun antar sesama anggota dalam melaksanakan tugas-tugas. Sehingga tujuan yang akan dicapai dapat diwujudkan.

Dalam melakukan pelaksanaan di lapangan artinya melakukan banyak pergerakan yang ditujukan agar kegiatan akreditasi berlangsung. Pergerakan yang dilakukan berupa usaha atau upaya yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah dalam melengkapi kelengkapan dokumen dan administrasi dalam komponen akreditasi madrasah. Melengkapi instrumen pelengkap data dan informasi dari akreditasi madrasah sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan yang berpedoman kepada petunjuk teknis pelaksanaan akreditasi madrasah.

Pada proses pelaksanaan, orang yang terlibat di dalamnya adalah seluruh *stakeholder* madrasah yang terbentuk dalam struktur organisasi tim akreditasi madrasah.

¹⁶⁶Departemen Agama RI, *Al-quran*, h. 25.

Setelah melengkapi seluruh kebutuhan akreditasi madrasah, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah tahap penilaian akhir (*skoring*). Sebagai tahap akhir tertera jumlah skor yang didapatkan oleh MTs Muhammadiyah 3 Kisaran yang selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan oleh tim asesor sebelum diumumkan hasil akhir dalam akreditasi periode ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan dan studi dokumen yang dilakukan di lapangan selaras dengan pelaksanaan yang seharusnya meliputi pemenuhan berkas, kelengkapan sarana prasarana dan dokumen pendukung sistem akreditasi madrasah.

Dalam pelaksanaan ini sejatinya hanya dapat terwujud jika adanya hubungan kerjasama yang saling mendukung satu dengan lainnya. Adanya interaksi yang membangun antara atasan dengan bawahan sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif sehingga pelaksanaan sebuah proses kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

4. Pengawasan Akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan.

Pengawasan dalam akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dilakukan oleh berbagai pihak seperti kepala MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Tentunya bentuk pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Memantau dan mengevaluasi hasil dari kinerja tim akreditasi madrasah dalam program kerja akreditasi madrasah.

Pengawasan dalam akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara mengontrol kerja yang dilaksanakan oleh anggota dari tim akreditasi madrasah. Kepala madrasah selalu memantau kinerja yang dilakukan dengan cara membuat jadwal pemeriksaan terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kepala memperhatikan pemenuhan dalam kelengkapan dokumen akreditasi madrasah mulai dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Dalam tahap pengawasan, pelaksanaan yang telah dilakukan dapat dilihat dari ketentuan komponen delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu (a). Standar Isi (Permendiknas No. 22/2006); (b). Standar Proses (Permendiknas No. 41/2007); (c). Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas No. 23/2006); (d). Standar Pendidik dan Kependidikan (Permendiknas No. 13/2007 tentang Kepala Sekolah, Permendiknas No.16/2007 tentang Guru, Permendiknas No. 24/2008 tentang Tenaga Administrasi); (e). Standar Sarana dan Prasarana (Permendiknas No. 24/2007); (f). Standar Pengelolaan (Permendiknas 19/2007); (g). Standar Pembiayaan (Peraturan Pemerintah No. 48/2008); (h). Standar Penilaian Pendidikan (Permendiknas No. 20/2007).

Dalam standar sarana prasarana, kepala madrasah terlibat langsung dalam mengawasi pengadaan dan penyediaan kelengkapan sarana prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Terutama dalam hal penggunaan pembiayaan yang dilakukan seutuhnya oleh bagian staf administrasi tata usaha dalam membelanjakan uang dana hibah dari negara Australia. Kepala madrasah mengawasi langsung setiap proses dalam kegiatan akreditasi madrasah ini.

Apabila seiring berjalannya proses akreditasi madrasah mengalami hambatan, maka kepala madrasah membuka forum diskusi sehingga suasana berjalan lebih kondusif dan terkendali. Sebab tujuan dilaksanakannya pengawasan oleh kepala madrasah MTs Muhammadiyah 3 Kisaran adalah tercapainya tujuan bersama yaitu mendapat hasil yang maksimal dalam akreditasi madrasah ini.

Pada dasarnya ada langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu : (1) menetapkan alat ukur atau standar, (2) mengadakan penilaian atau evaluasi, (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut.¹⁶⁷ Oleh sebab itu, pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

¹⁶⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 15.

Pengawasan dibagi tiga yaitu : (1) pengawasan yang bersifat *top down*, yakni pengawasan yang dilakukan atasan langsung kepada bawahan, (2) *botton up*, yaitu pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan, (3) pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang termasuk *self control*, yaitu atasan maupun bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri. Pengawasan ini lebih dititik beratkan pada kesadaran pribadi, introspeksi diri, dan berupaya menjadi teladan bagi orang lain. Pengawasan yang lebih baik adalah pengawasan dalam arti pembinaan dan pemberdayaan, sehingga dengan menjalankan fungsi pengawasan, seluruh personalia organisasi memiliki rasa pengabdian, komitmen, dan loyalitas yang tinggi pada pekerjaan dan organisasi tempatnya bekerja.

Pengawasan yang terjadi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dalam akreditasi madrasah adalah pengawasan yang melekat yaitu antara kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, dan anggota dari tim akreditasi madrasah senantiasa melakukan pengawasan terhadap dirinya sendiri terutama dalam konteks kinerja sehingga tercipta keselarasan terpadu dalam sistem kerja akreditasi madrasah.

Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai dengan hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan *input* (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi). Demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi). Sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap *output*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoretis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai manajemen akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran melibatkan seluruh komponen madrasah, seperti kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, pendidik, dan tenaga kependidikan. Semua warga madrasah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja akreditasi madrasah dengan baik. Adapun tujuan dari disusunnya perencanaan akreditasi madrasah secara bersama-sama adalah untuk menghindari kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dalam menentukan rencana jangka panjang dan jangka pendek dalam kegiatan akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.
2. Pengorganisasian akreditasi madrasah MTs Muhammadiyah 3 Kisaran sudah membentuk struktur organisasi tim akreditasi madrasah dan pembagian uraian tugas delapan komponen akreditasi madrasah secara sederhana dan mengklasifikasikan instrumen butir akreditasi madrasah berdasarkan petunjuk umum dan teknis dan diaplikasikan dalam bentuk map kerja. Pembagian tugas pokok dan fungsi tim akreditasi madrasah diberikan sesuai dengan kemampuan personal masing-masing.
3. Pelaksanaan akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan, kepala madrasah beserta staf administrasi tatusaha dan guru telah merealisasikan berbagai program kerjanya masing-masing dengan penuh komitmen dan tanggung jawab. Hal ini tampak pada program kerja tim akreditasi madrasah yang dapat terlaksana dengan baik seperti, pemenuhan dokumen guna melengkapi instrumen akreditasi madrasah dan pemenuhan

sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Berdasarkan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh madrasah, maka proses belajar mengajar telah terlaksana sebanyak 32 %, sumber daya sebesar 18 %, manajemen sebesar 20% dan kultur jaringan sebanyak 16 % dengan total presentasi sebesar 86 %.

4. Pengawasan akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran. Tentunya bentuk pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Memantau dan mengevaluasi hasil dari kinerja tim akreditasi terutama ketercapaian program kerja madrasah dalam akreditasi madrasah. Baik program kerja jangka panjang maupun program kerja jangka pendek.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil pembahasan di atas, maka yang menjadi saran-saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah untuk terus memotivasi warga MTs Muhammadiyah 3 Kisaran agar terus berupaya mengembangkan proses pembelajaran yang terjadi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran.
2. Kepada staf administrasi tata usaha agar terus berkomitmen untuk mengembangkan kesadaran akan kebutuhan pemenuhan berkas administrasi madrasah dan berkoordinasi dengan kepala madrasah dalam melaksanakan program kerjanya. Sehingga akan sangat siap untuk menghadapi program akreditasi selanjutnya.
3. Tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran merupakan ujung tombak yang penting dalam pemenuhan berkas dan dokumen dalam proses pengelolaan madrasah sesuai dengan panduan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

DAFTAR PUSTAKA

- Barthos, Basir, *Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: YPPA, 2008.
- Direktorat Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Proyek Pendidikan Menengah Umum, 2000.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hasibuan, Malayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- _____, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Kamaludin, Undang Ahmad, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Kamars, Dachnel, *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik)*, Padang: Universitas Putra Indonesia Perss, 2005.
- Komariah, Aan dan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), 2010.

- Manullang, M, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993.
- Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, Abdullah bin, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2008.
- Mulyasa, E, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan (analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, 2004.
- Satori, Djam'an dan Saefuddin, *Masalah Kontemporer Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Bandung: Jurusan Adpen, 2006.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sutopo, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : ZAKIAH ANNISA FITRI
2. Nim : 922140332592
3. Tempat/Tgl Lahir : Kisaran, 07 November 1992
4. Pekerjaan : Guru
5. Alamat : Jl. Setia Budi Gg. Cempedak Kisaran Timur, Kab. Asahan

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri 011 Pagi Jakarta, berijazah tahun 2004.
2. Tamatan SMP Negeri 157 Jakarta, berijazah tahun 2007.
3. Tamatan SMA Negeri 113 Jakarta, berijazah tahun 2010.
4. Tamatan S1 Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran Berijazah tahun 2014.

III. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TK Muzdalifah Bekasi tahun 2010.
2. Guru SD Muhammadiyah 3 Kisaran tahun 2012.
3. Guru MA Muhammadiyah 3 Kisaran tahun 2012
4. Asisten Dosen di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran tahun 2015.